

**INTEGRASI SAINS DAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DI MA AL-ISLAM JAMSAREN  
SURAKARTA**



Oleh :

Muhammad Luthfi Dharmawan

NIM. 220101210006

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**INTEGRASI SAINS DAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP  
SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DI MA AL-ISLAM JAMSAREN  
SURAKARTA**

**Tesis**

**Diajukan Kepada**

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister**

**Oleh**

**Muhammad Luthfi Dharmawan**

**NIM. 220101210006**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

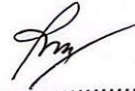
Tesis dengan judul “**Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**”, yang di tulis oleh Muhammad Luthfi Dharmawan (220101210006) telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

**Penguji Utama**

Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd., M. A  
NIP. 197402282008011003



**Ketua / Penguji II**

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag  
NIP. 197608032006041001



**Pembimbing I / Penguji**

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I  
NIP. 196512051994031003



**Pembimbing II / Sekretaris**

Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd  
NIP. 198204162009011008



Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 196903032000031002

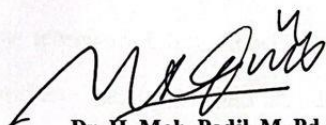
## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta** yang ditulis oleh **Muhammad Luthfi Dharmawan** ini telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2024

Oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**

NIP. 196512051994031003

**Pembimbing II :**

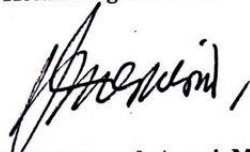


**Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd**

NIP. 198204162009011008

Mengetahui,

**Ketua Program Studi**



**Dr. KH/Muhammad Asrori, M. Ag**

NIP. 196910202000031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

### PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Luthfi Dharmawan

NIM : 220101210006

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap  
Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren  
Surakarta

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2024

Hormat Saya,



Muhammad Luthfi Dharmawan

NIM. 220101210006

## **MOTTO**

*“Hidup kalau sekedar hidup,  
Babi di hutan juga hidup”*

**Buya Hamka**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih dan segala puji bagi Allah yang Maha pengampun untuk hamba yang terperdaya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah kepada kita semua, membuka apa yang terkunci, serta pembela yang hak dengan yang hak.

Puja dan puji syukur berkat rahmat dan pertolongan-Nya, Tesis yang berjudul **“Integrasi Sains Dan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta”** ini di tulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan tesis ini didukung oleh bantuan berbagai pihak terkait bimbingan, serta pengarahan yang telah diberikan, sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

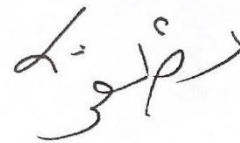
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam dan Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA Selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam

membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Keluarga besar MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian, mendukung, dan membantu penyelesaian tesis ini.
6. Ayahanda Drs. Suwarta MM. Bunda Herita, Kakak Luh Ade Yuanita Andriani beserta suami dan anak, serta Kakak Abdullah Rosyid Wicaksono beserta isteri.
7. Para sahabat (Muhammad Faisal Haqi, Aida Firda, Rizal Alauddin, Muhammad Khabib, Rizky Mubarak), rekan, juga khususnya cinta yang senantiasa mendoakan penulis dalam diam sebagai bukti ketulusan dan kekhusyuannya kepada sang maha cinta sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tenang dan percaya akan ketetapan-Nya.

Dengan terselesaikannya tesis ini, harapannya ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa menuntut ilmu dapat memberikan manfaat baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 7 Juni 2024



Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>xvi</b>
<b>خلاصة.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	16
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Integrasi Sains dan Islam .....	19
1. Definisi dan Konsep Integrasi Sains dan Islam .....	19
2. Model Integrasi sains dan Islam .....	20
3. Pendekatan Integrasi Sains dan Islam.....	22
4. Integrasi sains dan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis.....	23

B.	Sikap Spiritual-Sikap Sosial .....	24
1.	Definisi Sikap spiritual.....	24
2.	Indikator Sikap Spiritual .....	25
3.	Definisi Sikap Sosial.....	26
4.	Indikator Sikap Sosial .....	26
C.	Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>		<b>29</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B.	Kehadiran Peneliti .....	29
C.	Sumber data.....	29
D.	Objek Penelitian .....	30
E.	Subjek Penelitian .....	31
F.	Populasi dan Sampel.....	31
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
H.	Analisis Data .....	33
I.	Pengecekan Keabsahan Data.....	35
J.	Prosedur Penelitian .....	36
K.	Instrumen Penelitian .....	37
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Latar Belakang Objek Penelitian .....	42
B.	Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta .....	47
1.	Model Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.....	47
2.	Implementasi Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.....	52
3.	Dampak Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>68</b>
A.	Model Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.....	68
B.	Implementasi Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta .....	73
C.	Dampak Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.....	80

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>1</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Kasus-kasus di kalangan pelajar.....	3
<b>Tabel 1.2</b> Orisinalitas Penelitian.....	13
<b>Tabel 3.1</b> Instrumen Penelitian.....	40
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Jawaban Responden.....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir.....	27
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian.....	29
<b>Gambar 3.2</b> Rumus Slovin.....	32
<b>Gambar 5.1</b> Model Integrasi Sains dan Islam.....	70
<b>Gambar 5.2</b> Implemetasi Integrasi Sains dan Islam.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 2	Surat Konfirmasi Persetujuan Penelitian. ....	2
Lampiran 3	Struktur Organisasi. ....	3
Lampiran 4	Profil Madrasah... ..	4
Lampiran 5	Akreditasi Madrasah... ..	5
Lampiran 6	Data pertanyaan.....	6
Lampiran 7	Kuesioner. ....	10
Lampiran 7	Transkrip Wawancara .....	12
Lampiran 7	Dokumentasi.....	39

## ABSTRAK

**Dharmawan, Muhammad Luthfi.** 2024. *Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.* Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing I: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I. Pembimbing II : Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd.**

---

---

**Kata Kunci :** *Integrasi Sains dan Islam, Sikap Spiritual, Sikap Sosial*

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, mengidentifikasi model integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta. *Kedua*, menganalisa penerapan integrasi sains dan Islam Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta. *Ketiga*, menganalisa hasil atau dampak penerapan integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta.

Penelitian ini menggunakan *mix method* dengan jenis penelitian *field research*. Objek penelitian yang dipilih yaitu MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Desain *mix method* yang digunakan yaitu *sequential exploratory*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan, dokumentas untuk kualitatif serta kuesioner untuk data kuantitatif. Dalam memilih sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* pada metode kualitatif serta *random sampling* pada data kuantitatif menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan Kesimpulan serta analisis persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, model integrasi sains dan Islam dilandaskan pada beberapa alasan filosofis dan historis yaitu bagaimana kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu yang kemudian memancarkan berbagai cabang disiplin ilmu lain sebagai bentuk tafsir secara ilmiah. *Kedua*, implementasi integrasi sains dan Islam di madrasah ini terdiri dari kegiatan didalam proses pembelajaran dan diluar pembelajan. pada konteks pembelajaran hal yang dilakukan yaitu memadukan bahan ajar dengan dalil-dalil naqli serta fenomena yang sedang terjadi, pendekatan pembelajaran yang berbasis kontekstual, penggunaan media belajar yang variatif, serta internalisasi sikap spiritual dan sosial melalui kombinasi argumen secara riil dan secara dalil. *Ketiga*, memiliki dampak yang cukup baik bagi peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban 100 siswa peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial sangat baik dengan angka untuk indikator spiritual yang setuju dan sangat setuju 85,3%, sedangkan sikap sosial 81,2%.

## Abstract

**Dharmawan, Muhammad Luthfi.** 2024. *Integration of Science and Islam in Improving Spiritual Attitudes and Social Attitudes at MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.* Thesis. Master of Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. **Supervisor I: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I. Supervisor II : Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd.**

---

---

**Keywords :** *Integration of Science and Islam, Spiritual Attitudes, Social Attitudes*

The purpose of this study *is first*, to identify the integration model of science and Islam in improving spiritual attitudes and social attitudes in MA al-Islam Jamsaren Surakarta. *Second*, to analyze the application of the integration of science and Islamic Islam in improving spiritual attitudes and social attitudes in MA al-Islam Jamsaren Surakarta. *Third*, to analyze the results or impact of the application of the integration of science and Islam on the improvement of spiritual and social attitudes at MA al-Islam Jamsaren Surakarta.

This study uses *a mix method* with a type of field *research*. The object of the chosen research is MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. The design *of the mix method* used is *sequential exploratory*. The techniques used in data collection consist of observations, interviews and, documentation for qualitative and questionnaires for quantitative data. In selecting samples, the researcher used *the purposive sampling* technique on the qualitative method and *random sampling* on the quantitative data using the Slovin formula. The data analysis technique used goes through four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and conclusion drawing and percentage analysis.

The results of this study show that : *First*, the integration model of science and Islam is based on several philosophical and historical reasons, namely how the position of the Quran and Hadith as a source of knowledge then emits various branches of other disciplines as a form of scientific interpretation. *Second*, the implementation of the integration of science and Islam in the madrasah consists of activities in the learning process and outside of teaching. In the context of learning, what is done is to combine teaching materials with naqli postulates and current phenomena, contextual-based learning approaches, the use of varied learning media, and the internalization of spiritual and social attitudes through a combination of real and postural arguments. *Third*, it has a good impact on improving students' spiritual attitudes and social attitudes. This is shown in the results of the answers of 100 students, The improvement in spiritual attitudes and social attitudes was very good with figures for the spiritual indicators agreeing and strongly agreeing 85.3%, while social attitudes were 81.2%.



## خلاصة

دارماوان ، محمد لطفي. 2024. دمج العلم والإسلام في تحسين المواقف الروحية والمواقف الاجتماعية في ماجستير الإسلام جامسارين سوراكارتا. أطروحة. ماجستير في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية ، دراسات عليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. ه. باديل، م. المشرف الثاني: د. ه. ألفين موستيكاوان ، M. Pd.

### الكلمات المفتاحية: دمج العلم والإسلام، المواقف الروحية، المواقف الاجتماعية

الغرض من هذه الدراسة هو أولاً التعرف على نموذج التكامل بين العلم والإسلام في تحسين المواقف الروحية والمواقف الاجتماعية في ماجستير الإسلام جامسارين سوراكارتا. ثانياً، تحليل تطبيق تكامل العلم والإسلام الإسلامي في تحسين المواقف الروحية والمواقف الاجتماعية في ماجستير الإسلام جامسارين سوراكارتا. ثالثاً ، تحليل نتائج أو تأثير تطبيق تكامل العلم والإسلام على تحسين المواقف الروحية والاجتماعية في ماجستير الإسلام جامسارين سوراكارتا.

تستخدم هذه الدراسة طريقة المزج مع نوع من البحث الميداني. الهدف من البحث المختار هو ماجستير الإسلام جامسارين سوراكارتا. تصميم طريقة الخط المستخدمة هو استكشافي متسلسل. تتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظات والمقابلات والتوثيق النوعي والاستبيانات للبيانات الكمية. وفي اختيار العينات استخدم الباحث تقنية أخذ العينات الهادف على الطريقة النوعية وأخذ العينات العشوائية على البيانات الكمية باستخدام صيغة سلوفين. تمر تقنية تحليل البيانات المستخدمة بأربع مراحل ، وهي جمع البيانات ، وتقليل البيانات ، وتحليل البيانات ، ورسم الاستنتاجات وتحليل النسبة المئوية.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: أولاً ، يستند نموذج التكامل بين العلم والإسلام إلى عدة أسباب فلسفية وتاريخية، وهي كيف أن موقع القرآن والحديث كمصدر للمعرفة ينبعث بعد ذلك من فروع مختلفة من التخصصات الأخرى كشكل من أشكال التفسير العلمي. ثانياً ، يتكون تنفيذ دمج العلم والإسلام في المدرسة من أنشطة في عملية التعلم وخارج التدريس. في سياق التعلم ، ما يتم القيام به هو الجمع بين المواد التعليمية ومسلمات نقلي والظواهر الحالية ، ونهج التعلم القائم على السياق ، واستخدام وسائط التعلم المتنوعة ، واستيعاب المواقف الروحية والاجتماعية من خلال مزيج من الحجج الحقيقية والموقفية. ثالثاً ، له تأثير جيد على تحسين المواقف الروحية والاجتماعية للطلاب. يظهر هذا في نتائج إجابات 100 طالب تحسن المواقف الروحية والاجتماعية جيداً مع أرقام المؤشرات الروحية للمواقف والمواقف القوية 85.3% ، بينما المواقف الاجتماعية 81.2%.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama merupakan domain penting dalam kehidupan seorang muslim guna keberlangsungan hidup baik secara vertikal kepada Allah Swt ataupun horizontal kepada sesama manusia dan alam. Hal ini disebabkan pendidikan agama memberikan pemahaman nilai-nilai religi dan sosial kepada peserta didik. Selain itu mencetak generasi yang berakhlakul karimah, mandiri, berwawasan kebangsaan, serta berwawasan luas merupakan salah satu tujuan dari pendidikan baik itu secara nasional ataupun khusus pada pendidikan Islam.<sup>1</sup> Namun, pendidikan agama di sekolah-sekolah formal di Indonesia, dinilai oleh banyak kalangan telah gagal dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Hal ini dapat kita saksikan dimana banyak pelajar kita yang justru terjerumus pada budaya liberal barat yang bersifat negatif dan kasus-kasus amoral. Misalnya, dalam konteks *bullying* Alifia dan Rizky dalam beritanya menulis bahwa UNICEF pada tahun 2020 merilis pelajar di Indonesia sebanyak 41% telah merasakan perundungan di umur 15 tahun.<sup>3</sup> Perundungan tersebut dilakukan oleh teman sebayanya baik berupa ejekan, kontak fisik, ataupun pemusnahan barang secara paksa bahkan sampai berdampak pada penghabisan nyawa seseorang.

---

<sup>1</sup>Depdikbud. "UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003". (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta). 2003.

<sup>2</sup>Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. ( Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003). Hal. 17- 27 .

<sup>3</sup>Alifia Putri Yudanti And Rizky Nauvalif. "Menilik Fenomena 'Bullying' Pelajar Indonesia," *Kompas.Com*, 2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/25/183000865/Menilik-Fenomena-Bullying-Pelajar-Indonesia>. Diakses Pada 12 November 2023.

KPAI dalam laporannya juga menyebutkan bahwa per September 2023 kasus Perlindungan Khusus Anak (PKA) terjadi sebanyak 563 kasus baik itu tindak kekerasan, perundungan, pornografi, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>Badan Narkotika Nasional (BNN) juga menyampaikan data berdasar riset dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tahun 2021 bahwa kalangan remaja di Indonesia dengan rentang usia 15-35 tahun 82,4% telah terpapar narkoba sebagai pemakai, 31,4% sebagai kurir, dan 47,1% berstatus sebagai pengedar.<sup>5</sup> lebih lanjut dalam berita yang diterbitkan oleh hidayatullah.com merilis dari data yang diambil dari CNN Indonesia bahwa remaja saat ini yang menikah dini dikarenakan hamil diluar nikah menyentuh angka 50 ribu. Data tersebut meningkat 7 kali dibanding dengan tahun 2016.<sup>6</sup> Selanjutnya baru-baru ini marak kasus bunuh diri di kalangan mahasiswa yaitu mahasiswa UNAIR dan siswa SMP di daerah Sumedang.<sup>7</sup>

Kasus selanjutnya berkaitan dengan kekerasan kepada warga yang melibatkan 15 orang remaja dan pelajar di Banjarmasin dengan dalih ingin menunjukkan eksistensi mereka.<sup>8</sup> Terakhir, kasus pengibaran bendera LGBT di Monumen Nasional Jakarta pada aksi *women's merch* yang didalam sekumpulan

---

<sup>4</sup>Admin, "Data Kasus Perlindungan Anak Dari Pengaduan Ke KPAI Tahun 2023," Kpai.go.id, 2023, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.

<sup>5</sup>Humas Bnn. "Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Mudah Bangsa," *Bnn.Go.Id*, 2022, <https://Bnn.Go.Id/Hindari-Narkotika-Cerdaskan-Generasi-Muda-Bangsa/>. Diakses Pada 12 November 2023.

<sup>6</sup>Ahmad. "Bkkbn: Sebanyak 50 Ribu Anak Hamil Di Luar Nikah," *Hidayatullah.Com*, 2023, <https://Hidayatullah.Com/Berita/2023/07/18/255024/Bkkbn-Sebanyak-50-Ribu-Anak-Hamil-Di-Luar-Nikah.Html>. Diakses Pada 12 November 2023.

<sup>7</sup>Alamil Huda. "Banyak Kasus Bunuh Diri Pelajar, Komisi X Minta Layanan Konseling Diperkuat," *Republika.Co.Id*, 2023, <https://Www.Msn.Com/Id-Id/Berita/Nasional/Banyak-Kasus-Bunuh-Diri-Pelajar-Komisi-X-Minta-Layanan-Konseling-Diperkuat/Ar-Aa1jgtrz>. Diakses Pada 12 November 2023.

<sup>8</sup>Admin. "Gerombolan Remaja Penyerang Warga Ditangkap, Aksinya Bak Geng Kawakan," *Liputan6.Com*, 2023, <https://Www.Liputan6.Com/Regional/Read/5450886/Gerombolan-Remaja-Penyerang-Warga-Ditangkap-Aksinya-Bak-Geng-Kawakan?Page=2>. Diakses Pada 12 November 2023.

demonstran tersebut terdapat banyak remaja muslim yang turut mendukung adanya LGBT.<sup>9</sup> Untuk lebih mudah dalam melihat permasalahan yang muncul di kalangan pelajar dapat dilihat di tabel dibawah ini:

No.	Permasalahan dunia pendidikan di kalangan peserta didik
1.	Maraknya perilaku <i>bullying</i>
2.	Tingginya penggunaan narkoba
3.	Banyaknya kasus hamil diluar nikah dan pernikahan dini
4.	Tingginya intensitas bunuh diri
5.	Maraknya tindak keekrasan, tawuran, dan begal
6.	Munculnya dukungan terhadap LGBT

**Tabel 1.1 kasus-kasus di kalangan pelajar**

Dari kasus-kasus yang peneliti paparkan diatas seharusnya problem ini menjadi tamparan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Selain itu, fenomena permasalahan diatas merefleksikan rendahnya sikap spiritual dan sikap sosial di kalangan peserta didik. Penyebab dari berbagai kasus di atas sangat variatif jika kita menilik berbagai sumber seperti pergaulan, pola asuh orang tua, gadget, dsb. Selain itu, salah satu penyebab yang cukup tampak saat ini lantaran pendidikan agama dewasa ini telah mengalami dualisme atau sekularisasi yaitu memisahkan antara agama dengan sains.<sup>10</sup> Diskursus dikotomi antara sains dan Islam kembali

<sup>9</sup>Winda Nelfira. "Heboh Bendera Lgbt Berkibar Di Monas Saat Aksi Women's March Jakarta," *Liputan6.Com*, 2023, <https://www.liputan6.com/news/read/5296861/heboh-bendera-lgbt-berkibar-di-monas-saat-aksi-womens-march-jakarta>. Diakses Pada 12 November 2023.

<sup>10</sup>Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. *Islam Dan Sekularisme* (Bandung: Pustaka, 1981). Hal. 13.

menjadi pembahasan sejak berkembangnya sekularisme Barat.<sup>11</sup> Pandangan sekuler barat ini tidak berangkat dari pengetahuan apa yang diwahyukan dan agama, namun dari tradisi kebudayaan yang diperkuat dengan pendapat filosofis serta renungan manusia tentang kehidupan dunia yang berpusat pada manusia sebagai makhluk fisik dan rasional yang terdiri dari aspek jasmani dan ruhani.<sup>12</sup> Mereka menganggap bahwasanya fenomena yang terjadi di dunia ini tidak ada sangkut pautnya dengan nomena atau hal-hal yang berbau metafisika. Padahal dalam pandangan Islam nomena dan fenomena salaing keterkaitan.

Bahkan implementasi pendidikan agama saat ini lebih memberikan aksentuasi pada ranah kognitif dan psikomotorik serta cenderung mengabaikan ranah afektif berupa sikap spiritual dan moral yang justru merupakan bagian paling esensial bagi pendidikan agama.<sup>13</sup> Atas dasar itu, untuk mengatasi problema tersebut para pakar pendidikan agama Islam kontemporer menawarkan konsep integrasi Islam dan sains sebagai solusi alternatif guna meningkatkan kemampuan, intelektual, jasmani dan spiritual secara integral. Integrasi sains dan Islam ini juga bisa dikatakan sebagai upaya islamisasi kembali ilmu pengetahuan untuk mewujudkan dan mengemban misi Nabi Muhammad SAW.<sup>14</sup> Kendatipun dalam realisasinya terdapat ragam strategi implementasi model pembelajaran integrasi agama dan sains.

---

<sup>11</sup>Yiyin Isgandi, "Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam" 19, No. 1 (2021). Hal. 7.

<sup>12</sup>Al-Attas, *Op. Cit.* Hal. 15.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Rosnani Hashim and Ssekamanya Siraje Abdallah, "Islamization of Human Knowledge in Theory and Practice: Achievements, Challenges and Prospects in the IIUM Context" *IIUM Journal of Educational Studies* 1 (2013): Hal. 1.

Sejatinya sikap spiritual dan sikap sosial tidak dapat tumbuh dan berkembang secara alamiah tetapi melalui beberapa faktor rangsangan salah satu diantaranya melalui proses pembelajaran melalui bidang-bidang tertentu yaitu perpaduan agama dan sains. Dengan ungkapan lain pendidikan yang terintegrasi dapat berdampak pada peningkatan sikap spiritual dan sosial siswa.<sup>15</sup> Hal ini juga diperkuat pangan Hadi dan Imron dalam bukunya yang mengatakan bahwa Islam memaknai kesatuan ilmu berarti tidak ada konsep bufurkasi antar disiplin ilmu karena semuanya bermuara pada konsep tauhid.<sup>16</sup>

Kita tidak bisa menafikan bahwa saat ini agama dan sains memegang peranan penting dalam tatanan hidup manusia.<sup>17</sup> Keduanya harus berjalan beriringan untuk mencapai hakikat manusia seutuhnya. Islam sendiri juga memandang bahwa sumber ilmu adalah Allah itu sendiri sehingga ketika tahu segala sumber segala ilmu adalah dari hal yang satu mengapa terjadi polarisasi dan dikotomi yang menyebabkan pada akhir yang buntu dalam menemukan makna yang sesungguhnya.<sup>18</sup> Permasalahan ini jika kita korelasikan dengan eksistensi dunia pendidikan Islam sekarang maka kita menemukan pertemuan kedua aspek tersebut dalam pembelajaran dengan model integrasi.<sup>19</sup> Contoh yang bisa kita temui salah satunya pada bidang kimia atau fisika yang mana fenomena yang difatwakan oleh

---

<sup>15</sup>Zurqoni. *Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019). Hal. 21.

<sup>16</sup>M Hadi Masruri And Imron Rossidy. *Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama*. (Malang: Uin-Malang Press, 2007). Hal. 23.

<sup>17</sup>Rabiatul Adawiah. "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum Pai (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)" 15, No. 1 (2016). Hal. 99.

<sup>18</sup>Mulyadhi Kartanegara. *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Pt. Mizan Pustaka, 2005). Hal. 47.

<sup>19</sup>Robiatul Adawiyah. "Strategy For Integration Of Science And Religion In Islamic Education" 1, No. 1 (2021). Hal. 138.

sains sudah dibahas di dalam Al-Quran seperti pertemuan dua aliran air yang tidak bisa menyatu karena bedanya ph air dan tegangan permukaan.

Kajian tentang integrasi sains dan Islam ini sudah banyak dilakukan dan diinisiasi oleh para pemerhati pendidikan Islam kontemporer seperti Isna tahun 2019 yang mengkaji integrasi sains dan Islam di SMA Sains Atiqah, Nella, dan Ardi tahun 2023 yang meneliti tentang integrasi sains dan Islam pada mata pelajaran biologi. Akan tetapi dari kajian-kajian yang terdahulu belum ada yang secara spesifik mengkaji tentang implementasi integrasi sains dalam Islam yang dikaitkan dengan peningkatan sikap spiritual dan sosial menggunakan pendekatan *mix method*.

Peneliti dalam tesis ini mengapa memilih sekolah dengan klasifikasi pada menengah atas karena pada data terbaru di tahun 2024 menyebutkan bahwa pada tingkat SMA/MA/SMK menjadi tertinggi dalam penemuan kasus kekerasan. Hal ini berdasarkan data dari KemenPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) menunjukkan angka 342 korban kemudian disusul SMP 299 korban dan SD 235 korban.<sup>20</sup> Dari data inilah peneliti merasa tingkat menengah atas menjadi penting dalam penanaman spiritualitas dan sikap sosial melalui salah satu agendanya yakni integrasi Sains dan Islam.

Berdasarkan observasi awal peneliti melalui profil madrasah di website resmi, peneliti menemukan bahwa di madrasah ini telah menerapkan sistem integrasi sains dan Islam. Hal ini terlihat dari visi misi, program-program, gedung integrasi, serta prestasi-prestasi di bidang sains berbasis Islam ataupun Islam berbasis sains. Selain itu, dari hasil observasi awal peneliti juga menemukan masih

---

<sup>20</sup>Novia Aisyah, "Siswa SMA/SMK Jadi Yang Terbanyak Alami Kekerasan Di Kalangan Pelajar," detik.com, 2024, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7173250/siswa-sma-smk-jadi-yang-terbanyak-alami-kekerasan-di-kalangan-pelajar>.

adanya beberapa kasus berkaitan dengan kenakalan remaja seperti pacaran, membolos, dan kurang disiplin saat sholat di madrasah ini. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai inetgrasi sains dan Islam di kedua madrasah ini dengan mengangkat judul “*Integrasi Sains Dan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan poin yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana model integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta?
2. Bagaimana implementasi integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta?
3. Bagaimana hasil integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial siswa di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitan**

1. Mengidentifikasi model integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta
2. Menganalisa penerapan integrasi sains dan Islam Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta
3. Menganalisa hasil atau dampak penerapan integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial di MA al-Islam Jamsaren Surakarta.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berangkat dari konteks yang akan diteliti dalam tesis ini, harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, lebih lanjut manfaat penelitian dari tesis ini bagi beberapa kalangan peneliti jelaskan dibawah ini sebagai berikut :

1. Bagi lembaga

Sebagai sumbangsih keilmuan dalam bentuk penelitian akhir dalam rangka peningkatan indeks penelitian universitas berbasis inetgrasi sains dan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, bagi sekolah ataupun madrasah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan model implementasi integrasi sains dan Islam.

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai bentuk sumbangsih pemikiran serta kontribusi terhadap pergumulan keilmuan pendidikan Islam berbasis integrasi Islam sebagai solusi di tengah tantangan degradasi moral yang cukup signifikan.

3. Bagi peneliti

Sebagai perkembangan paradigma berpikir dan bahan kontemplasi pada diri saya pribadi mengenai implementasi integrasi sains dan Islam dalam menyelesaikan problem rendahnya sikap spiritual dan sikap sosial di tataran lembaga pendidikan.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam tradisi ilmiah, temuan penelitian haruslah menampilkan kebaruan atau *novelty* agar suatu penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena

itu, untuk menghindari pengulangan penelitian, peneliti menelusuri berbagai artikel jurnal ataupun tesis yang se-tema dengan penelitian ini, di antaranya:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Irvan Solihin Haqiqi membahas tentang integrasi pembelajaran sains dan Islam di MA Unggulan Darul Ulum Jombang pada tahun 2020. Pendekatan yang digunakan oleh Irvan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan serta menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam pengumpulan data. Hasil tesis menyampaikan bahwa di madrasah tersebut memiliki tujuan integrasi dalam pembelajaran yaitu unifikasi dan adaptasi, kemudian terdapat dua model yang digunakan yakni model *integrated* dan *relation themes*, serta menajngkau aspek evaluasi. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada kesamaan tema dan jenis serta pendekatan penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada pengkaitan sikap spiritual dan sosial pada tesis yang akan penelitian lakukan serta menggunakan pendekatan *mix method*.<sup>21</sup>

*Kedua*, tesis karya Isna Nur Khoeriyah yang membahas terkait integrasi Islam dan Sains dalam mata pelajaran PAI di SMA Sains al-Quran Yogyakarta tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan Isna dalam tesisnya adalah metode kualitatif-deskriptif dengan jenis *field research*. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari tesis tersebut meliputi dua hal yaitu konsep integrasi yang berlandaskan teologis, filosofis, dan kultural serta dalam implementasinya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dengan tesis yang akan peneliti lakukan

---

<sup>21</sup>Irvan Solihin Haqiqi. Tesis. "Integrasi Pembelajaran Agama Dan Sains (Studi Kasus Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang)". (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

terletak pada pembahasan variabel integrasi sains dan Islam di tingkat menengah atas, sedangkan perbedaannya terletak pada penekanan yang lebih pada dampak integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial.<sup>22</sup>

*Ketiga*, tesis oleh Muhammad Fadlun pada tahun 2017 yang membahas tentang pola integrasi PAI dan sains dalam pembelajaran di SD Alam Baturraden Banyumas. Metode penelitian yang Ia gunakan yaitu metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam menghimpun data. Hasil penelitian tesis tersebut menunjukkan bahwa 1) di sekolah tersebut menggunakan pola *webbed model* secara tematik, 2) dalam pelaksanaannya meliputi observasi, eksplorasi, dan survei, serta 3) dalam aspek evaluasi terdiri dari tes dan portofolio. Persamaan dengan tesis yang akan peneliti tulis yakni pada tema besar pembahasan yaitu terkait integrasi sains dan Islam, sedangkan letak perbedaannya pada metode yang digunakan serta adanya variabel tambahan sikap spiritual dan sikap sosial sebagai bentuk kompleksitas penelitian.<sup>23</sup>

*Keempat*, tesis karya Aminol Rosid Abdullah tahun 2019. Dalam tesisnya, Ia membahas integrasi sains dan Islam dalam pandangan Nurcholis Madjid dan Jalaluddin Rakhmat. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *library research* dengan menghimpun karya-karya kedua tokoh yang Ia angkat kemudian dilakukan analisis. Hasil dari tesis tersebut mengemukakan tentang konsep integrasi menurut pandangan dua tokoh tersebut serta terdapat dua perbedaan diantara keduanya yakni pada metode dan bentuk. Persamaan tesis diatas dengan tesis yang

---

<sup>22</sup>Isna Nur Khoeriyah. Tesis. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Sains Al-Quran Yogyakarta. (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>23</sup>Muhammad Fadlun. Tesis. “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di Sd Alam Baturrahman Kabupaten Banyumas” (Iain Purwokerto, 2017), [Http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2997/2/](http://Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id/2997/2/).

akan peneliti tulis terletak pada *scope* diskursus integrasi sains dan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada metode kajiannya dimana tesis yang ditulis oleh Rosid pada tataran teoritis sedangkan tesis peneliti pada tataran praktis.<sup>24</sup>

*Kelima*, artikel jurnal yang diseminarkan dalam forum seminar nasional pada tahun 2017 oleh Zarima Zain dan Vebrianto. Dalam artikelnya membahas tentang integrasi keilmuan sains dan Islam dalam pembelajaran rumpun IPA. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut berupa rancangan, tahapan-tahapan, serta bagaimana implementasi guru IPA dalam mengintegrasikan sains dengan Islam. Perbedaan dengan tesis yang akan kami ajukan ada pada metode dimana peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan serta tidak terfokus pada rumpun mata pelajaran IPA.<sup>25</sup>

*Keenam*, artikel yang diseminarkan dalam forum konferensi internasional pada tahun 2023 oleh Muhammad Luthfi Dharmawan, Imron Rossidy, dan Marno. Mereka mengangkat tema implementasi integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual serta implikasinya dalam pembentukan sikap moderasi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni penelitian kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian diatas meliputi tiga hal yaitu model integrasi yang digunakan, strategi yang dilakukan, serta implikasinya terhadap pembentukan sikap moderasi. Persamaan penelitian

---

<sup>24</sup>Aminol Rosid Abdullah. Tesis, “Integrasi Agama Dan Sains (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Jalaluddin Rakhmat)”. (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

<sup>25</sup>Zarima Zain & Rian Vebrianto. “Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ipa,” In *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri* (Pekanbaru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2017). [Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Sntiki/Article/View/3198](http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Sntiki/Article/View/3198).

diatas ada pada tema besar yang diangkat yaitu integrasi sains dan Islam sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan multi-situs serta penambahan variabel sikap sosial dalam tesis yang akan peneliti tulis.<sup>26</sup>

*Ketujuh*, artikel jurnal yang ditulis oleh Imron Rossidy dkk tahun 2023. Mereka membahas tentang konsep integrasi pendidikan Islam dan implementasinya di lembaga pendidikan Ar-Rohmah Malang. Metode yang digunakan dalam artikel tersebut yaitu metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil dari artikel ini menyampaikan bahwa inetgrasi di lembaga Ar-Rohmah berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis serta dala implementasinya menggunakan pola pendidikan integral berbasis tauhid yang terdiri dari *tarbiyah ruhiyah*, *aqliyah*, dan *jismiyah*. Persamaan dengan tesis peneliti yang akan diajukan adalah pada pembahasan penerapan integrasi sains dan Islam di lembaga pendidikan namun letak perbedaannya terdapat pada kaitan dengan sikap spiritual dan sosial serta penggunaan *mix method* multi-situs.<sup>27</sup>

*Kedelepan*, artikel jurnal karya Edison, Munzir Hutami, dan Abu Anwar yang mengkaji tentang persepsi dan implementasi Integrasi Islam dan Sains di SMA IT Al-Ihsan Pekanbaru tahun 2021. Dalam penelitian diatas metode yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif. Terdapat dua hasil penelitian dari artikel tersebt yaitu tentang konsep integrasi yang digunakan serta penerapannya yang diakomodir baik di dalam pembelajaran maupun kegiatan non-akademik. Perbedaan dengan tesis

---

<sup>26</sup>Muhammad Luthfi Dharmawan, Imron Rossidy & Marno. "Integration Of Science And Islam In Improving Spiritual Attitudes: Implications For Building Religious Moderation," In *2nd Annual International Conference On Islamic Education For Students (Aicoies 2023)*. (Salatiga: Uin Salatiga, 2023), <https://inferensi.uinsalatiga.ac.id/index.php/aicoies/article/view/575>.

<sup>27</sup>Imron Rossidy Et Al. "Concept Of Islamic Integrated Education And Its Implementation At Ar-Rohmah Educational Institute," *Didaktika Religia : Journal Of Islamic Education* 11, No. 1 (2023).

peneliti disini terletak pada pendekatan metode serta variabel tambahan yakni sikap spiritual dan sikap sosial.<sup>28</sup>

No.	Nama, Judul, Jenis, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Irvan Solihin Haqiqi, <i>Integrasi Pembelajaran Agama dan Sains (Studi Kasus di MA Unggulan Darul Ulum Jombang)</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Mengkaji <i>scope</i> pembahasan tentang integrasi sains dan Islam	Pengkaitan sikap spiritual dan sosial pada tesis yang akan penelitian lakukan serta menggunakan pendekatan <i>mix method</i> .	Belum terdapat tesis ataupun jurnal yang mengkaitkan penerapan integrasi sains dan Islam dengan peningkatan
2.	Isna Nur Khoeriyah, <i>Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains al-Quran Yogyakarta</i> , Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.		Penggunaan multi-situs serta penekanan yang lebih pada dampak integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial.	sikap spiritual dan sikap sosial secara komprehensif dengan pendekatan <i>mix method</i> multi-situs.

<sup>28</sup> Edison Edison, Munzir Hitami, And Abu Anwar, "Persepsi Dan Implementasi Integrasi Islam Dan Sains Di Sma It Al Ihsan Pekanbaru," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 3 (2021): 381, Doi:10.32832/Tadibuna.V10i3.5009.

3.	Muhammad Fadlun, <i>Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam pembelajaran Di SD Alam Baturrahman Kabupaten Banyumas</i> , Tesis, IAIN Purwokerto, 2017.		Metode yang digunakan serta adanya variabel tambahan sikap spiritual dan sikap sosial sebagai bentuk kompleksitasi penelitian.	
4.	Aminol Rosid Abdulloh, <i>Integrasi Agama dan Sains (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid dan Jalaluddin Rakhmat)</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.		Metode kajiannya dimana tesis yang ditulis oleh Rosid pada tataran teoritis sedangkan tesis peneliti pada tataran praktis.	
5.	Zarima Zain & Ran Vebrianto, <i>Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ipa</i> , Seiminar Nasional, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.		metode dimana peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan serta tidak terfokus pada rumpun mata	

			pelajaran IPA.	
6.	Muhammad Luthfi Dharmawan, Imron Rossidy, Marno, <i>Integration of Science and Islam in Improving Spiritual Attitudes: Implications for Building Religious Moderation,</i> Konferensi Internasional, UIN Sumatera Utara Medan, 2023.		Penggunaan pendekatan <i>mix method</i> dengan multi- situs serta penambahan varibabel sikap sosial dalam tesis yang akan peneliti tulis.	
7.	Imron Rossidy, dkk, <i>Concept Of Islamic Integrated Education And Its Implementation At Ar- Rohmah Educational Institute,</i> Jurnal, <i>Didaktika Religia,</i> 2023.		Kaitan dengan sikap spiritual dan sosial serta pengunaan <i>mix method</i> multi-situs serta lebih tefokus pada penerapannya bukan pada konsep dan penerapan.	
8.	Edison, Munzir Hitami, Abu Anwar, <i>Persepsi dan</i>		Perbedaan dengan tesis peneliti disini	



	<p><i>implementasi integrasi Islam dan sains di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru, Jurnal, Ta'dibuna, 2021.</i></p>		<p>terletak pada pendekatan metode serta variabel tambahan yakni sikap spiritual dan sikap sosial.</p>	
--	---	--	--	--

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

## F. Batasan Istilah

### 1. Integrasi Sains dan Islam

Istilah integrasi sebenarnya sudah muncul dan menjadi disukursus di kalangan cendekiawan muslim sejak abad 19 sebagai respon atas adanya sekularisasi ilmu oleh barat. Integrasi sains dan Islam sendiri dalam pandangan Al-Attas merupakan usaha desekulerisasi keilmuan atau islamisasi pengetahuan agar Kembali pada prinsip utamanya dan bermuara pada nilai-nilai ketauhidan.<sup>29</sup> maka disini peneliti membatasa istilah integrasi sains dan Islam sebagai kohorensi antar disiplin ilmu sehingga semuanya bersumber dan berakhir pada Allah Swt.

### 2. Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang agar mereka beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>30</sup> sikap spiritual peserta didik adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh

<sup>29</sup>Al-Attas, *Op. Cit.* hal. 14.

<sup>30</sup>Mutakallim. "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ishlah* 18, No. 2 (2020). Hal. 213.

peserta didik yang berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **3. Sikap Sosial**

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial tertentu. Sikap sosial merupakan sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang agar mereka memiliki adab dan kesadaran diri untuk berperilaku baik sesama objek sosial.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan tesis ini mengikuti sistematika sebagaimana pedoman yang telah diatur dalam buku panduan karya tulis ilmiah pascasarjana UIN Malang. Dalam tesis ini nantinya terdiri dari 6 bab dengan penjabaran sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan tesis.
- BAB II** : Kajian Teori, pada bab ini menguraikan tentang penelitian yang relevan, tinjauan umum dari internalisasi nilai-nilai, moderasi beragama, sikap antikekerasan yang disertai dengan kerangka berpikir.
- BAB III** : Metodologi Penelitian, di bab ini peneliti akan menjelaskan berkaitan dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang berisi beberapa metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi serta teknik analisis data yang terdiri tiga tahapan atau langkah menelaah seluruh data, reduksi data, *display* data (penyajian data), verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

**BAB IV** : Paparan data dan hasil penelitian, didalamnya memuat paparan data yang telah direduksi dan dianalisis sesuai dengan metodologi yang digunakan sesuai urutan rumusan masalah.

**BAB V** : Pembahasan, analisis secara komprehensif terhadap data yang telah direduksi dengan teori-teori yang ada untuk mengkaji secara holistic kontekstual.

**BAB VI** : Penutup, memuat kesimpulan dari jawaban setiap rumusan masalah serta saran bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Integrasi Sains dan Islam

##### 1. Definisi dan Konsep Integrasi Sains dan Islam

Pendidikan Islam terintegrasi menjadi agenda utama kalangan ilmuwan muslim dalam melawan sekularisasi ilmu agama dan sains. Paradigma ini mencoba memperbaiki dan merekonstruksi ulang makna pendidikan yang sudah mengalami pergeseran makna. Integrasi Islam dan sains dalam dunia pendidikan bertujuan mengorientasikan pendidikan sebagai penanaman nilai kepada diri manusia. Hal ini sejalan dengan upaya mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.<sup>31</sup>

Upaya ini juga menjadi fokus para cendekiawan muslim sejak tahun 1970 untuk meng-islamisasi pengetahuan dikarenakan adanya pengeringan nilai-nilai spiritual oleh barat.<sup>32</sup>Berdasarkan kesadaran diatas, maka sains harus menuju pada arah yang terkendali bukan pada nilai praxis dan pragmatis tapi pada arah yang maknawi dan manusia memiliki otoritas untuk mengendalikannya. Mulyanto mengemukakan bahwa eksistensi sains tidak melulu mendesak nilai kemanusiaan namun kemanusiaanlah yang menggenggam ilmu pengetahuan untuk kepentingan tiap individu dalam rangka penghambaan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>31</sup>Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984). Hal. 12.

<sup>32</sup>Ssekamanya Siraje Abdallah, "Editorial Integration of Knowledge: The Continuing Challenges," *IJUM Journal of Educational Studies* 1 (2015): Hal. 1.

Dari prinsip itulah pendidikan terintegrasi ini membawa kepada pengertian yang lebih baik bahwa Allah Yang Maha Esa-lah muara dari segala ilmu pengetahuan atau sains sehingga dengan yang demikian mengantarkan umat pada peningkatan keimanan dan spiritualitas.

## 2. Model Integrasi sains dan Islam

Dalam mengimplementasikan hal tersebut, model integrasi Islam dan sains ini dikategorikan menjadi empat model berdasarkan pengalaman masalah yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim.<sup>33</sup> Pengklasifikasian model tersebut yaitu saintifikasi Islam, Islamisasi sains, pembudayaan temuan sains Islam berbasis wahyu, dan penggabungan antar model integrasi. Keempat model ini secara garis besar terfokus pada menemukan nilai ilmiah dalam setiap ajaran Islam baik di Al-Qur'an ataupun Hadis serta mengobservasi, menganalisis, menyimpulkan, hingga menemukan suatu sains baru berbasis wahyu untuk kemaslahatan umat. Hal ini dimaksudkan untuk memberi alternatif dalam dunia pendidikan dan sains secara global dari paradigma sekuler yang cenderung destruktif, merusak lingkungan, dan minim akan nilai ketuhanan dan kemanusiaan.<sup>34</sup>

Selain itu, model integrasi nilai Sains dan Islam terbagi menjadi dua yaitu integrasi dalam konteks bayani dan integrasi dalam konteks burhani. Integrasi dalam konteks bayani menurut Suyudi bertujuan berupaya untuk memperjelas, mengungkap, dan menuangkan maksud pembicaraan dengan berdasarkan lafadz. Dengan ciri utamanya yakni menggunakan teks sebagai

---

<sup>33</sup>Yiyin Isgandi, *Op. Cit.* Hal. 14.

<sup>34</sup>*Ibid.*

rujukan sumber pokok yakni Al-Qur'an.<sup>35</sup> Sedangkan dalam konteks burhani berangkat dari nalar dan nalar tersebut berawal dari proses abstraksi yang bersifat rasional sehingga memunculkan arti dan makna kebenarannya. Integrasi dalam konteks burhani juga dilakukan dengan menghubungkan antara sosial, realita alam dan budaya.<sup>36</sup>

Sebagai contoh dari aktivitas nyata integrasisains dan agama, dapat dipahami dari model pengembangan paradigma “integrasi ilmu” oleh UIN Yogyakarta dengan simbol “Jaring laba-laba ilmu”, serta UIN Maliki Malang dengan paradigma “pohon ilmu”.<sup>37</sup> Pada kedua model paradigma pengembangan keilmuan secara integratif ini persamaan, yakni: (a) Menetapkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. (b) Kajian materi Agama Islam yang lebih luas serta mengenyampingkan dikotomi ilmu, (c) Penelusuran ayat-ayat sains yang ada pada al-Quran. (d) Pengembangan kurikulum pendidikan terintegrasi. Perbedaan keunggulan dari duamodel ini adalah UIN Yogyakarta lebih mapan pada landasan epistemologi, sedangkan UIN Maliki Malang terlihat lebih bersifat aplikatif.<sup>38</sup> Kedua model paradigma pengembangan integrasi keilmuan ini telah menjadi acuan sebagai contoh bagi hampir seluruh Perguruan Tinggi Kelembagaan Islam (PTKI) di Indonesia.

---

<sup>35</sup>Ratna Wijaya Et Al. *Pembelajaran Sains Integrasi Islam* (Malang: Pustaka Learning Center, 2020). Hal. 97.

<sup>36</sup>*Ibid.* Hal. 103.

<sup>37</sup>Isran Bidin, Mas`ud Zein Zein, and Rian Vebrianto, “Beberapa Model Integrasi Sains Dan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam,” *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.13>. hal. 39.

<sup>38</sup>*Ibid.*

### 3. Pendekatan Integrasi Sains dan Islam

Pembelajaran pendidikan Islam terintegrasi, dalam bukunya Mujamil Qomar menyatakan ada setidaknya tiga pendekatan yang dapat digunakan yaitu multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Hal ini tentunya membuat pendidikan Islam semakin komprehensif dan tidak kering dalam kedalaman spiritual dan pengetahuan.

#### a) Pendekatan Multidisipliner

Merupakan pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah Bersama namun tetap dengan otonomi masing-masing disiplin ilmunya serta tidak saling mengintervensi antar-disiplin ilmu. Namun, banyak kalangan menyatakan bahwasanya pendekatan ini masih belum cukup untuk menaruh cita-cita integrasi karena setiap disiplin ilmu masih berdiri pada posisinya.<sup>39</sup>

#### b) Pendekatan Interdisipliner

Pendekatan ini mengintegrasikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran yang berbeda secara berbarengan, selain itu juga bersamaan memberi ruang untuk membuka ruang kreasi pengetahuan baru atas hal tersebut. Melalui pendekatan ini guru dalam mengajar akan menemukan pengetahuan yang utuh serta dapat melihat pengetahuan dari berbagai perspektif disiplin ilmu yang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam Dan Tradisi Ilmiah* (Malang: Madani Media, 2016). Hal. 155-136.

<sup>40</sup>*Ibid.* Hal. 139-141.

c) Pendekatan Transdisipliner

Pendekatan transdisipliner melibatkan pembelajar dalam setiap keahlian khusus mereka dan pengalamannya sehingga dapat menciptakan pengetahuan yang memiliki kebaruan. Sebuah pengetahuan yang berbeda dengan pengetahuan sebelumnya. Lebih mudahnya perbedaan trans-disipliner dengan inter-disipliner terletak pada pemahaman atas pengetahuan itu sendiri baik itu menciptakan pengetahuan yang baru atau lebih melihat suatu disiplin ilmu dalam perspektif yang lebih luas dan komprehensif.<sup>41</sup>

#### 4. Integrasi sains dan Islam Perspektif Al-Quran dan Hadis

##### Al-Haqqah 38-39

( فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ<sup>٣٨</sup> وَمَا لَا تُبْصِرُونَ<sup>٣٩</sup> )

**Artinya** : “Maka Aku bersumpah demi apa yang kamu lihat, dan demi apa yang tidak kamu lihat”.<sup>42</sup>

##### Ali Imran 190-191

( إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِزَاءِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ ١٩٠  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۚ ١٩١ )

**Artinya** : “190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Ibid. Hal. 159-160.

<sup>42</sup>Qur’an Kemenag, 2019, Surat Al-Haqqah Ayat 38-39.

<sup>43</sup>Qur’an Kemenag, 2019, Surat Ali Imran Ayat 190-191.



### Fussilat 41

﴿ سَنُرِيهِمْ آيَاتَنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝٥٣ ﴾

**Artinya :** “53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”.

## B. Sikap Spiritual-Sikap Sosial

### 1. Definisi Sikap spiritual

Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu. Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin). Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertingkah laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.

Dalam kurikulum 2013 indikasi dari sikap spiritual yaitu menerima, menghargai, menghayati, menjalani mengamalkan ajaran yang dianut oleh peserta didik. Adapun sikap spiritual yang diberi aksentuasi dalam kurikulum 2013 yaitu rajin beribadah, bersyukur, berdoa, merasakan

kebesaran Allah dalam mempelajari sains. Sikap spiritual merupakan sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang agar mereka beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>44</sup> Jadi yang dimaksud dengan sikap spiritual yaitu sikap yang dilakukan peserta didik dalam menerima, menghargai, menghayati, menjalani dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

## 2. Indikator Sikap Spiritual

Merujuk pada Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab ada beberapa indikator dari sikap spiritual yang dituangkan secara detail sebagai capaian yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, diantaranya :<sup>45</sup>

- a) Menghayati kebenaran Al-Quran dan keberlakuan Al-Quran sepanjang masa.
- b) Menghayati kebenaran Hadis dan pentingnya berpegang teguh kepada hadis Rasulullah SAW.
- c) Menghormati kedua orang tua dan guru.
- d) Mengamalkan konsumsi makanan yang halal dan baik.
- e) Menghindari pergaulan bebas.
- f) Menghayati untuk melestarikan lingkungan hidup.
- g) Menghayati adab yang baik dalam berpakaian.
- h) Menghayati pentingnya menghindari dosa-dosa besar.
- i) Senantiasa menjaga sholat di masjid.

---

<sup>44</sup>Mutakallim. "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ishlah* 18, No. 2 (2020). Hal. 213.

<sup>45</sup>Direktorat KSKK Madrasah, "KMA No. 183 Tahun 2019" (2019).

- j) Menghayati tentang kepastian hari kiamat dan kematian.

### 3. Definisi Sikap Sosial

Sikap sosial atau dalam bahasa asing disebut dengan *attitude* dapat diartikan dengan pandangan yang disertai oleh kecenderungan dalam bertindak. Dalam studi kepustakaan mengungkapkan bahwasanya sikap sebagai komponen psikologis yang tidak bisa diobservasi secara langsung, sikap baru diketahui jikalau muncul dalam perilaku yang nyata yang dikemukakan oleh individu atas objek tertentu. Sikap Sosial merupakan sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang agar mereka memiliki adab dan kesadaran diri untuk berperilaku baik antar sesama makhluk Allah Swt.

### 4. Indikator Sikap Sosial

Merujuk pada Keputusan Menteri Agama No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab ada beberapa indikator dari sikap sosial yang dituangkan secara detail sebagai capaian yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, diantaranya :<sup>46</sup>

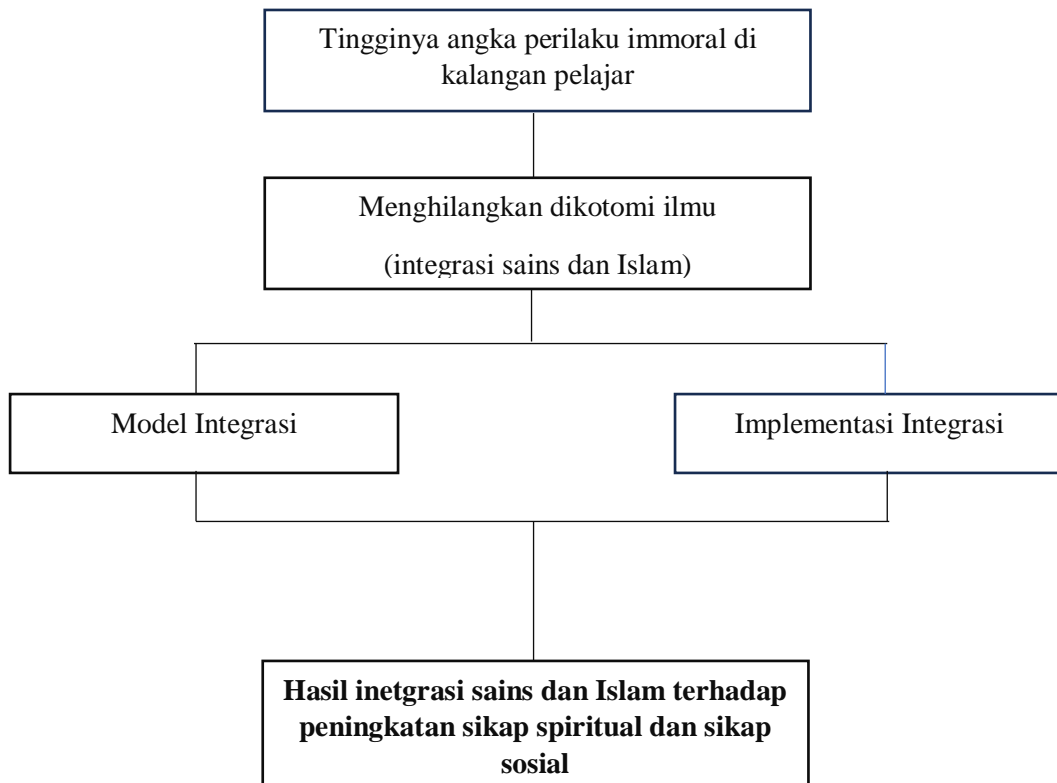
- a) Berperilaku jujur.
- b) Disiplin dan Adil.
- c) Suka gotong royong.
- d) Mampu menghargai perbedaan.
- e) Berbuat baik kepada sesama.
- f) Menjenguk orang ketika sakit.

---

<sup>46</sup>*Ibid.*

- g) Peduli kepada sesama.
- h) Menjaga lingkungan sekitar.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

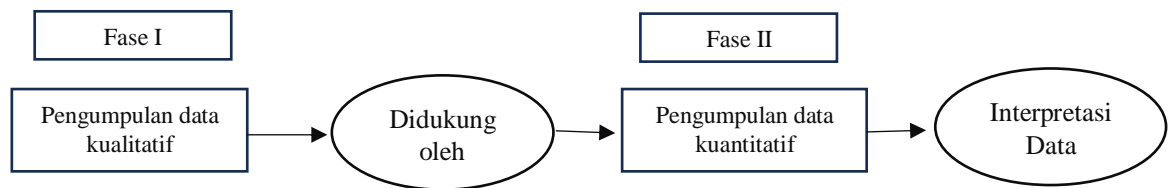
#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan pendekatan kombinasi atau *mix method* yang ingin memperoleh data secara komprehensif baik secara deskriptif maupun angka. Hal tersebut sejalan dengan Creswell dalam Sugiyono yang mengatakan bahwa metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.<sup>47</sup> Dalam metode kombinasi terdapat dua model yaitu model berurutan dan campuran sedangkan dalam model campuran terbagi lagi menjadi tiga yaitu konvergen, *sequential explanatory* dan *sequential exploratory*. Dalam penelitian ini model yang digunakan yaitu model *exploratory sequential* dimana model penelitian kombinasi yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan dengan tujuan data kualitatif mampu meng-*capture* makna dari sebuah angka yang didapat oleh peneliti.<sup>48</sup> Lebih detail berkaitan dengan tesis ini, pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 terkait model dan implementasi integrasi sains dan Islam sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga terkait hasil dari integrasi sains dan Islam.

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hal. 27.

<sup>48</sup>John W Creswell, *Pengantar Penelitian Mix Methods* . Terj. Hema Malini.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). Hal. 7.



**Gambar. 3. 1** Desain Exploratory Sequential

## B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi terkait integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial dikedua objek tersebut secara seksama dan teliti. Untuk itu peneliti perlu terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan atau diperlukan sesuai dengan keperluan penelitian. Salah-satu ciri pada penelitian kualitatif yaitu peneliti merupakan instrumen penting dalam pengumpulan data serta dalam kuantitatif responden menjadi kunci dalam pengumpulan data.<sup>49</sup>

## C. Sumber data

Data merupakan suatu keterangan berdasarkan fakta yang dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam studi ini bukan berupa angka melainkan data verbal mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan sebagai sumber data meliputi sumber data primer dan sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 44.

Sumber data primer merupakan keterangan atau informasi yang didapatkan baik dari hasil wawancara, obeservasi, maupun dokumentasi narasumber.<sup>50</sup> Sehingga sumber data utama dalam tesis peneliti adalah pada hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang peneliti kumpulkan secara komprehensif selama penelitian di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari hasil studi kepustakaan atau secara tidak langsung yaitu baik melalui buku, jurnal, ataupun dokumen-dokumen lainnya.<sup>51</sup> yang menunjang keberlangsungan dan keberhasilan penelitian ini.

Dengan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan menghasilkan karya tulis ilmiah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

## D. Objek Penelitian

Lokus yang ingin dijadikan objek dalam penelitian ini adalah MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yang terletak di Jl. Veteran No. 263 Kota Surakarta Alasan peneliti memilih kedua madrasah tersebut sebagai objek penelitian adalah melalui berbagai alasan berikut :

1. madrasah tersebut menerapkan paradigma integrasi sains dan Islamdan menjadi rujukan beberapa sekolah akan tema yang dibahas.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hal. 143.

<sup>51</sup>*Ibid*, hal. 142-143.

2. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang cukup seimbang baik di bidang sosial, agama, dan IPA.

### **E. Subjek Penelitian**

Dalam tesis ini peneliti berencana menentukan beberapa narasumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Narasumber atau informan yang rencananya akan peneliti wawancara terkait penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, Guru mapel Quran Hadis, dan guru matematika.

Teknik yang digunakan untuk pemilihan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau teknik yang bertujuan untuk mengambil sampel data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang dianggap paling mafhum terkait apa yang ingin peneliti kaji, atau mungkin mereka sebagai pelaku sehingga dapat memudahkan peneliti menggali data yang akan diteliti.<sup>52</sup>

### **F. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, namun pada dasarnya ialah seluruh ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek/objek penelitian, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam tesis yang akan peneliti lakukan populasinya meliputi seluruh siswa di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.

---

<sup>52</sup>Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, hal. 137.



Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah, dan karakteristik yang dipunyai populasi tersebut. Karena, apabila populasinya berjumlah banyak atau besar, sangat tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi tersebut karena berbagai keterbatasan seperti waktu, ataupun dana.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, dan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Slovin seperti yang terdapat dalam Sugiyono sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

**Gambar 3.1 Rumus Slovin**

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik pengumpulan data sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

### **a) Teknik pengumpulan data kualitatif**

Dalam tahapan pertama yaitu metode kualitatif, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan cara pertama dalam pengumpulan informasi yang

bersifat verbal.<sup>53</sup> Observasi merupakan pengamatan secara seksama terkait kejadian-kejadian nyata yang ada dilapangan.<sup>54</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap data yang membuktikan bahwa di lokasi tersebut benar-benar terjadi peristiwa yang sudah lalu.<sup>55</sup>

#### **b) Teknik pengumpulan data kuantitatif**

Setelah mendapatkan data secara deskriptif, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data dengan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan juga tahu apa yang akan diharapkan dari responden.<sup>56</sup>

### **H. Analisis Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas maka dalam analisis data juga melalui dua analisis yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

#### **a) Analisis data kualitatif**

Dalam tahap awal analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman atau bersifat kualitatif deskriptif yang terdiri dari 6 tahapan diantaranya mengumpulkan data mentah, mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, *coding* data, mengkategorikan pembahasan sesuai temad atau rumusan, menghubungkan tema-tema, dan terakhir menginterpretasi tema.<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup>*Ibid.* Hal. 142,

<sup>54</sup>*Ibid.*, Hal. 147.

<sup>55</sup>*Ibid.*, Hal. 149.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal. 229.

<sup>57</sup>Cresswell, *Op.Cit.* Hal. 277.

### b) Analisis data kuantitatif

Setelah mendapatkan data responden melalui kuesioner, data kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif presentase yang tujuannya memperoleh data persentase dari variabel yang ada yaitu tingkat keberhasilan peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial melalui integrasi sains dan Islam dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

**P = persentase**

**f = frekuensi**

**n = total responden**

**100 % = bilangan tetap**

selanjutnya menurut Arikunto tingkat sikap dikategorika atas baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik sebagai berikut :<sup>58</sup>

- 1) Tingkat sikap baik, bila responden mendapat nilai 76-100% jawaban benar dari total skor.
- 2) Tingkat sikap cukup, bila responden mendapat nilai 56-75% jawaban benar dari total skor.
- 3) Tingkat sikap kurang, bila responden mendapat nilai 40-55% jawaban benar dari total skor.

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hal. 45.

- 4) Tingkat Sikap Tidak baik, bila responden mendapat nilai <40% jawaban benar dari total skor.

### **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, temuan data dinyatakan benar apabila tidak ditemukan adanya perbedaan antara data yang didapatkan oleh peneliti dengan kondisi riil pada objek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memilih teknik triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kevalidan atau keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu lain.

Sugiyono mengemukakan dalam bukunya bahwasannya triangulasi data terbagi menjadi tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>59</sup> Berikut penjelasannya :

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber. Dengan memeriksa data kepada guru Al-Quran Hadis dan Matematika kemudian kepada jajaran Kepala, dan Wakil Kepala Madrasah.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan teknik pengujian kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan dari para narasumber yang sama namun memakai teknik yang berbeda. Seperti memeriksa data melalui teknik wawancara yang kemudian dilanjutkan

---

<sup>59</sup>Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal, 247.

observasi lalu selanjutnya dilakukan dengan memeriksa melalui dokumentasi.

### 3. Triangulasi Metode

Kredibilitas suatu data terkadang dapat dipengaruhi oleh metode analisis atau pengumpulan data. Dengan adanya triangulasi metode kualitatif dan kuantitatif besar kevalidan data yang diperoleh oleh peneliti dalam tesis ini nantinya.

## J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat empat tahapan dilakukannya penelitian, tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti menentukan masalah dan fokus permasalahan yang kemudian disusun dalam proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan survey pada objek penelitian untuk menanyakan apakah tempat tersebut bersedia untuk dijadikan objek pada penelitian ini.

Tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan penelusuran *website* di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta sebelum dilakukannya penyusunan proposal penelitian tesis.

### 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Penelitian ini diawali dengan mencari referensi dari penelitian terdahulu dan mencari definisi dari beberapa kata kunci sesuai kajian yang ingin dipaparkan oleh peneliti. Kemudian, peneliti datang langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian yaitu MA Al-Islam Jamsaren Surakarta untuk mengambil data kuesioner dan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti membuat rencana untuk melakukan tahap kegiatan lapangan atau proses penelitian yang akan dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 hingga dengan bulan Februari 2024.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul peneliti melakukan analisis melalui model-model yang telah disebutkan sebelumnya dengan teliti sehingga dapat tersusun karya ilmiah berupa tesis yang memuaskan dan dapat menjadi rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya. Bersamaan dengan terlaksananya penelitian, peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini dilakukan peneliti mulai dari bulan Januari 2024 hingga bulan Maret 2024.

### 4. Tahap Pelaporan Data

Tahapan yang terakhir yaitu menuangkan hasil penelitian serta hasil analisis yang dilakukan ke dalam laporan penelitian. Laporan hasil penelitian disusun dengan format bahasa yang ilmiah prosedur penulisan karya tulis ilmiah yang telah disepakati. Hasil penelitian berupa naskah skripsi akan dilaporkan kepada dosen pembimbing yang kemudian akan disahkan oleh Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.

## K. Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan pada pertanyaan Umum
Integrasi Sains	Model	Landasan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>Islamisasi keilmuan</li> </ul>	1,2,3

dan Islam		konsep dan Terjemahan model  Visi. Misi, dan Tujuan.  Urgensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paradigma integrasi</li> <li>• Penguasaan bahasa</li> <li>• Muatan Lokal</li> <li>• Interkoneksi antar disiplin ilmu</li> <li>• Keterkaitan disiplin ilmu dengan dalil-dalil naqli</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>4,5</b></p> <p style="text-align: center;"><b>6,7</b></p>
	Implementasi/ Pelaksanaan	Program          Pembiasaan          Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tadabbur alam</li> <li>• Tahfidz</li> <li>• Kajian islam berbasis sains</li> <li>• Penyuluhan dan seminar keagamaan berbasis sains</li> <li>• Greeting Morning</li> <li>• Membaca do'a dan asmaul husna</li> <li>• Shalat dhuha</li> <li>• Membaca kitab/Ta'lim</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>8,9,10</b></p> <p style="text-align: center;"><b>11</b></p> <p style="text-align: center;"><b>12,13,14,15,16,17,</b></p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model dan Metode variatif (ceramah, kooperatif, praktik lapangan)</li> <li>• Media konvensional seperti kitab kuning dan media digital</li> <li>• Pendekatan variative (inquiry, discoveri, interdisipliner, dll)</li> <li>• Internalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial</li> <li>• Kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler</li> <li>• Pemanfaatan lingkungan madrasah</li> </ul>	<b>18</b>
Sikap	Macam Sikap	Spiritual	k) Menghayati kebenaran Al-Quran dan keberlakuan Al-Quran sepanjang masa.	<b>1</b>



			l) Menghayati kebenaran Hadis dan pentingnya berpegang teguh kepada hadis Rasulullah SAW.	<b>2</b> <b>3</b>
			m) Menghormati kedua orang tua dan guru.	<b>4</b>
			n) Mengamalkan konsumsi makanan yang halal dan baik.	
			o) Menghindari pergaulan bebas.	<b>5</b>
			p) Menghayati untuk melestarikan lingkungan.	<b>6</b>
			q) Menghayati adab yang baik dalam berpakaian.	<b>7</b>
			r) Menghayati pentingnya menghindari dosa-dosa besar.	<b>8</b>
			s) Senantiasa menjaga sholat di masjid.	<b>9</b>
			t) Menghayati tentang kepastian hari kiamat dan kematian.	<b>10</b>
		Sosial	i) Berperilaku jujur.	<b>11</b>
			j) Disiplin dan Adil.	<b>12</b>
			k) Suka gotong royong.	<b>13</b>
				<b>14</b>

			l) Mampu menghargai perbedaan.	<b>15</b>
			m) Berbuat baik kepada sesama.	
			n) Menjenguk orang ketika sakit.	<b>16</b>
			o) Peduli kepada sesama.	<b>17</b>
			p) Menjaga lingkungan sekitar.	<b>18</b>

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### a) Sejarah MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

MA Al-Islam Jamsaren Surakarta ini bermula dari Madrasah yang mengkombinasikan kurikulum agama yang berbasis al-Quran dan Hadis serta kurikulum umum dari Kementerian Pendidikan Nasional. Meskipun berstatus Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Islam pada saat itu lulusan Al-Islam ini cerdas dalam akademik dan al-Quran Hadis.<sup>60</sup> Sehingga pada tahun 1967 di negerikan menjadi MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) yang sekarang menjadi MAN. Kemudian dari yayasan Al-Islam memiliki inisiatif untuk mengembangkan menjadi SMA-MA Al-Islam yang jadi satu di Jl. Honggowongso hingga tahun 1989.<sup>61</sup>

Pada tahun 1989, Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menghendaki pemisahan antara SMA dan MA. Untuk MA sendiri dipindah ke Jl. Veteran no. 263 yang berada di/ satu kompleks dengan Pondok Jamsaren hingga saat ini. MA Al-Islam Jamsaren Surakarta sampai detik ini berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan tetap memadukan kurikulum umum dan agama yang yang bertempat di Jl. Veteran No. 263 Serengan Surakarta.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, Kepala Madrasah Ma Al-Islam Jamsaren, Tanggal 1 Maret, Pukul 09.50-10.15.

<sup>61</sup>*Ibid.*

Menariknya disini, karena satu kompleks dengan Pondok Jamsaren maka proses pembelajaran di MA Al-Islam Jamsaren tidak lepas dari pemikiran pendahulunya. Banyak tokoh-tokoh muslim terkenal yang pernah mondok di lingkup Jamsaren seperti Amien Rais (mantan ketua MPR), KH Zarkasyi pendiri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, serta KH Hasan Ubaidillah (pendiri Lembaga Dakwah Islam Indonesia).<sup>63</sup>

#### **b) Profil MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

Madrasah Aliyah (disingkat MA) Al-Islam Jamsaren Surakarta adalah madrasah setara SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 263, Kelurahan Jamsaren, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Email: [ma.jamsaren@gmail.com](mailto:ma.jamsaren@gmail.com), Telp: (0271) 647715.<sup>64</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, MA-Al Islam Jamsaren Surakarta telah terakreditasi “Unggul” sejak tahun 2021.<sup>65</sup> Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan al-Islam Surakarta yang terletak di Jalan Honggowongso, Surakarta. MA Al-Islam Jamsaren Surakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut :

#### **Visi**

*“Terwujudnya Madrasah Penggerak Generasi Qur’ani yang Unggul dalam IPTEK dan Berjiwa Mandiri”*

---

<sup>63</sup>Admin, “Profil Pondok Pesantren Jamsaren (Solo) Jawa Tengah,” Rumahmuslimin.Com, 2017, <https://www.Rumah-Muslimin.Com/2017/10/Sejarah-Pondok-Pesantren-Jamsaren.Html>. Diakses Pada 6 Maret 2023.

<sup>64</sup>“Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta,” Ma.Alislamjamsaren.Sch.Id, 2023, <http://www.Ma-Alislamjamsaren.Sch.Id/>. Diakses Pada 4 Maret 2023.

<sup>65</sup>Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 7 Maret 2023, Pukul 09.00.

## Misi

1. Mewujudkan generasi Qur'ani yang berkualitas dan mempunyai daya saing
2. Mewujudkan siswa unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Menanamkan kemandirian untuk menciptakan kepribadian yang tangguh
4. mengembangkan kurikulum yang adaptif dan proaktif yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, islami, gembira dan berbobot.<sup>66</sup>

Setelah selesai merger dengan SMA Al-Islam, MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah mengalami beberapa pergantian masa kepemimpinan dari yang pertama yaitu KH. M. Ma'muri, KH. A. Musthofa, HA. Ruslan. BA, KH. Umar Irsyadi. BA, Drs. Kasori Mujahid, H. Mufti Addin, M. Pd, hingga saat ini Muchammad Syafi'i, M. Pd.<sup>67</sup>

### c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki diantaranya ruang kelas yang terbagi menjadi 1 kelas IPA dan 2 kelas IPS setiap angkatan. Selain fasilitas kelas, terdapat juga sarana dan prasarana penunjang bagi keberlangsungan proses pendidikan di madrasah seperti lapangan basket, masjid, laboratorium fisika, *poskestren*, ruang hadroh, laboratorium kimia, laboratorium TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), perpustakaan, kantin, ruang OSIS (Organisasi

---

<sup>66</sup>Observasi Profil Madrasah, Tanggal 2 Maret 2024, Pukul 09.30-11.00.

<sup>67</sup>“Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta,” Ma.Alislamjamsaren.Sch.Id, Diakses Pada 4 Maret 2023, [Http://Www.Ma-Alislamjamsaren.Sch.Id/](http://www.Ma-Alislamjamsaren.Sch.Id/). Diakses Pada 4 Maret 2024.

Siswa Intra Sekolah), TV digital setiap kelas, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), dan lahan parkir untuk sepeda motor.<sup>68</sup>

#### **d) Kurikulum**

Kurikulum di madrasah ini memadukan empat kurikulum yaitu kurikulum merdeka, kurikulum kemenag, kurikulum tahfidz, dan muatan lokal. Muatan lokal yang digunakan di madrasah ini terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu dan *'Ulumul Hadis, Qiroatul Kutub, Bahasa Jawa,*. Kitab yang dirujuk dalam pembelajaran *'Ulumul Hadis* sendiri merupakan karangan dari salah satu Kiai besar yang pernah menjadi santri di Pondok Jamsaren Surakarta.

#### **e) Kondisi Guru dan Siswa**

Dalam menjalankan kurikulum tersebut Al-Islam Jamsaren Surakarta memiliki total 45 pendidik dan tenaga kependidikan yang terbagi yaitu 28 guru; 6 karyawan; 8 pembimbing tahfidz; dan 3 pembina ekstrakurikuler.<sup>69</sup> Jumlah siswa sesuai data terbaru tahun ajaran 2023-2024 di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta berjumlah 211 siswa. 211 siswa tersebut terbagi menjadi 3 yaitu kelas 10 berjumlah 71 siswa, kelas 11 berjumlah 70 siswa, dan kelas 12 berjumlah 70 siswa.

#### **f) Program Penunjang**

Program unggulan yang ada di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta meliputi al-Quran *Follow The Line* (FTL) yang menjadi syarat kenaikan kelas dan kelulusan setiap tahunnya 10 juz. Selain itu, dalam rentang waktu 5 tahun ini, madrasah telah bekerjasama dengan lembaga metode menghafal al-Quran *al-*

---

<sup>68</sup>Observasi Madrasah, Tanggal 2 Maret 2023, Pukul 08.00-09.00.

<sup>69</sup>Dokumentasi Administrasi Madrasah, Tanggal 2 Maret 2023, Pukul 11.00-11.30.

*qosimi* dan menargetkan kepada siswanya hafal per semesternya 1 juz. Selain itu terdapat juga program beasiswa baik itu beasiswa prestasi, beasiswa anak asuh, ataupun beasiswa tahfidz. Kemudian juga terdapat program yang sudah menjadi pembiasaan di madrasah ini seperti pembacaan *asma'ul husna* setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha, *greeting morning*, pembacaan *riyadush shalihin* setiap setelah salat zuhur, *camping quran*, bakti sosial, dan lain sebagainya.

#### **g) Ekstrakurikuler**

Terdapat berbagai ekstrakurikuler bagi siswa yang ada di madrasah seperti hadrah, jurnalistik, tapak suci, *tahfidz*, memanah, Dewan Kerja Ambalan (DKA), *green maliska*, Palang Merah Remaja (PMR), Kerohanian Islam (ROHIS), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).<sup>70</sup>

#### **h) Prestasi**

Prestasi yang telah diraih baik secara akademik maupun non akademik selama 1 tahun terakhir di madrasah ini cukup mengesankan. Ini terbukti pada MA Al-Islam Jamsaren Surakarta menempati peringkat 2 dari 5 Madrasah Aliyah se-Surakarta dibawah MAN 1 Kota Surakarta.<sup>71</sup> Berbagai prestasi juga ditorehkan oleh madrasah baik di tingkat Kota hingga Nasional. Beberapa contohnya yaitu juara harapan 2 KSM Biologi tingkat Provinsi, Juara 3 KSM Kimia tingkat Kota Surakarta, Juara 2 pada *National Language Competition*,

---

<sup>70</sup>“Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta,” Ma.Alislamjamsaren.Sch.Id, Diakses Pada 4 Maret 2024. <http://www.ma-alislamjamsaren.sch.id/>.

<sup>71</sup>Badrun, “Daftar Peringkat Sma-Ma Terbaik Kota Surakarta Tahun 2019,” Kartunmania.Blogspot.Com, 2019, <https://blog.kartunmania.com/2019/12/daftar-peringkat-sma-ma-terbaik-kota-surakarta-tahun-2019/>. Diakses Pada 10 Maret 2024.

Juara 1 menulis cerita pendek tema horror tingkat nasional, Juara 1 MTQ tingkat Kota Surakarta.<sup>72</sup>

## **B. Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

### **1. Model Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dalam memandang integrasi Sains dan Islam lebih pada upaya mengkompromikan materi-materi keilmuan dengan dalil-dalil naqli sebagai bentuk tafsir dari sebuah sumber ilmu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muchammad Syafi'i selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa :

Kalau dari pandangan saya pribadi integrasi itu kan sebenarnya sudah termaktub didalam Al-Qur'an bagaimana penciptaan bumi, ilmu sains namun masih secara umum. Nah dari hal yang sifatnya umum itu perlu ditafsirkan secara spesifik melalui masing-masing disiplin ilmu sehingga dari hal tersebut bisa dimaknai bahwa integrasi yang dipahami di madrasah ini adalah Al-Quran dan hadis sebagai sumber ilmu sedangkan disiplin ilmu ini untuk merincikan apa yang sekiranya masih kurang konkret atau abstrak sehingga kita semakin mengetahui kebenaran absolut sehingga spiritualitas dan hubungan sosial dengan manusia ini jadi lebih kuat.<sup>73</sup> [MS. RM. 1.1]

Hal senada juga diucapkan oleh Khoirul Masyhur selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan yang mengatakan bahwasanya integrasi merupakan usaha memadukan disiplin ilmu dengan kandungan nilai-nilai Islam, sebagaimana berikut :

---

<sup>72</sup>“Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta,” Ma.Alislamjamsaren.Sch.Id, Diakses Pada 4 Maret 2024, [Http://Www.Ma-Alislamjamsaren.Sch.Id/](http://www.ma-alislamjamsaren.sch.id/).

<sup>73</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.



Integrasi sains dan Islam menurut pandangan saya itu lebih pada konsep memadukan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana bapak kepala sering menyampaikan bahwa di setiap disiplin ilmu itu merupakan rentetan makna-makna riil dari yang masih abstrak di Al-quran dan hadis tapi bukan bermakna mencampuradukkan semuanya karena ada yang memang tidak bisa dimaknai.<sup>74</sup> **[KM. RM. 1.1]**

Pernyataan kedua narasumber diatas diperkuat juga oleh pandangan Mar'atul Antiyah selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang menampakan :

*Yang* saya pahami *ya mas*, integrasi ini merupakan upaya memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai ajaran Islam didalam pembelajaran supaya bisa memberikan pemahaman secara holistik kepada siswa sehingga sikap spiritual dan sosial siswa ini bisa terpupuk contohnya sikap peduli, hal-hal yang bersifat abstrak serta keimanan kepada Allah dan nilai-nilai Islam.<sup>75</sup> **[MA. RM.1.1]**

Integrasi sains dan Islam dalam proses pembelajaran dan pendidikan menjadi sangat penting bagi madrasah ini karena adanya beberapa alasan filosofis dan historis, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Muchammad Syafi'i selaku Kepala Madrasah, yakni :

Karena yang pertama kita ini sekolah berbasis Islam sehingga tidak mengenal adanya dikotomi ilmu. Kedua, pendiri dari yayasan ini selalu memberi nasehat jangan sampai memisahkan antar ilmu agama dan ilmu umum karena didalam segala sumber ilmu tentu akan keluar ilmu-ilmu yang lebih konkret. Ketiga karena kebetulan integrasi ini juga menjadi *grand design* dari Kementerian Agama *ya mas* agar saling memadukan segala bidang kelimuan untuk mencetak insan yang ulul albab.<sup>76</sup> **[MS. RM. 1.2.1]**

Menurut saya integrasi sains dan Islam ini sangat diperlukan *ya mas* ditengah maraknya degradasi moral, minimnya nilai-nilai

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Khoirul Masyhur, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan pada 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Mar'atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

spiritual, serta dangkalnya keilmuan karena adanya perpaduan dan integrasi ini bisa menstimulus keduanya yaitu pengetahuan sekaligus bisa memberikan penguatan nilai spiritual dan sosial kepada peserta didik.<sup>77</sup> [MS. RM. 1.2.2]

hal tersebut selaras juga dengan apa yang disampaikan Mar'atul Antiyah, yang mengemukakan :

Karena menurut kami ketika kita memadukan sains dan Islam harapannya siswa kami nantinya bisa menjadi intelektual tapi tidak lupa dengan nilai-nilai Islam sehingga mampu menjadi orang yang kuat secara pengetahuan tapi juga berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.<sup>78</sup> [MA. RM.1.2]

Khoirul Masyhur memberikan sedikit alasan yang lebih konkret dalam hal ini, Ia menyampaikan sebagai berikut :

Karena kurikulum kami itu tidak hanya dari *kemendikbud* dan *kemenag*, tapi kita juga ada kurikulum yayasan yang didalamnya memuat nilai-nilai akhlak dan tafsir. Sehingga darisitu kita *merger* ketiga kurikulum tersebut sehingga harapannya tercetak lulusan kami yang mempunyai karakter yang pintar dan kuat dari segi agama dan pengetahuan<sup>79</sup>. [KM. RM. 1.2]

Dari berbagai konsep, landasan serta urgensi integrasi sains dan Islam yang dikemukakan oleh ketiga narasumber diatas, madrasah secara konkret menterjemahkan model integrasi tersebut dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengkoneksikan setiap disiplin ilmu dengan dalil-dalil naqli. Selanjutnya menginisiasi program tahfidz yang dimasukkan dalam jam pelajaran, perpaduan berbagai kurikulum, serta program dan pembiasaan

---

<sup>77</sup>*Ibid.*

<sup>78</sup>Wawancara dengan Mar'atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Khoirul Masyhur, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan pada 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

penunjang lainnya, hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah yang mengungkapkan :

Model integrasi “Jamsaren” yakni menghubungkan ayat dengan sains menyesuaikan topik pelajaran, ayat yang sesuai/ relevan dengan materi tersebut. Misal Ketika bapak/ibu mengajar tentang kimia menjelaskan paduan besi dengan tembaga hal itu dijelaskan surah Al-Kahfi. Bagaimana paduan logam dengan alloy yang historisnya Ketika nabi dzulkarnain jalan jalan. Disaat materi tersbut siswa diperintahkan mencari nas Al-Quran yang menjelaskan materi tersebut. Kemudian kami menghimbau siswa untuk menghafal al-quran yang dimana disini ada program tahfidz dengan begitu mudah bagi siswa untuk mengintegrasikan antara ilmu sains dan agama<sup>80</sup>. **[MS. RM. 1.3]**

pernyataan diatas senada dengan apa yang dipaparkan oleh Maratul Antiyah selaku bidang Kurikulum, Ia menjelaskan :

Saya sebagai waka kurikulum itu dalam kebijakannya terkait integrasi sains dan Islam pada pembelajaran saya menganjurkan guru untuk ketika pembelajaran harus menjelaskan dari berbagai perspektif disiplin ilmu selain wajib dari kompetensi guru tapi juga harus menjelaskan dari perspektif al quran dan hadis. juga berlaku dalam RPP saya sampaikan pada guru untuk mencantumkan ayat-ayat yang relevan dengan setiap tema yang dibahas.<sup>81</sup> **[MA. RM. 1.3.1]**

Ia juga menambahkan :

Untuk kurikulum sendiri bagaimana saya merancang itu tentunya di madrasah ini kita menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum merdeka, kurikulum kemenag, dan muatan lokal seperti adanya *mapel ulumul hadis* yang didalamnya membahas bab akhlak, kemudian ada *mapel qiroatul kutub* yang membahas tafsir, bahasa jawa dan tentunya program tahfidz kami yang bekerjasama dengan *al-qosimi* dan kita masukkan pada jam pembelajaran.<sup>82</sup> **[MA. RM. 1.3.2]**

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi’i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Mar’atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>82</sup>*Ibid.*

Hal diatas juga peneliti vailidasi melalui dokumentasi yang dilakukan pada administrasi kurikulum madrasah (Kurikulum Operasional Madrasah) dimana terdapat tiga kurikulum yang dipadukan serta program-program yang dijalankan di madrasah tersebut.<sup>83</sup> Sedangkan pada ranah kesiswaan, model integrasi yang diterjemahkan lebih pada pembiasaan dan program-program sebagaimana yang disampaikan oleh Khoriul Masyhur, beliau menuturkan :

Kalau saya biasanya aplikasikan pada kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan seperti adanya kajian remaja untuk mencegah budaya *valentine* secara agama dan historis, kemudian kajian bahaya narkoba, ada juga kegiatan penelitian siswa yang kemudian mereka juga kaitkan dengan naas al-quran. Alhamdulillah juga dari kegiatan-kegiatan yang bernuansa integrasi seperti itu karakter siswa kami yang sifatnya negatif itu bisa diminimalisir.<sup>84</sup> [KM. RM. 1.3]

selain itu, hal diatas juga merupakan representasi dari visi dan misi madrasah dimana hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah yang mengemukakan bahwa :

Visi dan misi dari madrasah itu terwujudnya madrasah penggerak generasi qurani yang unggul dalam iptek dan berjiwa mandiri. Madrasah sebagai penggerak generasi *qurani*. Generasi qurani adalah belajar, memami, mengetahui isi dari Al-Quran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu kami ada moto *quranic excellent courtesy*. Ketika siswa belajar atau bertingkah laku harus bersumber pada Al-Quran dan juga generasi yang *excellent* yakni generasi yang cerdas dan memiliki kemampuan dalam mata pelajaran yang umum (Fisikia, Kimia, Biologi dll). Kemudian *courtesy* yakni memiliki sopan santun, berakhlakul karimah, berakhlak yang baik, semuanya bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Dan juga

---

<sup>83</sup>Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, Pada 23 Februari 2024.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Khoirul Masyhur, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan pada 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

menginginkan pengembangan kurikulum yang aktif dan pro aktif yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Al-Quran.<sup>85</sup> [MS. RM. 1.4]

## **2. Implementasi Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

Pada tahap pelaksanaan ini, berkaitan pada kegiatan yang sifatnya intrakurikuler dan ekstrakurikuler terintegrasi sains dan Islam.

### **1) Proses pembelajaran terintegrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial**

Dalam proses pembelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan dan menentukan bahan ajar guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di MA al-Islam dalam menentukan dan menyiapkan bahan ajar senantiasa bagaimana menghubungkan materi-materi yang memiliki kaitan dalil-dalil dalam Al-Quran maupun hadis, dan sebaliknya mencari fenomena-fenomena yang sedang terjadi sebagai bahan kontemplasi sebagaimana yang disampaikan oleh Hari Surasman selaku guru Al-Quran Hadis :

Nggih, jadi integrasi ini memang lazim dilakukan oleh seorang guru agama karena pendidikan agama ini kan sangat relevan dengan setiap zaman, maka dalam menyiapkan mestinya tidak terfokus pada materi saja tapi juga harus mengaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan anak”. Nah dari situ muncul opsi untuk menjadi acuan bahan ajar integrasi sains dan Islam.<sup>86</sup> [HS. RM. 2.1.1]

hal senada juga disampaikan Dwi Ningsih selaku guru Matematika, Ia mengatakan sebagai berikut :

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi’i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

Untuk matematika kita bisa persiapan ditulis di RPP dan ditulis di Apersepsi, atau di refleksi di penutupan. Kalau di apersepsi kita berikan pancingan dulu sebelum masuk materi yang kita bahas. Contoh pada awal tahun ajaran diawal pembelajaran kita beri masukan. Seperti materi umum kita kaitkan dengan dalil agama tentang lama kehidupan di akhirat kelak. Dengan kita ambil hikmah bahwasanya kita hidup di dunia agar dimanfaatkan sebaik mungkin memberikan manfaat bagi orang lain dan berbuat amal shaleh.<sup>87</sup>  
**[DN. RM. 2.1.1]**

Selanjutnya, dalam metode belajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di madrasah ini cenderung tidak terpaku pada satu metode tertentu saja. Namun, lebih variatif dan menyesuaikan kondisi kelas serta kompetensi guru. Hal tersebut juga dilandasi bahwa Wakil Kepala bidang Kurikulum juga memberi kebebasan guru untuk berinovasi dan berkreasi, seperti yang dikatakan oleh Maratul Antiyah :

Untuk metode sebenarnya setiap guru memiliki metode pengajarannya masing-masing ya, jadi kita memberikan kebebasan terkait penggunaan metode, bahan ajar, ataupun media namun tetap harus sesuai dengan patokan apa yang sudah menjadi kebijakan kurikulum dari pusat.<sup>88</sup> **[MA. RM. 2.1]**

pernyataan diatas juga didukung oleh pemaparan guru Al-Quran Hadis dan Matematika, yang mengatakan bahwa :

*Ya* intinya metode pembelajaran ini lebih pada internalisasi nilai-nilai agama terhadap materi dan sikap anak, kalau dalam Bahasa psikologi ada istilah holistik contohnya pada saat membaca doa ini kan holistik yaitu agamis tapi *scientis*. Dan kalau metodenya ini saya lebih komunikatif dua arah.<sup>89</sup> **[HS. RM. 2.1.2]**

Metode yang digunakan yakni ceramah dan diskusi, digunakan untuk membuka wacana anak. Kita membawa beberapa konsep-

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Mar'atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

konsep yang ada di al-Quran dan dikaitkan dengan pembelajaran kita yakni pelajaran matematika.<sup>90</sup> [MA. RM. 2.1.2]

Dalam pemanfaatan dan penggunaan media pada proses pembelajaran, guru di madrasah ini memadukan berbagai jenis media belajar baik konvensional, digital, dan alat peraga. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hari Surasman :

Untuk media kadang menggunakan video kemudian dengan lisan atau ceramah yaitu menyampaikan kepada anak tapi juga menggunakan media cetak yaitu referensi-referensi kitab”. Dan yang penting juga kita menggunakan media kelas atau lingkungan sekitar karena itu untuk tadabbur dan bisa menanamkan sikap spiritual anak.<sup>91</sup> [HS. RM. 2.1.3]

Dwi Ningsih selaku guru matematika juga menuturkan :

Saya kadang menggunakan unsur-unsur yang ada di lingkungan contohnya dalam materi kombinasi saya menyuruh anak” untuk membawa beragam bunga yang ada di lingkungan rumah mereka untuk menjadi media pembelajaran. Selain itu juga kadang memakai media buatan ketika materi bangun ruang.<sup>92</sup> [DN. RM. 2.1.3]

Pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sains guna meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta cukup beragam, namun kebanyakan guru dominan pada pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) serta *Student Centered Learning*. Hal ini disampaikan oleh beberapa narasumber dalam penelitian ini baik dari Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum :

Pendekatan yang dipakai di madrasah mengenai integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial ialah tergantung

---

90

<sup>91</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

92

dengan bapak/ibu yang mengajar. Karena disini ada literasi, dimana anak disuruh untuk mencari sumbernya entah dari buku, internet, majalah dengan discovery learning, bisa juga bentuk teka teki dengan membuka Al-quran dan mencari sumber yang menjelaskan suatu materi yang diajarkan.<sup>93</sup> [MS. RM. 2. 2]

Kalau untuk pendekatan kita lebih pada pendekatan kontekstual ya mas, jadi di madrasah ini dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran kita senantiasa bagaimana mengkontekstualisasikan materi yang sifatnya nyata dengan dalil-dalil naqli sebagai penguat siswa, dan sebaliknya pada materi yang sifatnya abstrak kita mengkontekstualisasikan dengan kejadian-kejadian nyata yang ada didalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>94</sup> [MA. RM. 2. 2]

Lebih lanjut, Hari Surasman mengemukakan hal serupa sebagai berikut “Kalau saya pribadi tidak terpatok satu pendekatan saja mas, karea beberapa pendekatan mungkin cocok dengan materi ini dan di materi lain tidak cocok jadi saya cenderung fleksibel sesuai kebutuhan”.<sup>95</sup> [HS. RM. 2. 2]. Dwi Ningsih juga menuturkan “Saya menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* sehingga lebih pada mengaitkan dengan kejadian-kejadian yang ada di kehidupan nyata sehingga mereka lebih mudah memahami”.<sup>96</sup> [DN. RM. 2. 2]

Proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas dan sosial melalui pembelajaran terintegrasi sains dan Islam di madrasah ini juga cukup menarik karena guru-guru cenderung menggunakan pendekatan historis dan

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi’i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Mar’atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.



memberikan kontemplasi terhadap kejadian-kejadian nyata yang ada dalam kehidupan disekitar siswa misalnya dalam hal ini penanaman nilai bahwa Allah Swt satu-satunya Dzat yang tidak ada tandingannya, Hari Surasman menuturkan :

Dalam menginternalisasi ini kita banyak memberikan contoh-contoh kejadian alam kemudian memberikan ayat” qauliyah maupun kauniyah dan ini yang kita kembangkan. Intinya dalam menanamkan nilai ahad Allah saya memberikan bukti-bukti otentik kepada murid terkait kekuasaan Allah Swt.<sup>97</sup> **[HS. RM. 2. 3.1]**

Dwi Ningsih selaku guru matematika lebih pada pendekatan historis dengan *relapse* pada kejadian masa lampau sebagaimana yang Ia kemukakan sebagai berikut :

Kita berikan contoh tentang Nabi Ibrahim dan Raja Namrud, pada saat itu nabi Ibrahim meminta raja namrud untuk membuktikan bahwa matahari itu sebagai tuhan, pada saat itu Nabi Ibrahim meminta untuk memindahkan terbit matahari dari barat ke timur begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan materi Invest di mapel matematika yakni kebalikan. Dan kita ambil hikmah bahwasanya belajar matematika tidak hanya sekedar menghitung angka saja akan tetapi juga mendalami ilmu-ilmu agama.<sup>98</sup> **[DN. RM. 2. 3.1]**

Hal tersebut juga peneliti konfirmasi melalui observasi yang telah peneliti lakukan selama proses pengumpulan data dimana gur yang berkaitan dalam proses pembelajaran memang mengedepankan pendekatan historis dan empiris dalam menjelaskan dalil-dalil naqli.<sup>99</sup> Dalam internalisasi kepada siswa tentang keotentikan Al-Quran dan Hadis guru menggunakan permisalan atas peristiwa yang telah terjadi serta memberi

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>99</sup>Observasi Pembelajaran Al-Quran Hadis dan Matematika, Pada 24 Februari 2024.

pandangan dari perspektif disiplin ilmu lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Hari Surasman :

Metode yang saya pilih adalah dengan menjelaskan kisah-kisah terdahulu terkait ketika Allah menantang orang-orang yang bisa membuat satu ayat yang semisal. Serta kita menunjukkan bukti-bukti keotentikan quran dan hadis baik dari segi bahasa dan menjelaskan kandungan al-quran kepada murid-murid.<sup>100</sup> [HS. RM. 2. 3.2]

selanjutnya, Dwi Ningsih mengatakan hal berikut terkait konteks diatas :

Metode yang ada di dalam Alquran dan sains sudah selaras, karena sesuai dengan materi materi antara kita belajar ilmu matematika dan didalam Alquran itu sefrekuensi. Dan sumber ilmu ternyata semuanya berasal dari Alquran itu sendiri.<sup>101</sup> [DN. RM. 2. 3. 2]

Penanaman spiritualitas terkait hakekat manusia sebagai hamba yang senantiasa harus patuh terhadap segala perintah dan larangan Allah guru menggunakan dalil- naqli sebagai argumen dan memberikan contoh nyata bagaimana dampak orang yang menjadikan Allah dan kitab sucinya sebagai pedoman :

Ketika saya menanamkan nilai-nilai insaniyah bahwa manusia adalah ada yang menciptakan yaitu Allah, maka kita tanamkan kepada anak” bahwa tujuan hidup adalah sesuai di *adz dzariyat* ayat 56. Dan kita juga menanamkan kepada mereka bahwa tugas dunia tapi jika diniatkan untuk ibadah maka itu juga termasuk ibadah seperti belajar, menuntut ilmu, dan bekerja.<sup>102</sup> [HS. RM. 2. 3.3]

Dwi Ningsih selaku guru Matematika pun menuturkan “Kita yakini bahwasanya Al-quran sebagai pedoman hidup. Untuk itu kita harus taat terhadap perintahnya, jikalau tidak taat kita akan masuk neraka dan jika taat kita akan masuk ke surga. Selain itu juga mencontohkan bagaimana orang-

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>102</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

orang yang hatinya tenang dan sukses karena berpedoman kepada aturan Allah".<sup>103</sup> **[DN. RM. 2.3.3]**

Kemudian dalam memberikan pemahaman tentang hal abstrak seperti kepastian kiamat, qadha' dan qadar, guru di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta cenderung menggunakan pendekatan pembuktian sains atas apa yang telah termaktub di Al-Quran dan Hadis, seperti yang dikatakan oleh Hari Surasman selaku guru Quran dan Hadis :

Jadi begini nggeh, kita saat ini banyak menyaksikan fenomena benar dianggap salah dan salah dianggap benar. Nah saya menanamkan kepada anak" dengan mengacu pada dalil alquran yang mana hidup kita tidak lepas dari ketentuan Allah. Kita juga menerangkan tentang perlunya ikhtiar, doa, dan tawakkal. Dan kita kembali juga merefleksikan terkait hal-hal yang dulu pernah terjadi dan itu sudah terbukti, sama dengan hari kiamat.<sup>104</sup> **[HS. RM. 2.3.4]**

Ini saya lebih pada mengaitkan pada materi limit dimana bahwasanya segala sesuatu selain Allah itu memiliki masa sehingga ketika sudah mencapai batasnya akan hancur sebagaimana hari kiamat. Kemudian dalam menjelaskan qadha dan qadar saya lebih memaknai peristiwa meninggalnya seseorang dimana itu akan mudah dipahami siswa.<sup>105</sup> **[DN. RM. 2.3.4]**

Terakhir, dalam memberikan penanaman nilai peduli sesama dan kepekaan sosial guru menggunakan kejadian yang terjadi di sekitar siswa sebagai refleksi, sebagaimana yang disampaikan oleh Hari Surasman :

Membiasakan sikap peduli kepada sesama ini selalu kita sampaikan, contoh kecilnya dalam menjaga kesucian berwudhu itu kita tanamkan bahwasanya ketika nanti ada sandal teman kelas yang tertinggal di

---

<sup>103</sup>

<sup>104</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

masjid dengan tulisan kelasnya maka untuk dibawa agar nanti temannya tetap bisa menjaga kesucian.<sup>106</sup> [HS. RM. 2.3.5]

Dwi Ningsih juga menuturkan terakit hal diatas sebagai berikut :

Saat pertemuan kelas yang diadakan 2 bulan sekali, kita ada sebuah kasus yang terlambat terus-menerus. Hal itu kita diskusikan Bersama apakah penyebab keterlambatan siswa tersebut. Ternyata kita wawancara si siswa ini memiliki dari segi ekonomi yang kurang, dikarenakan tidak adanya kendaraan apapun untuk menuju ke sekolah. Untuk itu kita berikan solusi untuk menghampiri si siswa tersebut dengan teman yang dekat denganya. Dari kasus tersebut kita pupuk sikap peduli terhadap sesama.<sup>107</sup> [DN. RM. 2.3.5]

## **2) Program dan Pembiasaan yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial**

Implementasi integrasi sains dan Islam di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta selain intens pada ranah kegiatan intrakurikuler yaitu KBM, juga berfokus pada program-program penunjang, pembiasaan, serta pemanfaatan fasilitas yang ada di madrasah. Pertama terkait program, terdapat beberapa kegiatan seperti adanya tahfidz sebagai mata pelajaran wajib, hal ini disampaikan oleh Muchammad Syafi'I selaku Kepala Madrasah :

Program utama mungkin tahfidz kami bekerja sama dengan pusat bimbingan al-quran metode al-Qasimi mulai bulan November tahun 2019. Kami menghadirkan langsung dari penemu metode al-Qasimi tersebut yakni abu huri al-Qasimi disitu menjadi mentor dari guru tahfidz yang ada di madrasah dan kemudian disampaikan ke siswa serta hal tersebut pada kegiatan intra 8 jam pelajaran dalam. Selain itu ada program camping al-Quran untuk siswa yang berminat, untuk program ini tidak semua siswa yang mau ikut, rata-rata ada 25-30 siswa untuk menghafal semalam yakni minimal setengah Juz. Kami juga ada kegiatan Tasmi', yakni mengulang hafalan / ujian Juziyah. Anak dikatakan hafal perjuz dalam Al-Quran Ketika sudah melakukan ujian

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

Juziyah dengan sekali duduk, kemudian kami memberikan apresiasi kepada mereka yang sudah lulus.<sup>108</sup> [MS. RM. 2.4.1]

Beliau juga menambahkan :

Selain itu ada juga program-program seperti pembinaan sains, ada karya ilmiah remaja, ada kegiatan budaya, kemudian tadabbur di alam dan beberapa industri teknologi, serta ada pendalaman kitab kuning dan akhlak melalui muatan lokal *qiroatul kutub* dan *'ulumul hadis*.<sup>109</sup> [MS. RM. 2.4.1]

apa yang telah dipaparkan oleh Muchammad Syafi'i juga divalidasi oleh Maratul Antiyah selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum yang menuturkan :

Mungkin lebih kepada pembiasaan dan program *ya mas*, seperti misalnya di madrasah ini ada greeting morning, sholat dhuha, pembacaan kitab riyadus sholihin, pembinaan kompetisi sains, ada pembinaan karya ilmiah, ada juga kita melakukan kunjungan ke balai-balai atau pusat pengetahuan serta komunitas sosial.<sup>110</sup> [MA RM. 2.4]

Lebih detail mengenai program, Khoirul Masyhur selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan memaparkan bagaimana program-program yang ada di madrasah ini terkait integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial terealisasi melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan ekstra :

Pembiasaan disini cukup banyak *ya mas* terkait integrasi sains dan islam, misal ada greeting morning itu kan selain nilai hormat kepada guru tapi juga dalam psikologi menjaga ikatan batin, kemudian ada sholat dhuha dimana selain mendapat ketenangan tapi juga merefresh otak, kemudian ada pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran, pembacaan kitab riyadush sholihin, ada juga pembiasaan dan budaya menghafal serta menulis al-quran.<sup>111</sup> [KM. RM. 2.4.1]

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>109</sup>*Ibid.*

<sup>110</sup>Wawancara dengan Mar'atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>111</sup>Wawancara dengan Khoirul Masyhur, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan pada 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

Program pada sektor osis itu kita ada beberapa seperti bakti sosial, kegiatan pameran budaya-budaya serta adanya pengawasan atas tindak bullying sehingga bisa dikatakan disini sangat minim kasus-kasus anti-sosial *ya mas*. Kemudian ada kegiatan penguatan karakter pemuda Islam, latihan kurban, ada juga kunjungan ke panti asuhan dan lain sebagainya.<sup>112</sup> [KM. RM. 2.4.2]

Pada tataran ekstrakurikuler kita ada *camping quran* di alam terbuka agar bisa mentdabburi ayat secara langsung, ada juga kegiatan green maliska yang fokus pada tanaman dan obat-obatan herbal serta menghadirkan pemateri yang memberi stimulus bagaimana Islam juga peduli akan lingkungan dan alam, selain itu juga ada kemah bakti dan kita memilih di daerah pegunungan agar sekaligus bisa melihat kehidupan nyata dan kontekstualisasi dengan dalil-dalil naqli.<sup>113</sup> [HS. RM. 2.4.3]

Selain adanya program dan pembiasaan, madrasah juga memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menunjang pelaksanaan integrasi sains dan Islam guna meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah :

Cara memfasilitasi secara fisik pasti jelas ada yakni adanya pondok pesantren tapi yang khusus putra yang dimana disitu ada kajian-kajian kitab akhlak sehingga siswa dapat terbentuk nilai spiritualnya. Selain itu sekarang ini setiap kelas sudah ada TV digital yang kami *link* kan dengan internet sehingga literasi bisa mudah diakses. Selain fisik juga ada program kegiatan terkait spiritual yakni ada, *outing class*. yakni kami kunjungan ke pabrik/ instansi yang sesuai dengan mata pelajaran. Misalnya kami dulu pernah berkunjung ke *oiskai* untuk belajar menanam pohon, kemudian ke sangiran untuk belajar sejarah, ke semarang ada pabrik coca-cola, teh sosro dan pabrik roti bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual siswa.<sup>114</sup> [MS. RM. 2.5.1]

Terkait dengan sikap sosial ada study wisata ke daerah Jogja Bantul ada kerajinan monel, bakpia, pengusaha susu kambing dan pernah ke Obrin/LIPI dalam rangka meningkatkan *Excellent*. Ada juga program KSM dari kemenag yang mengujikan mata pelajaran dan mengaitkan integrasi antara sains dan Islam. Disini juga ada laboratorium kimia, biologi dan fisika untuk menunjang kegiatan sains. Kemudian

---

<sup>112</sup>*Ibid.*

<sup>113</sup>*Ibid.*

<sup>114</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

diagendakan oleh bapak ibu guru sesuai materi yang ajarkan.<sup>115</sup> [MS. RM. 2.5.2]

Hari Surasman dalam proses pembelajaran juga memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai permisalan dan conth menjelaskan kepada siswa tentang nilai spiritual dan sosial siswa :

Jadi dalam memanfaatkan lingkungan madrasah ini saya lebih kepada merefleksikan kepada anak-anak bahwasanya ciptaan Allla ini begitu indah dan kita sudah sepantasnya bersyukur karena bangunan-bangunan yang kita pakai belajar itu nyaman, enak dan berbanding terbalik dengan yang ada di daerah tertinggal. Dari situ mereka sedikit demi sedikit terpupuk jiwa syukur dan kesadarannya mas.<sup>116</sup> [HS. RM. 2.5]

### **3. Dampak Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

Untuk mendapatkan validasi secara kuat akan dampak integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spsiritual dan sikap sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, peneliti menggunakan teknik kuesioner agar selain bisa memotret makna dari sebuah fenomena juga mampu memotret data secara nominal. Menggunakan rumus slovin sampel penelitian ini berjumlah 68, namun untuk menghindari margin error yang tinggi peneliti menambah responden menjadi 100 siswa.

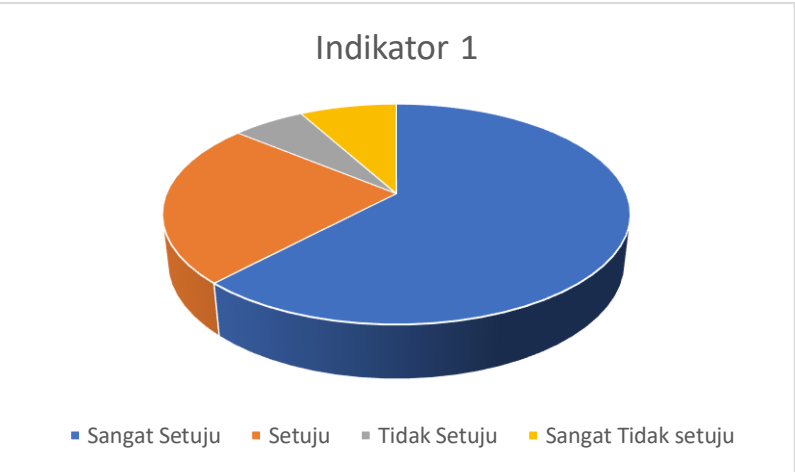
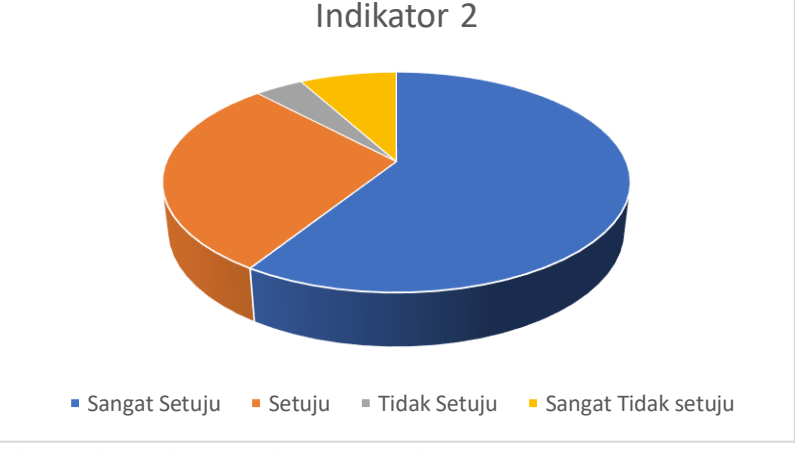
Dalam kuesioner ini, berisi pertanyaan yang berlandaskan indikator sikap spiritual dan sikap sosial terhadap apa yang dirasakan oleh siswa tentang integrasi sains dan Islam di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Kuesioner ini menggunakan skala likert 1-4 tingkatan mulai dari skala 1

---

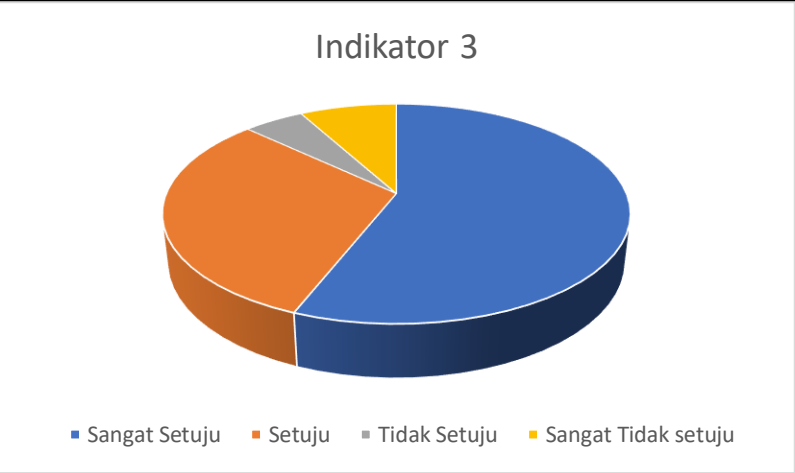
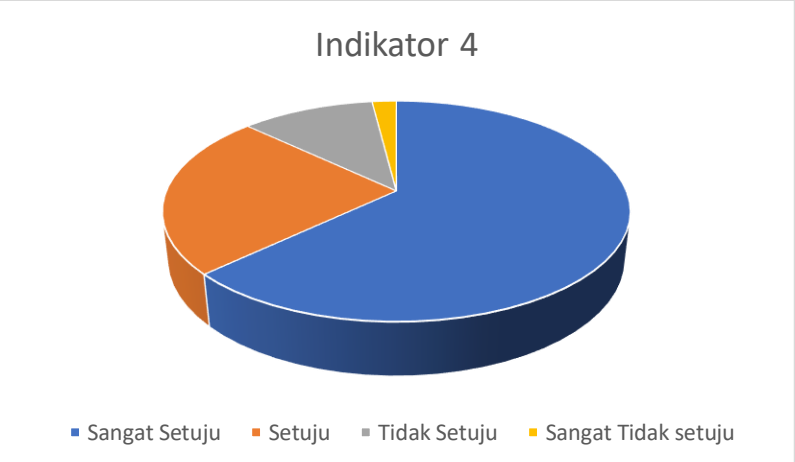
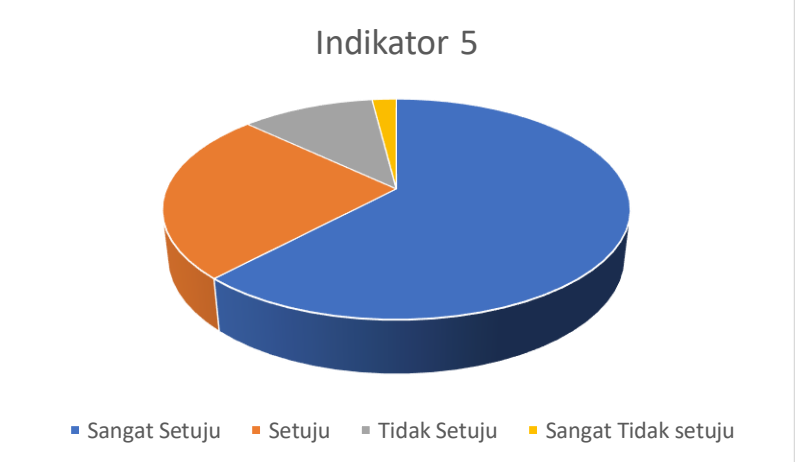
<sup>115</sup>*Ibid.*

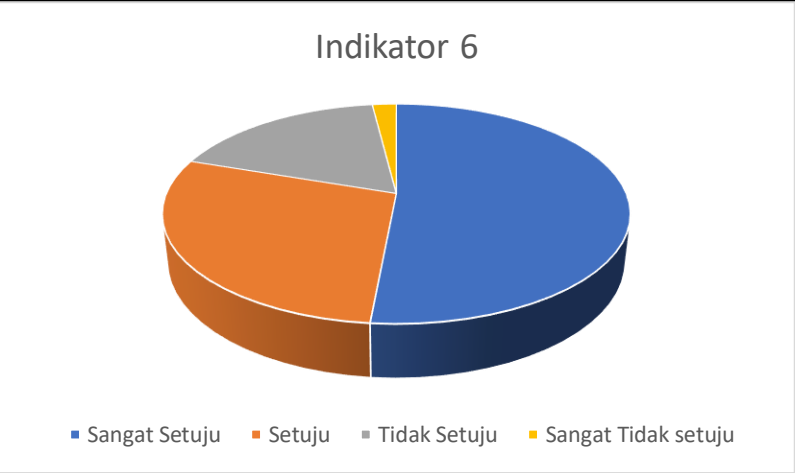
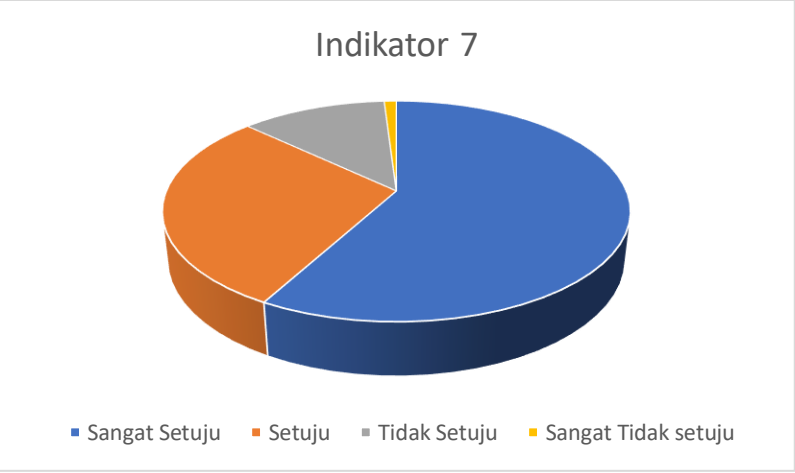
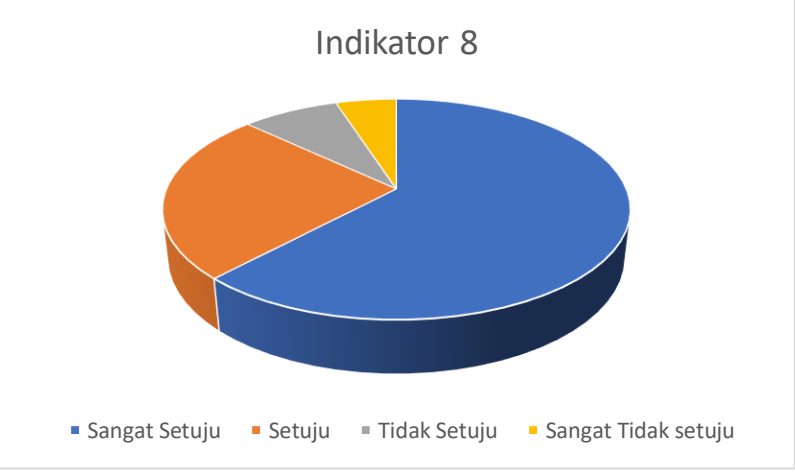
<sup>116</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

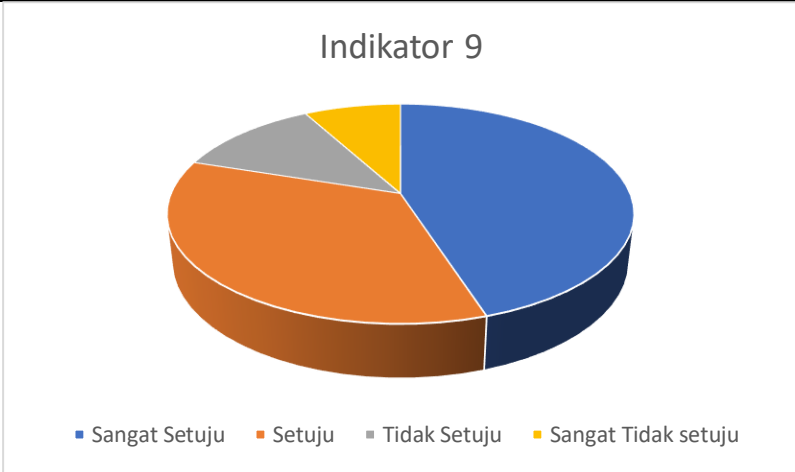
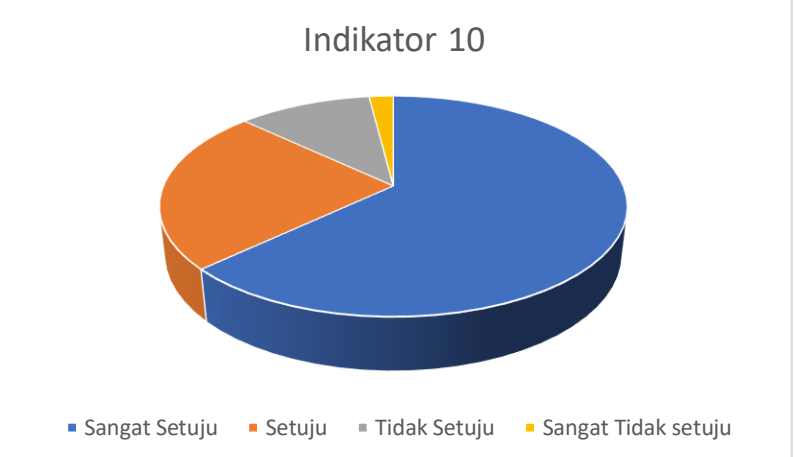
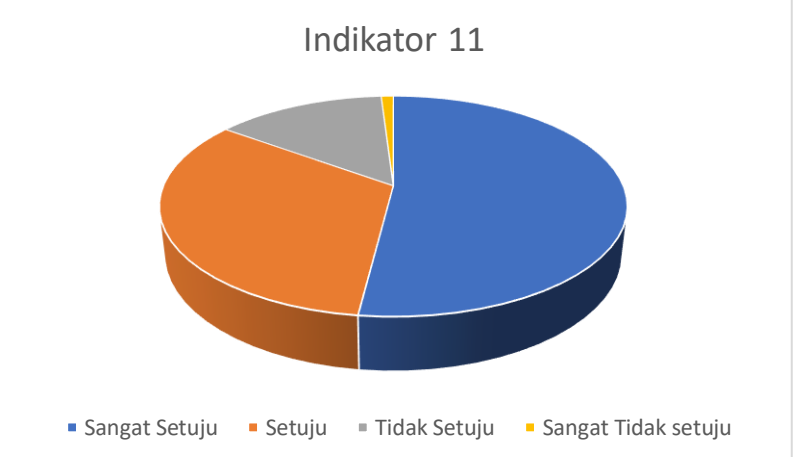
**Sangat Tidak Setuju (STS), 2 Tidak Setuju (TS), 3 Setuju (S), dan 4 Sangat Setuju (SS).** Dari data yang didapatkan peneliti, mayoritas siswa memilih Setuju dan Sangat Setuju terhadap integrasi sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spriritual dan sosial. Lebih detail peneliti akan paparkan pada tabel berikut :

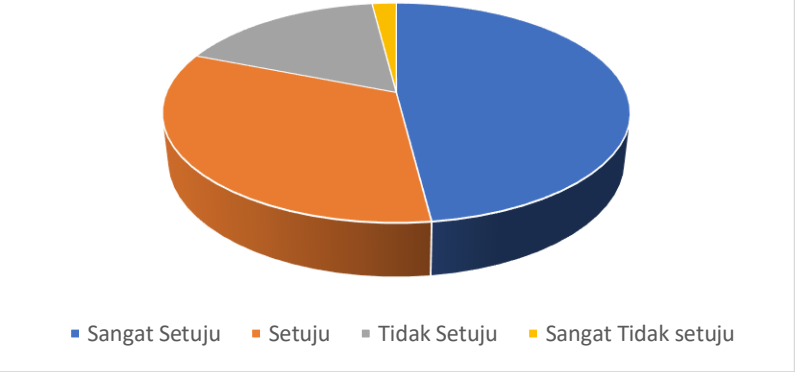
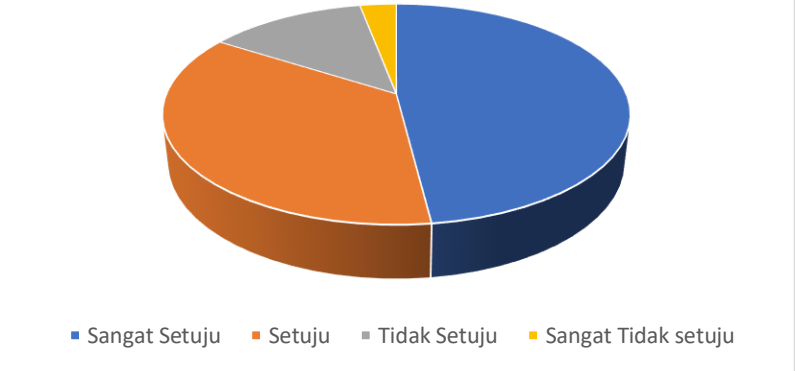
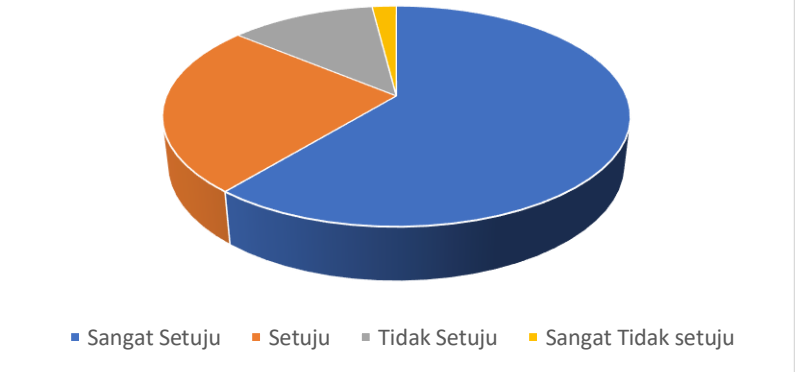
No.	Indikator Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	Hasil Kuesioner
1.	Menghayati kebenaran Al-Quran dan keberlakuan Al-Quran sepanjang masa.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 1</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 64% menjawab sangat setuju, 24% menjawab setuju, 6% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.</p>
2.	Menghayati kebenaran Hadis dan pentingnya berpegang teguh kepada hadis Rasulullah SAW.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 2</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 59% menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 4% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.</p>

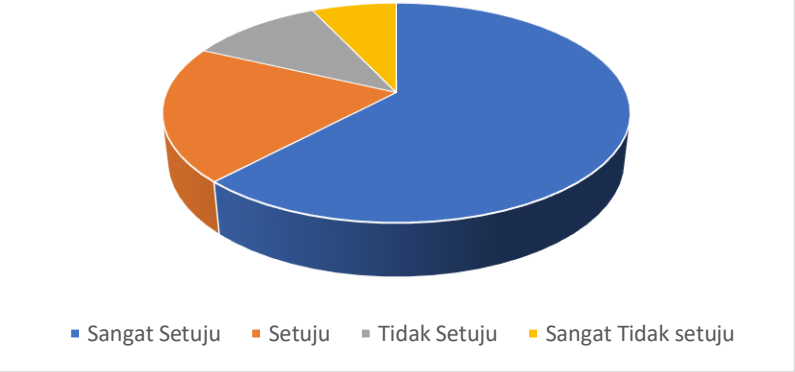
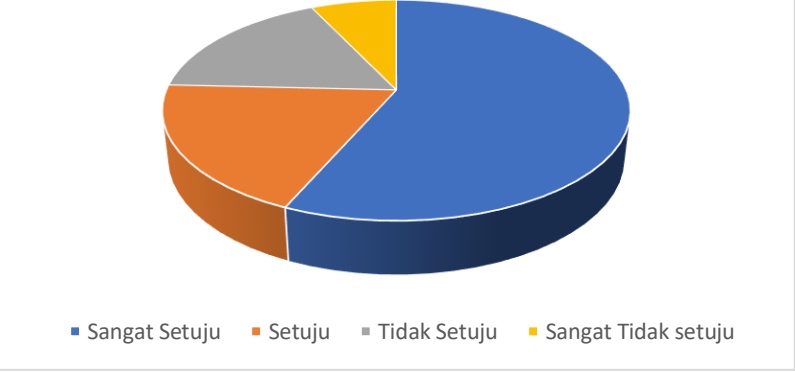
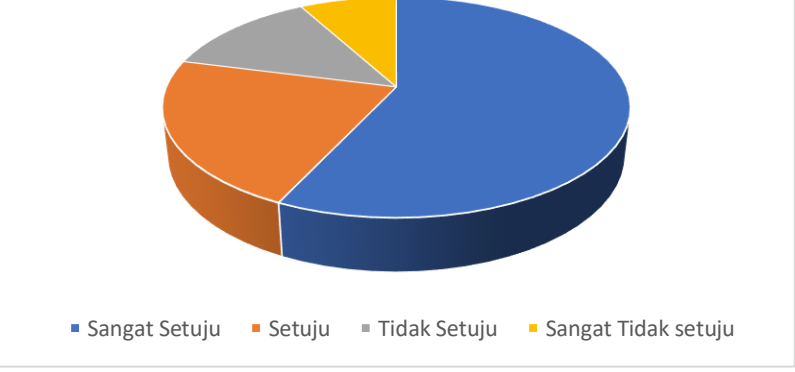


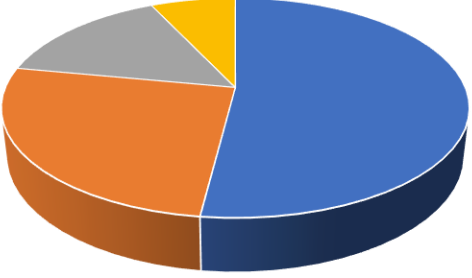
3.	Menghormati kedua orang tua dan guru.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 3</b></p>  <p style="text-align: center;">Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 56% menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 5% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.</p>
4.	Mengamalkan konsumsi makanan yang halal dan baik.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 4</b></p>  <p style="text-align: center;">Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 63% menjawab sangat setuju, 24% menjawab setuju, 11% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju.</p>
5.	Menghindari pergaulan bebas.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 5</b></p>  <p style="text-align: center;">Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 62% menjawab sangat setuju, 25% menjawab setuju, 11% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju.</p>

6.	Menghayati untuk melestarikan lingkungan.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 6</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 52% menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 18% menjawab tidak setuju, dan 1% menjawab sangat tidak setuju.</p>
7.	Menghayati adab yang baik dalam berpakaian.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 7</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 58% menjawab sangat setuju, 29% menjawab setuju, 12% menjawab tidak setuju, dan 1% menjawab sangat tidak setuju.</p>
8.	Menghayati pentingnya menghindari dosa-dosa besar.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 8</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 62% menjawab sangat setuju, 25% menjawab setuju, 8% menjawab tidak setuju, dan 5% menjawab sangat tidak setuju.</p>

9.	Senantiasa menjaga sholat di masjid.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 9</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 45% menjawab sangat setuju, 35% menjawab setuju, 12% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.</p>
10.	Menghayati tentang kepastian hari kiamat dan kematian.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 10</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 63% menjawab sangat setuju, 24% menjawab setuju, 11% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju.</p>
11.	Berperilaku jujur.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 11</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 52% menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 14% menjawab tidak setuju, dan 1% menjawab sangat tidak setuju.</p>

12.	Disiplin dan Adil.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 12</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 48% menjawab sangat setuju, 33% menjawab setuju, 17% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju.</p>
13.	Suka gotong royong.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 13</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 48% menjawab sangat setuju, 36% menjawab setuju, 13% menjawab tidak setuju, dan 3% menjawab sangat tidak setuju.</p>
14.	Mampu menghargai perbedaan.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 14</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 61% menjawab sangat setuju, 25% menjawab setuju, 12% menjawab tidak setuju, dan 2% menjawab sangat tidak setuju.</p>

15.	Berbuat baik kepada sesama.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 15</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 62% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, 11% menjawab tidak setuju, dan 7% menjawab sangat tidak setuju.</p>
16.	Menjenguk orang ketika sakit.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 16</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 56% menjawab sangat setuju, 19% menjawab setuju, 17% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.</p>
17.	Peduli kepada sesama.	<p style="text-align: center;"><b>Indikator 17</b></p>  <p style="text-align: center;"> <span style="color: blue;">■</span> Sangat Setuju    <span style="color: orange;">■</span> Setuju    <span style="color: gray;">■</span> Tidak Setuju    <span style="color: yellow;">■</span> Sangat Tidak setuju </p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 57% menjawab sangat setuju, 22% menjawab setuju, 13% menjawab tidak setuju, dan 8% menjawab sangat tidak setuju.</p>

18.	Menjaga lingkungan sekitar.	<p style="text-align: center;">Indikator 18</p>  <p style="text-align: center;">■ Sangat Setuju   ■ Setuju   ■ Tidak Setuju   ■ Sangat Tidak setuju</p> <p>Pada indikator ini hasil yang diperoleh dari 100 responden siswa yang menjadi sampel didapatkan data ; 52% menjawab sangat setuju, 26% menjawab setuju, 15% menjawab tidak setuju, dan 7% menjawab sangat tidak setuju.</p>
-----	-----------------------------	--

**Tabel 4.1 Hasil Jawaban Responden**

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Model Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dalam memandang integrasi Sains dan Islam lebih pada upaya mengkompromikan materi-materi keilmuan dengan dalil-dalil naqli sebagai bentuk tafsir dari sebuah sumber ilmu.<sup>117</sup> Integrasi sains dan Islam dalam proses pembelajaran dan pendidikan menjadi sangat penting bagi madrasah ini karena adanya beberapa alasan filosofis dan historis pendiri dari yayasan ini selalu memberi nasehat jangan sampai memisahkan antar ilmu agama dan ilmu umum karena didalam segala sumber ilmu tentu akan keluar ilmu-ilmu yang lebih konkret.<sup>118</sup>

Dari berbagai konsep, landasan serta urgensi integrasi sains dan Islam yang dikemukakan oleh ketiga narasumber diatas, madrasah secara konkret menterjemahkan model integrasi tersebut dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengkoneksikan setiap disiplin ilmu dengan dalil-dalil naqli. Selanjutnya menginisiasi program tahfidz yang dimasukkan dalam jam pelajaran, perpaduan berbagai kurikulum, serta program dan pembiasaan penunjang lainnya. Jika kita menganalisis berbagai bentuk integrasi sains dan agama yang dilakukan oleh para guru, maka pendekatan integrasi yang diterapkan di madrasah ini dapat dikategorikan sebagai gabungan dari beberapa pendekatan.

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

<sup>118</sup>*Ibid.*

Pendekatan ini mengombinasikan saintifikasi Islam, Islamisasi sains, dan pembudayaan temuan sains berbasis wahyu. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isgandi. Dalam pelaksanaannya, pendekatan integrasi Islam dan sains ini dikategorikan menjadi empat pendekatan berdasarkan pengalaman masa lalu yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim.<sup>119</sup> Pengklasifikasian pendekatan tersebut yaitu saintifikasi Islam, Islamisasi sains, pembudayaan temuan sains Islam berbasis wahyu, dan penggabungan antar model integrasi. Keempat pendekatan ini secara garis besar terfokus pada menemukan nilai ilmiah dalam setiap ajaran Islam baik di Al-Qur'an ataupun Hadis serta mengobservasi, menganalisis, menyimpulkan, hingga menemukan suatu sains baru berbasis wahyu untuk kemaslahatan umat. Hal ini dimaksudkan untuk memberi alternatif dalam dunia pendidikan dan sains secara global dari paradigma sekuler yang cenderung destruktif, merusak lingkungan, dan minim akan nilai ketuhanan dan kemanusiaan.<sup>120</sup>

Disamping itu, pendekatan integrasi Sains dan Islam yang diimplementasikan di madrasah ini terbagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan integrasi dalam konteks bayani dan burhani. Integrasi dalam konteks bayani menurut Suyudi bertujuan berupaya untuk memperjelas, mengungkap, dan menuangkan maksud pembicaraan dengan berdasarkan lafadz. Dengan ciri utamanya yakni menggunakan teks sebagai rujukan sumber pokok yakni Al-Qur'an.<sup>121</sup> Sedangkan dalam konteks burhani berangkat dari

---

<sup>119</sup>Isgandi, "Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam."

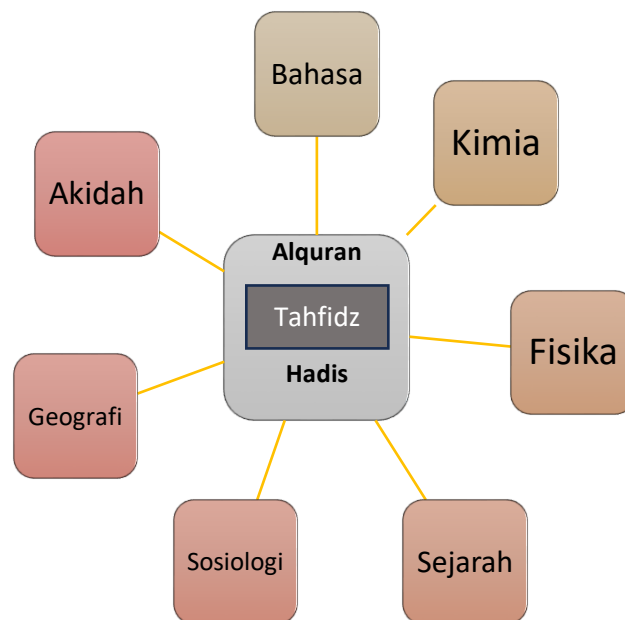
<sup>120</sup> *Ibid.*

<sup>121</sup>Wijaya et al., *Pembelajaran Sains Integrasi Islam*. hlm. 97.



nalar dan nalar tersebut berawal dari proses abstraksi yang bersifat rasional sehingga memunculkan arti dan makna kebenarannya. Integrasi dalam konteks burhani juga dilakukan dengan menghubungkan antara sosial, realita alam dan budaya.<sup>122</sup>

Yang menjadi menarik disini, peneliti mencoba mengkomparasikan bagaimana model atau konsep integrasi yang ada di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dengan konsep integrasi jarring laba-laba yang dikenal berasal dari filosofi interkoneksi keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mengapa demikian, sebab pandangan kedua lembaga akan makna integrasi ini bermuara pada nilai-nilai Al-Quran dan hadis sebagai sumber ilmu yang nantinya setiap disiplin ilmu yang muncul itu akan merincikan hal yang masih bersifat global serta lebih menitikberatkan pada aspek epistemologi.<sup>123</sup>



**Gambar 5.1 Model Integrasi “Jamsaren” MA Al-Islam Surakarta**

<sup>122</sup> *Ibid.* hlm. 103.

<sup>123</sup> Bidin, Zein, and Vebrianto, *Op. Cit.* hal. 39.

## **B. Implementasi Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

Pada pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan sains dan Islam, pembelajaran dilakukan dengan menyajikan perspektif ilmiah bersama dengan dalil-dalil dari al-Quran yang relevan. Hal ini juga mencakup internalisasi nilai-nilai al-Quran melalui fenomena kehidupan nyata dan refleksi terhadap kisah-kisah umat terdahulu. Selain itu, bukti-bukti nyata yang menunjukkan kebenaran al-Quran disajikan secara kontekstual sesuai dengan materi yang dipelajari, dan refleksi dilakukan di akhir pembelajaran.

Menurut Ratna Wijaya dkk, integrasi nilai Sains dan Islam dapat dibagi menjadi dua: pertama, integrasi dalam konteks bayani yang bertujuan untuk mengungkap, memperjelas, dan menyampaikan maksud pembicaraan berdasarkan kalam. Kedua, integrasi dalam konteks burhani yang mengkaitkan antara realitas alam, kondisi sosial, dan budaya.<sup>124</sup> Yiyin Isgandi menyatakan bahwa integrasi sains dan Islam dapat dilakukan melalui empat cara: islamisasi sains, penemuan ilmiah berbasis wahyu, saintikasi Islam, dan kombinasi dari ketiganya.<sup>125</sup>

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran integrasi sains dan Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas tapi juga melalui program-program serta pembiasaan yang dilakukan. Contohnya yaitu pembiasaan *greeting morning*, menulis Al-Quran, *muroja'ah* dan *tasmi'*. Menyelenggarakan program-program dan pembiasaan seperti *camping* Qur'an, , manasik haji, studi lapangan sholat dzuhur berjamaah, pembacaan *Riyadus Sholihin*, infaq Jum'at, dan bakti sosial.

---

<sup>124</sup> Wijaya et al., *Op. Cit.* hal. 95.

<sup>125</sup> Isgandi, *Op. Cit.* hal. 21

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan yang runtut dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, guna mencapai sebuah tujuan, Bruce Joyce dan Marsha Weil mengemukakan empat kelompok model pembelajaran: (1) Interaksi sosial (2) Pemrosesan informasi (3) Personal, dan (4) Modifikasi perilaku.<sup>126</sup>

Pelaksanaan model pembelajaran integrasi Sains dan Islam di Madrasah Al-Islam Jamsaren *Integrated Boarding School* Surakarta ini berkaitan pada penggunaan metode, pendekatan, pembiasaan, dan upaya yang dilakukan oleh madrasah dan guru dalam meningkatkan sikap spiritual siswa melalui pembelajaran integrasi sains dan Islam.

### **1) Proses pembelajaran integrasi sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial**

Dalam proses pembelajaran yang memadukan sains dan Islam, sekolah memberikan kebebasan kepada para guru di setiap mata pelajaran untuk menggunakan metode, bahan, dan media yang mengintegrasikan sains dan Islam, asalkan mendukung proses pembelajaran. Madrasah juga memfasilitasi dengan memberikan pelatihan untuk membuat media pembelajaran berbasis multimedia. Meskipun demikian, ada batasan tertentu. Misalnya, dalam membuat media video pembelajaran, konten harus diperhatikan agar tidak menimbulkan isu SARA.<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Joyce & Marsha, 2011.

<sup>127</sup>Wawancara dengan Mar'atul Antiyah, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum pada 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

Guru dengan mapel yang berbeda cenderung memilih metode, media, dan pendekatan ternyata sangat bervariasi. Seperti pada mata pelajaran matematika, cenderung menggunakan metode diskusi dan ceramah ketika didalam kelas. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk membuka wacana anak, menyajikan beberapa konsep-konsep yang ada dalam al- Qur'an dan dikaitkan dengan pembelajaran matematika".<sup>128</sup> Sedangkan mata pelajaran Quran Hadis lebih menekankan pada internalisasi nilai-nilai agama terhadap materi dan sikap anak dengan menggunakan metode lebih komunikatif dua arah.<sup>129</sup>

Kemudian dalam memberikan pemahaman dan penguatan tentang sikap spiritual seperti keyakinan terhadap keesaan Allah, keyakinan terhadap kemurnian al-Quran dan hadis, datangnya hari kiamat, masing-masing guru memiliki cara yang berbeda-beda seperti banyak memberikan contoh-contoh kejadian alam kemudian memberikan ayat *qauliyah* maupun *kauniyah*. Intinya dalam menanamkan nilai keesaan Allah guru memberikan bukti-bukti otentik kepada murid terkait kekuasaan Allah Swt."<sup>130</sup>

Selain itu, guru matematika juga memiliki cara yang berbeda yaitu dengan berikan contoh tentang Nabi Ibrahim dan Raja Namrud, pada saat itu nabi Ibrahim meminta raja Namrud untuk membuktikan bahwa matahari itu sebagai Tuhan, pada saat itu Nabi Ibrahim meminta untuk

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>129</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>130</sup>*Ibid.*

memindahkan terbit matahari dari barat ke timur begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan materi *invest* di mapel matematika yakni kebalikan. Dan hikmahnya adalah bahwasanya belajar matematika tidak hanya sekedar menghitung angka saja akan tetapi juga mendalami ilmu-ilmu agama.<sup>131</sup>

Kemudian dalam menanamkan kepada siswa tentang hakikat manusia sebagai hamba Allah Swt., sehingga harus taat pada perintahNya, para guru juga memiliki caranya masing-masing misalnya menggunakan metode internalisasi dan kontekstualisasi dari surat ad-Dzariyat ayat 56. Ketika guru menanamkan nilai-nilai insaniyah bahwa manusia adalah ada yang menciptakan yaitu Allah, maka guru tanamkan kepada anak-anak bahwa tujuan hidup adalah sesuai di ad- Dzariyat ayat 56. Dan guru juga menanamkan kepada mereka bahwa tugas dunia tapi jika diniatkan untuk ibadah maka itu juga termasuk ibadah seperti belajar, menuntut ilmu, dan bekerja.<sup>132</sup>

Guru Matematika juga memiliki metode lain dalam menanamkan nilai-nilai hakekat manusia kepada peserta didik. Yang cenderung menggunakan janji dan ancaman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini sebagai pedoman hidup. Untuk itu kita harus taat

Temuan diatas senada dengan pandangan yang dikemukakan oleh Mulyanto mengemukakan bahwa eksistensi sains tidak melulu mendesak nilai kemanusiaan namun kemanusiaanlah yang menggenggam ilmu

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>132</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

pengetahuan untuk kepentingan tiap individu dalam rangka penghambaan diri kepada Allah Swt.<sup>133</sup> Dari prinsip itulah pendidikan terintegrasi ini membawa kepada pengertian yang lebih baik bahwa Allah Yang Maha Esa-lah muara dari segala ilmu pengetahuan atau sains sehingga dengan yang demikian mengantarkan umat pada peningkatan keimanan dan spiritualitas.

Selanjutnya dalam menerangkan kepada siswa tentang perilaku buruk dan bahayanya melalui integrasi sains dan Islam ada yang menggunakan kisah-kisah umat zaman terdahulu seperti Qorun, Fir'aun. Jadi guru merefleksikan kisah-kisah yang nyata di al-Quran sebagai bahan renungan peserta didik bahwa sifat-sifat tersebut buruk".<sup>134</sup>

Kemudian dalam meyakinkan kepada siswa tentang ketetapan Allah Swt., terkait hari kiamat, qadha' dan qadar guru cenderung menggunakan bukti-bukti yang telah terjadi di dalam al-Quran seperti guru mapel Quran Hadis yang menanamkan kepada anak-anak dengan mengacu pada dalil al-Qur'an yang mana hidup kita tidak lepas dari ketentuan Allah. Kita juga menerangkan tentang perlunya ikhtiar, doa, dan tawakkal. Dan kita kembali juga merefleksikan terkait hal-hal yang dulu pernah terjadi dan itu sudah terbukti begitupun sama halnya dengan hari kiamat".<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> (Havel, Dkk. 2000)

<sup>134</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

<sup>135</sup>Wawancara dengan Hari Surasman, selaku Guru Al-Quran Hadis pada 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran integrasi sains dan Islam, media belajar yang digunakan juga bervariasi antara satu guru dengan guru lainnya. Dalam pembelajaran Quran Hadis misalkan menggunakan video dan lingkungan disamping itu juga menggunakan media cetak yaitu referensi-referensi berupa kitab-kitab. Dan yang penting juga penggunaan media kelas atau lingkungan sekitar karena itu untuk *tadabbur* dan bisa menanamkan sikap spiritual anak.<sup>136</sup> Berbeda dengan mata pelajaran matematika, guru menggunakan unsur-unsur yang ada di lingkungan contohnya dalam materi kombinasi menyuruh anak” untuk membawa beragam bunga yang ada di lingkungan rumah mereka untuk menjadi media pembelajaran. Selain itu juga kadang memakai media buatan ketika materi bangun ruang.<sup>137</sup>

## **2) Program dan Pembiasaan yang mengintegrasikan sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial.**

Implementasi integrasi sains dan Islam di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta selain intens pada ranah kegiatan intrakurikuler yaitu KBM, juga berfokus pada program-program penunjang, pembiasaan, serta pemanfaatan fasilitas yang ada di madrasah. Pertama terkait program, terdapat beberapa kegiatan seperti adanya tahfidz sebagai mata pelajaran wajib.<sup>138</sup> Selain itu juga program-program seperti pembinaan sains, ada karya ilmiah remaja, ada kegiatan budaya, kemudian *tadabbur* di alam dan beberapa industri teknologi,

---

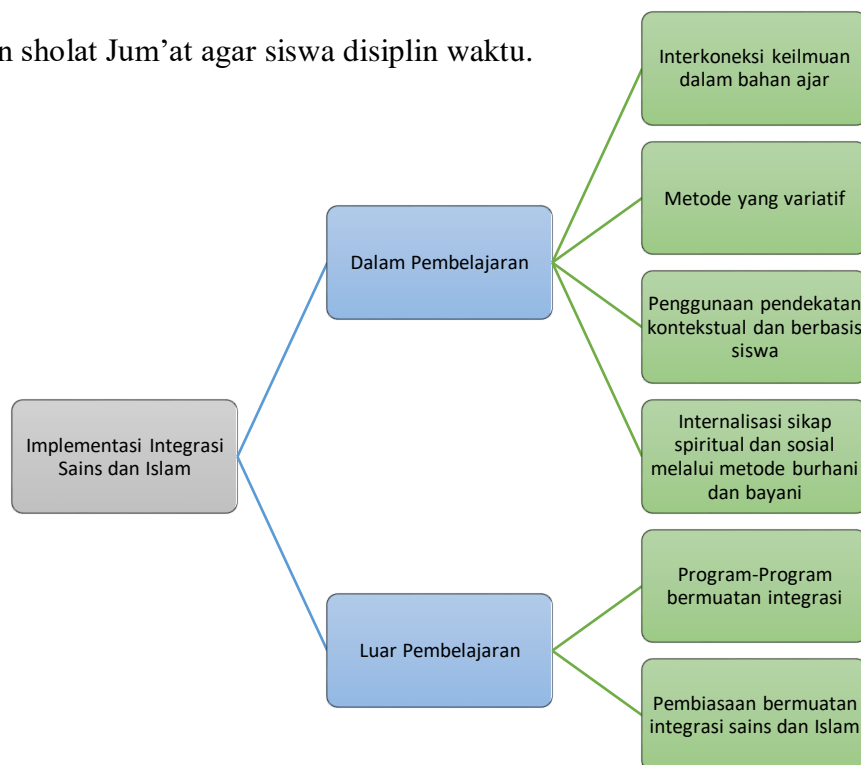
<sup>136</sup>*Ibid.*

<sup>137</sup>Wawancara dengan Dwi Ningsih, selaku Guru Matematika pada 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>138</sup>Wawancara dengan Muchammad Syafi'i, selaku Kepala Madrasah pada 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB.

serta ada pendalaman kitab kuning dan akhlak melalui muatan lokal *qiroatul kutub* dan *'ulumul hadis*.<sup>139</sup>

Dalam mendukung peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial di luar pembelajaran, madrasah memiliki program-program yang mengintegrasikan sains dan Islam seperti tahfidz *morning greeting*, *camping Qur'an*, salat duhur di masjid biasanya setelah sholat dzuhur berjamaah ada pembacaan kitab *riyadush sholihin* untuk penanaman sikap spiritual. Kemudian setiap tahun biasanya mengadakan bakti sosial. Kemudian di kelas 10 ada *outing class* yang mana ini dipakai mengembangkan nilai pengetahuan juga *tadabbur Qur'an* karena inti dari studi lapangan kita belajar dan mengembalikannya dengan Al-Quran.<sup>140</sup> Ada program tahfidz agar siswa cinta al-Qur'an. Kemudian ada pembentukan karakter melalui sholat dhuha, pemantauan ketika sholat dzuhur dan sholat Jum'at agar siswa disiplin waktu.



**Gambar 5.2 Implementasi Integrasi Sains dan Islam MA Al-Islam Jamsaren Surakarta**

<sup>139</sup>*Ibid.*

<sup>140</sup>Wawancara dengan Khoirul Masyhur, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan pada 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB.



### C. Dampak Integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dampak atau akibat dari integrasi sains dan islam di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta terhadap peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial memiliki persentase yang cukup tinggi. Dampak integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial sangat baik dengan angka untuk indikator spiritual yang setuju dan sangat setuju 85,3%, sedangkan sikap sosial 81,2%. Selain itu angka total dari dampak kedua sikap ini menurut hierarki sikap Arikunto maka dikatakan sebagai sikap yang baik atau level tertinggi karena masuk pada rentang 76-100%.<sup>141</sup> Lebih detail peneliti paparkan dalam tabel dibawah ini :

#### Sikap Spiritual

Indikator	STS	TS	S	SS
Menghayati kebenaran Al-Quran dan keberlakuan Al-Quran sepanjang masa.	8%	6%	24%	62%
Menghayati kebenaran Hadis dan pentingnya berpegang teguh kepada hadis Rasulullah SAW.	8%	4%	29%	59%
Menghormati kedua orang tua dan guru.	8%	5%	31%	53%
Mengamalkan konsumsi makanan yang halal dan baik.	2%	11%	24%	63%
Menghindari pergaulan bebas.	2%	11%	24%	62%
Menghayati untuk melestarikan lingkungan.	1%	18%	29%	52%
Menghayati adab yang baik dalam berpakaian.	1%	12%	29%	58%
Menghayati pentingnya menghindari dosa-dosa besar.	5%	8%	25%	62%
Senantiasa menjaga sholat di masjid.	8%	12%	35%	45%
Menghayati tentang kepastian hari kiamat dan kematian.	2%	11%	24%	63%
<b>TOTAL</b>	<b>4,9%</b>	<b>9,8%</b>	<b>27,4%</b>	<b>57,9%</b>

<sup>141</sup>Arikunto, *Op. Cit*, hal. 45

### Sikap Sosial

Indikator	STS	TS	S	SS
Berperilaku jujur.	1%	14%	33%	52%
Disiplin dan Adil.	2%	17%	33%	48%
Suka gotong royong.	3%	13%	36%	48%
Mampu menghargai perbedaan.	2%	12%	25%	61%
Berbuat baik kepada sesama.	7%	11%	20%	62%
Menjenguk orang ketika sakit.	8%	17%	19%	56%
<u>Peduli kepada sesama.</u>	8%	13%	22%	57%
<u>Menjaga lingkungan sekitar.</u>	7%	15%	26%	52%
<b>TOTAL</b>	<b>4,8%</b>	<b>14%</b>	<b>26,7%</b>	<b>54,5%</b>

Dapat dimaknai secara eksplisit bahwa memang fenomena degradasi moral, perilaku negatif, haus akan nilai-nilai spiritualitas, dan anti sosial di kalangan peserta didik ini dapat diselesaikan salah satunya dengan cara adanya integrasi sains dan Islam. Sebab integrasi sains dan Islam berupaya memberikan pemahaman sekaligus pengejawantahan secara holistik kepada individu sehingga peserta didik mampu memahami sebuah materi dengan baik sekaligus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>142</sup>

Ini menjadi sebuah jawaban konkret dari implementasi pendidikan agama yang saat ini lebih memberikan aksentuasi pada ranah kognitif dan psikomotorik serta cenderung mengabaikan ranah afektif berupa sikap spiritual dan moral yang justru merupakan bagian paling esensial bagi pendidikan agama.<sup>143</sup> Atas dasar itu, untuk mengatasi problema tersebut para pakar pendidikan agama Islam kontemporer menawarkan konsep integrasi Islam dan sains sebagai solusi alternatif guna meningkatkan kemampuan, intelektual, jasmani dan spiritual secara integral

<sup>142</sup>Rossidy et al., *Op. Cit*, hal. 34.

<sup>143</sup>Al-Attas, *Islam Dan Sekularisme. Op. Cit.* hal.15

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Model integrasi sains dan Islam dilandaskan pada beberapa alasan filosofis dan historis yaitu bagaimana kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ilmu yang kemudian memancarkan berbagai cabang disiplin ilmu lain sebagai bentuk tafsir secara ilmiah. Hal ini sekilas serupa dengan model integrasi yang digagas oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta namun yang menjadi distingsi dari model di madrasah ini untuk lebih mendalami sumber ilmu tersebut maka diperlukan hafalan dan pemaknaan kitab suci yang kuat.
2. Implementasi integrasi sains dan Islam di madrasah ini terdiri dari kegiatan didalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran. pada konteks pembelajaran hal yang dilakukan yaitu memadukan bahan ajar dengan dalil-dalil naqli serta fenomena yang sedang terjadi, pendekatan pembelajaran yang berbasis kontekstual, penggunaan media belajar yang variatif, serta internalisasi sikap spiritual dan sosial melalui kombinasi argumen secara riil dan secara dalil.
3. Integrasi sains dan Islam yang dikembangkan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta memiliki dampak yang cukup baik bagi peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban 100 siswa angka untuk indikator spiritual yang setuju dan sangat setuju 85,3%, sedangkan indikator sikap sosial 81,2%.

## **B. Saran**

1. Peneliti menyadari secara penuh bahwasanya tesis ini masih terdapat kekurangan yang bersifat mayor, sehingga saran bagi pembaca untuk lebih kritis terhadap temuan analisis dalam tesis ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa mengembangkan tesis ini selain pada tataran *mix method* juga mengkomparasikan antar objek menjadi multisitus serta dengan penambahan variabel yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Ssekamanya Siraje. "Editorial Integration of Knowledge: The Continuing Challenges." *IJUM Journal of Educational Studies* 1 (2015): 1–4.
- Abdullah, Aminol Rosid. "Integrasi Agama Dan Sains (Studi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid Dan Jalaluddin Rakhmat)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Adawiah, Rabiatul. "INTEGRASI SAINS DAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN KURIKULUM PAI (Perspektif Islam Dan Barat Serta Implementasinya)" 15, no. 1 (2016): 99–123.
- Adawiyah, Robiatul. "Strategy for Integration of Science and Religion in Islamic Education" 1, no. 1 (2021): 136–45.
- Admin. "Data Kasus Perlindungan Anak Dari Pengaduan Ke KPAI Tahun 2023." Kpai.go.id, 2023. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-perlindungan-anak-dari-pengaduan-ke-kpai-tahun-2023>.
- . "Gerombolan Remaja Penyerang Warga Ditangkap, Aksinya Bak Geng Kawakan." liputan6.com, 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5450886/gerombolan-remaja-penyerang-warga-ditangkap-aksinya-bak-geng-kawakan?page=2>.
- . "Profil Pondok Pesantren Jamsaren (Solo) Jawa Tengah." rumahmuslimin.com, 2017. <https://www.rumah-muslimin.com/2017/10/sejarah-pondok-pesantren-jamsaren.html>.
- Ahmad. "BKKBN: Sebanyak 50 Ribu Anak Hamil Di Luar Nikah." Hidayatullah.com, 2023. <https://hidayatullah.com/berita/2023/07/18/255024/bkkbn-sebanyak-50-ribu-anak-hamil-di-luar-nikah.html>.
- Aisyah, Novia. "Siswa SMA/SMK Jadi Yang Terbanyak Alami Kekerasan Di

Kalangan Pelajar.” detik.com, 2024. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7173250/siswa-sma-smk-jadi-yang-terbanyak-alami-kekerasan-di-kalangan-pelajar>.

Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Islam Dan Sekularisme*. Bandung: PUSTAKA, 1981.

———. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: MIZAN, 1984.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Badrun. “Daftar Peringkat SMA-MA Terbaik Kota Surakarta Tahun 2019.” [kartunmania.blogspot.com](http://kartunmania.blogspot.com), 2019. <https://blog.kartunmania.com/2019/12/daftar-peringkat-sma-ma-terbaik-kota-surakarta-tahun-2019/>.

Bidin, Isran, Mas`ud Zein Zein, and Rian Vebrianto. “Beberapa Model Integrasi Sains Dan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pendidkan Islam.” *Bedelau: Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i1.13>.

BNN, Humas. “Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Mudah Bangsa.” [bnn.go.id](http://bnn.go.id), 2022. <https://bnn.go.id/hindari-narkotika-cerdaskan-generasi-muda-bangsa/>.

Cresswell, John W. *Pengantar Penelitian Mix Methods*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Depdikbud. UU SisDiknas No 20 Tahun 2003 (2003).

Dharmawan, Muhammad Luthfi, I Rossidy, and ... “Integration of Science and Islam in Improving Spiritual Attitudes: Implications for Building Religious Moderation.” In *2nd Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2023)*. Medan: UIN Salatiga, 2023. <https://inferensi.uinsalatiga.ac.id/index.php/aicoies/article/view/575>.

Edison, Edison, Munzir Hitami, and Abu Anwar. “Persepsi Dan Implementasi

Integrasi Islam Dan Sains Di SMA IT Al Ihsan Pekanbaru.” *Ta’adibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (2021): 381.  
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5009>.

Fadlun, Muhammad. “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Di SD Alam Baturrahman Kabupaten Banyumas.” IAIN Purwokerto, 2017. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2997/2/Muhammad\\_Fadlun\\_Pola\\_Integrasi\\_Pendidikan\\_Agama\\_Islam\\_Dan\\_Sains\\_Dalam\\_Pembelajaran\\_di\\_SD\\_Alam\\_Baturraden.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2997/2/Muhammad_Fadlun_Pola_Integrasi_Pendidikan_Agama_Islam_Dan_Sains_Dalam_Pembelajaran_di_SD_Alam_Baturraden.pdf).

Haqiqi, Irvan Solihin. “Integrasi Pembelajaran Agama Dan Sains (Studi Kasus Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Hashim, Rosnani, and Ssekamanya Siraje Abdallah. “Islamization of Human Knowledge in Theory and Practice: Achievements, Challenges and Prospects in the IIUM Context Rosnani Hashim & Ssekamanya Siraje Abdallah Institute of Education, International Islamic University Malaysia (IIUM).” *IIUM Journal of Educational Studies* 1 (2013): 1–11.

Havel, Vaclav. *Gagasan Dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Edited by Moeflich Hasbullah. Jakarta: Pustaka CIDESINDO, 2000.

Hilmy, Masdar. *Pendidikan Islam Dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani Media, 2016.

Huda, Alamil. “Banyak Kasus Bunuh Diri Pelajar, Komisi X Minta Layanan Konseling Diperkuat.” *Republika.co.id*, 2023. <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/banyak-kasus-bunuh-diri-pelajar-komisi-x-minta-layanan-konseling-diperkuat/ar-AA1jGTRZ>.

Isgandi, Yiyin. “Model Integrasi Nilai Islam Dan Sains Beserta Implementasinya Di Dunia Islam” 19, no. 1 (2021).

Joyce, Bruce. *Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu : Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005.

- Khoeriyah, Isna Nur. "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Sains Al-Quran Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- "MA Al-Islam Jamsaren Surakarta." [ma.alislamjamsaren.sch.id](http://www.ma-alislamjamsaren.sch.id/). Accessed March 4, 2023. <http://www.ma-alislamjamsaren.sch.id/>.
- Madrasah, Direktorat KSKK. KMA No. 183 Tahun 2019 (2019).
- Masruri, M Hadi, and Imron Rossidy. *Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an : Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Mutakallim. "Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ishlah* 18, no. 2 (2020).
- Nelfira, Winda. "Heboh Bendera LGBT Berkibar Di Monas Saat Aksi Women's March Jakarta." [liputan6.com](https://www.liputan6.com/news/read/5296861/heboh-bendera-lgbt-berkibar-di-monas-saat-aksi-womens-march-jakarta), 2023. <https://www.liputan6.com/news/read/5296861/heboh-bendera-lgbt-berkibar-di-monas-saat-aksi-womens-march-jakarta>.
- Rossidy, Imron, Ahmad Barizi, Abd Haris, and Esa Nur Wahyuni. "CONCEPT OF ISLAMIC INTEGRATED EDUCATION AND ITS IMPLEMENTATION AT AR-ROHMAH EDUCATIONAL INSTITUTE." *Didaktika Religia : Journal of Islamic Education* 11, no. 1 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Wijaya, Ratna, Qurratul Ayunina, Firdausi Nurhasanah, Mahlia Ma'rifatus Sa'idah, Lulu Firda Oktavia, and Habibatul Mustafiroh. *Pembelajaran Sains Integrasi Islam*. Malang: Pustaka Learning Center, 2020.
- Yudanti, Alifia Putri, and Rizky Nauvalif. "Menilik Fenomena 'Bullying' Pelajar Indonesia." [Kompas.com](https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/25/183000865/menilik-), 2023. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/25/183000865/menilik->



fenomena-bullying-pelajar-indonesia.

Zain, Zarima, and Rian Vebrianto. "Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun Ipa." In *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SNTIKI/article/view/3198>.

Zurqoni. *Penilaian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.



## Lampiran 2

## Surat telah melaksanakan penelitian

**MA AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA**

STATUS : TERAKREDITASI A (Unggul)

SK Penetapan Hasil Akreditasi BAN-S/M No. 1267/BAN-SM/SK/2021 Tanggal 23 November 2021

Jalan Veteran No. 263 Serengan Surakarta 57155 Telp. (0271) 647715

Website : www.ma-alislamjamsaren.sch.id Email : ma.jamsaren@gmail.com

NSM : 131233720001 NPSN : 20363065 NIS : 310050

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 255/MA.AIS/E.7/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Luthfi Dharmawan  
 N I M : 220101210006  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian tesis di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta dengan judul penelitian "Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dan MAN 2 Kota Malang".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 13 Sya'ban 1445 H

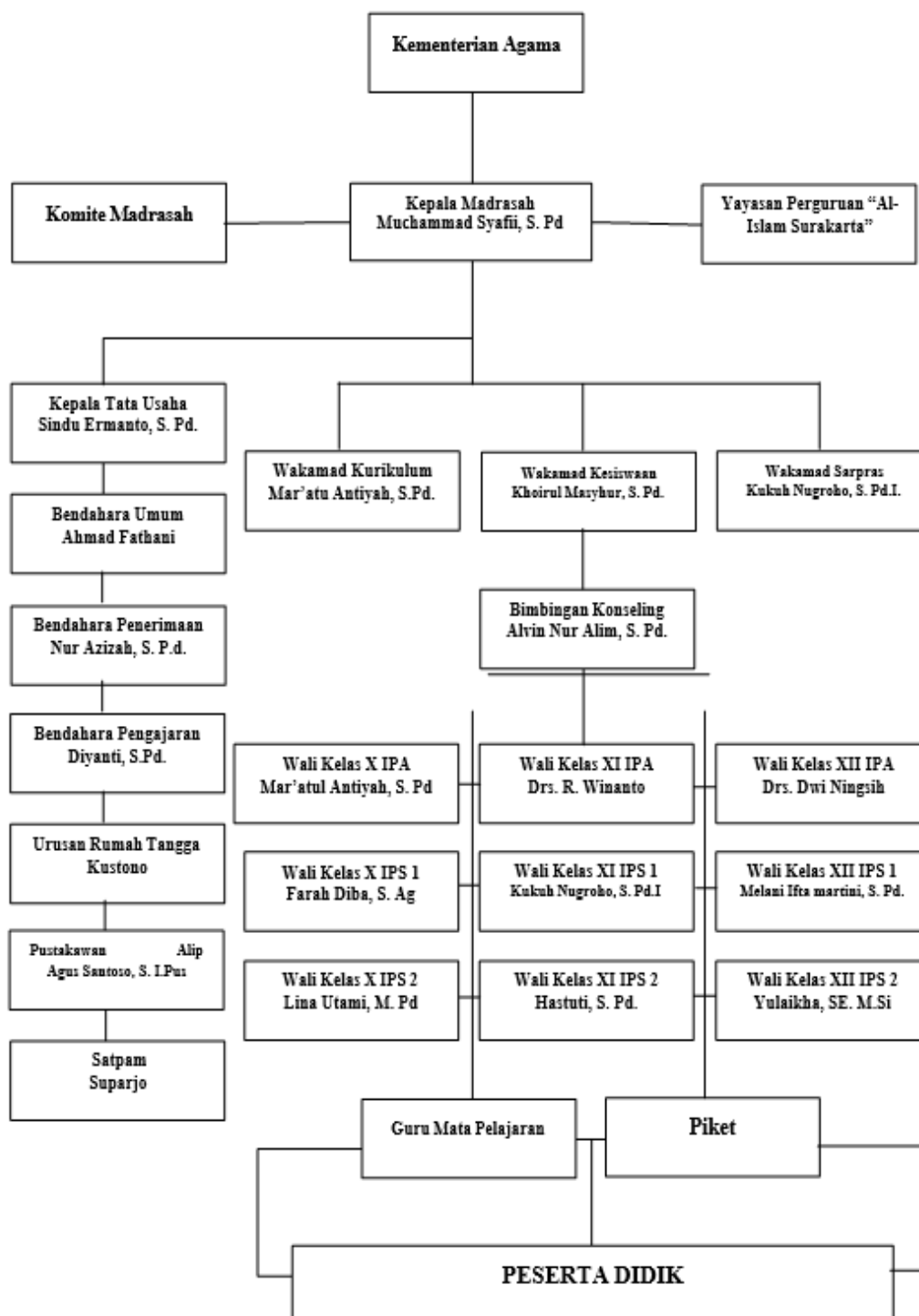
23 Februari 2024

Kepala MA Al-Islam  
Jamsaren Surakarta

Muhammad Syafii, S.Pd

## Lampiran 3

## Struktur Organisasi Madrasah



## Lampiran 4

## Profil Madrasah

IDENTITAS MADRASAH			VISI
1	Nama Madrasah	MA Al-Islam Surakarta	Terwujudnya Madrasah Penggerak Generasi Qur'ani yang Unggul dalam IPTEK dan Berjiwa Mandiri
2	NSM	131233720001	
3	NPSN	20363065	
4	Alamat : Jalan dan Nomor Kelurahan Kecamatan Kota Provinsi Kode Pos No. Telp	Jl Veteran Nomor 263	
		Serengan	
		Serengan	
		Surakarta	
		Jawa Tengah	
		57155	
		0271-647715	
5	Status	Swasta	<b>MISI</b>  1. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. 2. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. 3. Mewujudkan lulusan yang cerdas, mandiri dan berakhlak. 4. Mewujudkan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan yang professional. 5. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir.
6	SK Pendirian	Lt/3.C/05/Pgm.MA/1978	
7	Tahun Berdiri	1 Januari	
8	Akreditasi	Unggul	
9	SK Akreditasi	148/BAP-SM/X/2015	
10	Penyelenggara	Yayasan Perguruan "Al-Islam" Surakarta	
11	Waktu Belajar	Pagi dan Siang	
12	Jarak ke Kecamatan	0 KM	
13	Jarak ke Pusat Kota	3 KM	
14	Perjalanan/Perubahan	TH 1442 MA Al-Islam Berdiri	
		TH 1967 Dinegerikan Menjadi MAAIN	
		TH 1967 – 1989 menjadi SMA-MA Al-Islam	
		Th 1990 MA Al-Islam Jamsaren Surakarta	

## Lampiran 5

**Akreditasi Madrasah**

No. 33.21.00851



**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH/MADRASAH**

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

Berdasarkan Keputusan  
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Nomor: 1267/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah : MAS AL ISLAM SURAKARTA  
NPSN : 20363065  
Alamat : JL. VETERAN 263 SURAKARTA, KOTA SURAKARTA, JAWA  
TENGAH

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 95

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 23 November 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:  
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Dr. Toni Toharudin, M.Sc.

## Lampiran 6

### Data Pertanyaan Kepala Madrasah

1. Bagaimana integrasi sains dan Islam yang dipahami kepala madrasah dalam peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial?
2. Mengapa di MA Al-Islam/MAN 2 Kota Malang Jamsaren cenderung menggaungkan konsep integrasi dalam pembelajarannya? Apa yang melatarbelakangi?
3. Bagaimana kepala madrasah menterjemahkan model integrasi Sains dan Islam dalam aktifitas belajar siswa guna meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial?
4. Apa visi, misi, dan tujuan dari Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang? Bagaimana realisasinya dari ketiga komponen tersebut terhadap integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?
5. Seberapa penting penerapan integrasi Sains dan Islam dalam pembelajaran dan program-program madrasah dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial seluruh pelaku pendidikan di lingkup Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang?
6. Bagaimana pendekatan integrasi Sains dan Islam yang diimplementasikan Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang?
7. Apakah terdapat program-program langsung atau kebijakan dari kepala madrasah yang mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial bagi guru dan siswa? Bagaimana realisasinya?
8. Bagaimana kepala madrasah memfasilitasi lingkungan sekitar untuk mendukung agenda Integrasi Sains dan Islam?

### **Data Pertanyaan Waka Madrasah Bidang Kurikulum**

1. Bagaimana integrasi sains dan Islam yang dipahami oleh waka kurikulum dalam peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial?
2. Mengapa di MA Al-Islam Jamsaren/MAN 2 Kota Malang cenderung menggaungkan konsep integrasi dalam pembelajarannya? Apa yang melatarbelakangi?
3. Bagaimana waka kurikulum menterjemahkan model integrasi Sains dan Islam dalam aktifitas belajar siswa guna meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial?
4. Apakah madrasah memberikan muatan lokal khusus sebagai mata pelajaran dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial? Bagaimana realisasinya?
5. Dalam proses merancang kurikulum, bagaimana waka kurikulum mengkorelasikan integrasi Sains dan Islam dengan capaian sikap spiritual (keimanan dan ketaqwaan) dan sikap sosial baik pada tujuan, materi, metode, dan bahan ajar di setiap mata pelajaran?
6. Bagaimana pendekatan integrasi Sains dan Islam yang diimplementasikan Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang?
7. Bagaimana metode, bahan ajar, dan media yang digunakan para guru dalam mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa?
8. Apakah dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan sosial guru menggunakan pendekatan disiplin ilmu yang lain?
9. Apakah terdapat pembinaan khusus terkait integrasi sains dan Islam bagi siswa baik diluar pembelajaran maupun didalam pembelajaran?



### Data Pertanyaan Waka Madrasah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana integrasi sains dan Islam yang dipahami oleh waka kesiswaan dalam peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial?
2. Mengapa di MA Al-Islam Jamsaren/MAN 2 Kota Malang cenderung menggaungkan konsep integrasi dalam pembelajarannya? Apa yang melatarbelakangi?
3. Bagaimana waka kesiswaan menterjemahkan model integrasi Sains dan Islam dalam aktifitas belajar siswa guna meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial?
4. Pembiasaan apa yang biasanya dilakukan di Madrasah yang mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa? Bagaimana realisasinya?
5. Apakah terdapat program-program yang di inisiasi oleh waka kesiswaan yang mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada sektor organisasi Intra Madrasah? Bagaimana realisasinya? Apa contoh konkretnya?
6. Apakah terdapat program-program yang di inisiasi oleh waka kesiswaan yang mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada sektor ekstrakurikuler? Bagaimana realisasinya? Apa contoh konkretnya?
7. Bagaimana menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan sosial melalui integrasi Sains dan Islam pada kegiatan siswa di luar pembelajaran?

### Data Pertanyaan Guru

1. Bagaimana menyiapkan dan menentukan bahan ajar pembelajaran yang mengintegrasikan Sains dan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?
2. Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam mengintegrasikan Sains dan Islam ketika menjelaskan tentang hal yang sifatnya abstrak/realita?
3. Bagaimana metode internalisasi sains dalam pembelajaran untuk meyakinkan kepada peserta didik bahwasanya Allah Swt adalah dzat yang tidak ada tandingannya?
4. Metode apakah yang dipilih dalam menjelaskan keotentikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam menggunakan dalil-dalil ilmiah? Mengapa?
5. Bagaimana menanamkan nilai bahwasanya manusia hakekatnya adalah ciptaan dan hamba Allah Swt yang harus taat terhadap segala perintahnya?
6. Apakah dengan memadukan dalil naqli dan aqli dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa? apa contoh konkretnya?
7. Bagaimana cara guru menerangkan secara konkret bahwasanya hubbdudunya, hasad, ujub, sombong, riya' adalah perilaku tercela dan dilarang dalam Islam?
8. Apa dan bagaimana strategi guru dalam meyakinkan kepada siswa bahwasanya hari kiamat, qadha, dan qadar adalah ketetapan Allah? Mengapa?
9. Media Belajar apakah yang digunakan dalam mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial? Bagaimana penerapannya? Apa contoh konkretnya?
10. Pendekatan apa yang dipilih dalam mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial? Mengapa? Apa contoh konkretnya?
11. Bagaimana cara guru untuk membiasakan sikap peduli kepada sesama melalui integrasi sains dan Islam? Apa dan bagaimana contohnya?
12. Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mentadabburi ciptaan Allah Swt?

## Lampiran 7

**Kuesioner**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih menghayati kebenaran Al-Quran dan keberlakuan Al-Quran sepanjang masa.				
2.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menghayati kebenaran Hadis dan pentingnya berpegang teguh kepada hadis Rasulullah SAW.				
3.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menghormati kedua orang tua dan guru.				
4.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Mengamalkan konsumsi makanan yang halal dan baik.				
5.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menghindari pergaulan bebas.				
6.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menghayati untuk melestarikan lingkungan.				
7.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih menghayati adab yang baik dalam berpakaian.				
8.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Senantiasa menjaga sholat di masjid.				
9.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menghayati pentingnya menghindari dosa-dosa besar.				

10.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menghayati tentang kepastian hari kiamat dan kematian.				
11.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Berperilaku jujur.				
12.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Disiplin dan Adil.				
13.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Suka gotong royong.				
14.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Mampu menghargai perbedaan.				
15.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Berbuat baik kepada sesama.				
16.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menjenguk orang ketika sakit.				
17.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Peduli kepada sesama.				
18.	Dengan memadukan antar disiplin ilmu dan Islam di madrasah ini membuat kamu lebih Menjaga lingkungan sekitar.				

## Lampiran 8

## Transkrip Wawancara

## Narasumber 1

Nama : Muchammad Syafi'I, M. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Waktu : 21 Februari 2024 pukul 09.30 WIB

Pertanyaan	Jawaban	Kode
<p>Bagaimana integrasi sains dan Islam yang dipahami kepala madrasah dalam peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial?</p>	<p>Kalau dari pandangan saya pribadi integrasi itu kan sebenarnya sudah termaktub didalam Al-Qur'an bagaimana penciptaan bumi, ilmu sains namun masih secara umum. Nah dari hal yang sifatnya umum itu perlu ditafsirkan secara spesifik melalui masing-masing disiplin ilmu sehingga dari hal tersebut bisa dimaknai bahwa integrasi yang dipahami di madrasah ini adalah Al-Quran dan hadis sebagai sumber ilmu sedangkan disiplin ilmu ini untuk merincikan apa yang sekiranya masih kurang konkret atau abstrak sehingga kita semakin mengetahui kebenaran absolut sehingga spiritualitas dan hubungan sosial dengan manusia ini jadi lebih kuat.</p>	<p><b>MS. RM. 1. 1</b>            “Kalau dari pandangan saya.....jadi lebih baik”</p>
<p>Mengapa di MA Al-Islam/MAN 2 Kota Malang Jamsaren</p>	<p>Karena yang pertama kita ini sekolah berbasis Islam sehingga tidak mengenal adanya dikotomoi</p>	<p><b>MS. RM. 1. 2</b></p>

<p>cenderung menggaungkan konsep integrasi dalam pembelajarannya? Apa yang melatarbelakangi?</p>	<p>ilmu. Kedua, pendiri dari Yayasan ini selalu memberi nasehat jangan sampai memisahkan antar ilmu agama dan ilmu umum karena didalam segala sumber ilmu tentu akan keluar ilmu-ilmu yang lebih konkret. Ketiga karena kebetulan integrasi ini juga menjadi grand design dari Kementerian Agama ya mas agar saling memadukan segala bidang kelimuan untuk mencetak insan yang ulul albab.</p>	<p>“Karena yang pertama.....insan ulul albab”</p>
<p>Bagaimana kepala madrasah menterjemahkan model integrasi Sains dan Islam dalam aktifitas belajar siswa guna meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial?</p>	<p>Model integrasi di MAS yakni menghubungkan ayat dengan sains menyesuaikan topik pelajaran, ayat yang sesuai/ relevan dengan materi tersebut. Misal Ketika bapak/ibu mengajar tentang kimia menjelaskan paduan besi dengan tembaga hal itu dijelaskan surah Al-Kahfi. Bagaimana paduan logam dengan alloy yang historisnya Ketika nabi dzulkarnain jalan jalan. Disaat materi tersbut siswa diperintahkan mencari nas Al-Quran yang menjelaskan materi tersebut. Kemudian kami menghimbau siswa untuk menghafal al-quran yang dimana disini ada program tahfidz dengan begitu mudah bagi</p>	<p><b>MS. RM. 1.3</b>  “Model integrasi di MAS yakni menghubungkan.....antara ilmu sains dan agama”</p>

	siswa untuk mengintegrasikan antara ilmu sains dan agama.	
<p>Apa visi, misi, dan tujuan dari Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang? Bagaimana realisasinya dari ketiga komponen tersebut terhadap integrasi Sains dan Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?</p>	<p>Visi dan misi dari madrasah itu terwujudnya madrasah penggerak generasi qurani yang unggul dalam iptek dan berjiwa mandiri. Madrasah sebagai penggerak generasi qurani. Generasi qurani adalah belajar, memami, mengetahui isi dari Al-Quran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu kami ada Motto Quranic Excellent Courtesy. Ketika siswa belajar atau bertingkah laku harus bersumber pada Al-Quran dan juga generasi yang Excellent yakni generasi yang Cerdas dan memiliki kemampuan dalam mata pelajaran yang umum (Fisikia, Kimia, Biologi dll). Kemudian Courtesi yakni memiliki sopan santun, berakhlakul karimah, berakhlak yang baik, semuanya bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Dan juga menginginkan pengembangan kurikulum yang aktif dan pro aktif yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Al-Quran.</p>	<p><b>MS. RM. 1. 4</b>  “visi dan misi dari madrasah.....nilai-nilai Al-Quran.</p>
<p>Seberapa penting penerapan integrasi</p>	<p>Menurut saya integrasi sains dan Islam ini sangat diperlukan ya</p>	<p><b>MS. RM. 1.2.1</b></p>

<p>Sains dan Islam dalam pembelajaran dan program-program madrasah dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial seluruh pelaku pendidikan di lingkup Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang?</p>	<p>mas ditengah maraknya degradasi moral, minimnya nilai-nilai spiritual, serta dangkalnya keilmuan karena adanya perpaduan dan integrasi ini bisa menstimulus keduanya yaitu pengetahuan sekaligus bisa memberikan penguatan nilai spiritual dan sosial kepada peserta didik.</p>	<p>“Menurut saya integrasi sains dan Islam.....nilai spiritual dan sosial kepada peserta didik”</p>
<p>Bagaimana pendekatan integrasi Sains dan Islam yang diimplementasikan Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang?</p>	<p>Pendekatan yang dipakai di madrasah mengenai integrasi sains dan Islam terhadap peningkatan sikap spiritual dan sosial ialah tergantung dengan bapak/ibu yang mengajar. Karena disini ada literasi, dimana anak disuruh untuk mencari sumbernya entah dari buku, internet, majalah dengan discovery learning, bisa juga bentuk teka teki dengan membuka Al-quran dan mencari sumber yang menjelaskan suatu materi yang diajarkan.</p>	<p><b>MS. RM. 2.2</b>  “Pendekatan yang dipakai di madrasah.....suatu materi yang diajarkan”</p>
<p>Apakah terdapat program-program langsung atau kebijakan dari kepala madrasah yang mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap peningkatan</p>	<p>Program utama mungkin tahfidz kami bekerja sama dengan pusat bimbingan al-quran metode al-Qasimi mulai bulan November tahun 2019. Kami menghadirkan langsung dari penemu metode al-Qasimi tersebut yakni abu huri al-</p>	<p><b>MS. RM. 2.4.1</b>  “Program utama mungkin tahfidz.....kepada mereka yang telah lulus”   <b>MS. RM. 2.4.2</b></p>



<p>sikap spiritual dan sikap sosial bagi guru dan siswa? Bagaimana realisasinya?</p>	<p>Qasimi disitu menjadi mentor dari guru tahfidz yang ada di madrasah dan kemudian disampaikan ke siswa serta hal tersebut pada kegiatan intra 8 jam pelajaran dalam. Selain itu ada program camping al-Quran untuk siswa yang berminat, untuk program ini tidak semua siswa yang mau ikut, rata-rata ada 25-30 siswa untuk menghafal semalam yakni minimal setengah Juz. Kami juga ada kegiatan Tasmi', yakni mengulang hafalan / ujian Juziyah. Anak dikatakan hafal perjuz dalam Al-Quran Ketika sudah melakukan ujian Juziyah dengan sekali duduk, kemudian kami memberikan apresiasi kepada mereka yang sudah lulus. Selain itu ada juga program-program seperti pembinaan sains, ada karya ilmiah remaja, ada kegiatan budaya, kemudian tadabbur di alam dan beberapa industri teknologi, serta ada pendalaman kitab kuning dan akhlak melalui muatan lokal qiroatul kutub dan 'ulumul hadis.</p>	<p>“selain itu ada juga program..... dan ‘ulumul hadis”</p>
<p>Bagaimana madrasah memfasilitasi lingkungan sekitar untuk</p>	<p>Cara memfasilitasi secara fisik pasti jelas ada yakni adanya pondok pesantren tapi yang</p>	<p><b>MS. RM. 2.5.1</b> “cara memfasilitasi secara fisik pasti jelas</p>

<p>mendukung agenda Integrasi Sains dan Islam?</p>	<p>khsusus putra yang dimana disitu ada kajian-kajian kitab akhlak sehingga siswa dapat terbentuk nilai spiritualnya. Selain itu sekarang ini setiap kelas sudah ada TV digital yang kami link kan dengan internet sehingga literasi bisa mudah diakses. Selain fisik juga ada program kegiatan terkait spiritual yakni ada, outing class. yakni kami kunjungan ke pabrik/ instansi yang sesuai dengan mata pelajaran. Misalnya kami dulu pernah berkunjung ke oiskai untuk belajar menanam pohon, kemudian ke Sangiran untuk belajar sejarah, ke semarang ada pabrik coca cola, teh sosro dan pabrik roti bertujuan untuk mengasah kemampuan intelektual siswa. Terkait dengan sikap sosial ada study wisata ke daerah Jogja Bantul ada kerajinan monel, bakpia, pengusaha susu kambing dan pernah ke Obrin/LIPI dalam rangka meningkatkan Excellent. Ada juga program KSM dari kemenag yang mengujikan mata pelajaran dan mengaitkan integrasi antara sains dan Islam. Disini juga ada laboratorium kimia, biologi dan fisika untuk</p>	<p>ada.....kemampuan intelektual siswa”</p> <p><b>MS. RM. 2.5.2</b></p> <p>“terkait dengan sikap sosial.....sesuai materi yang diajarkan”</p>
--	---	---

	menunjang kegiatan sains. Kemudian diagendakan oleh bapak ibu guru sesuai materi yang ajarkan.	
--	---	--

## Narasumber 2

Nama : Mar'atul Antiyah, S. Pd  
 Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum  
 Waktu : 20 Februari 2024 pukul 09.30 WIB

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana integrasi sains dan Islam yang dipahami oleh waka kurikulum dalam peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial?	Yang saya pahami ya mas, integrasi ini merupakan upaya memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai ajaran Islam didalam pembelajaran supaya bisa memberikan pemahaman secara holistik kepada siswa sehingga sikap spiritual dan sosial siswa ini bisa terpupuk contohnya sikap peduli, hal-hal yang bersifat abstrak serta keimanan kepada Allah dan nilai-nilai Islam.	<b>MA. RM. 1. 1</b> “yang saya pahami ya mas.....dan nilai-nilai Islam”
Mengapa di MA Al-Islam Jamsaren/MAN 2 Kota Malang cenderung menggaungkan konsep integrasi dalam pembelajarannya? Apa yang melatarbelakangi?	Karena menurut kami ketika kita memadukan sains dan Islam harapannya siswa kami nantinya bisa menjadi intelektual tapi tidak lupa dengan nilai-nilai Islam sehingga mampu menjadi orang yang kuat secara pengetahuan tapi juga berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis.	<b>MA. RM. 1. 2</b> “Karena menurut kami ketika.....AL-Quran dan Hadis”
Bagaimana waka kurikulum	Saya sebagai waka kurikulum itu dalam kebijakannya terkait	<b>MA. RM. 1.3.1</b>

<p>menterjemahkan model integrasi Sains dan Islam dalam aktifitas belajar siswa guna meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial?</p>	<p>integrasi sains dan Islam pada pembelajaran saya menganjurkan guru untuk ketika pembelajaran harus menjelaskan dari berbagai perspektif disiplin ilmu selain wajib dari kompetensi guru tapi juga harus menjelaskan dari perspektif al quran dan hadis. juga berlaku dalam RPP saya sampaikan pada guru untuk mencantumkan ayat-ayat yang relevan dengan setiap tema yang dibahas.</p>	<p>“saya sebagai waka.....dengan setiap tema yang dibahas”</p>
<p>Apakah madrasah memberikan muatan lokal khusus sebagai mata pelajaran dalam meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial? Bagaimana realisasinya?</p>	<p>Visi dan misi dari madrasah itu terwujudnya madrasah penggerak generasi qurani yang unggul dalam iptek dan berjiwa mandiri. Madrasah sebagai penggerak generasi qurani. Generasi qurani adalah belajar, memami, mengetahui isi dari Al-Quran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu kami ada Motto Quranic Excellent Courtesy. Ketika siswa belajar atau bertingkah laku harus bersumber pada Al-Quran dan juga generasi yang Excellent yakni generasi yang Cerdas dan memiliki kemampuan dalam</p>	<p>-</p>

	<p>mata pelajaran yang umum (Fisikia, Kimia, Biologi dll). Kemudian Courtesy yakni memiliki sopan santun, berakhlakul karimah, berakhlak yang baik, semuanya bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Dan juga menginginkan pengembangan kurikulum yang aktif dan pro aktif yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai Al-Quran.</p>	
<p>Dalam proses merancang kurikulum, bagaimana waka kurikulum mengkorelasikan integrasi Sains dan Islam dengan capaian sikap spiritual (keimanan dan ketaqwaan) dan sikap sosial baik pada tujuan, materi, metode, dan bahan ajar di setiap mata pelajaran?</p>	<p>Untuk kurikulum sendiri bagaimana saya merancang itu tentunya di madrasah ini kita menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum merdeka, kurikulum kemenag, dan muatan lokal seperti adanya mapel ulumul hadis yang didalamnya membahas bab akhlak, kemudian ada mapel qiroatul kutub yang membahas tafsir, bahasa jawa dan tentunya program tahfidz kami yang bekerjasama dengan al-qosimi dan kita masukkan pada jam pembelajaran.</p>	<p><b>MA. RM. 1.3.2</b> “Untuk kurikulum sendiri.....kita masukkan pada jam pembelajaran”</p>
<p>Bagaimana pendekatan integrasi Sains dan Islam yang diimplementasikan</p>	<p>Kalau untuk pendekatan kita lebih pada pendekatan kontekstual ya mas, jadi di madrasah ini dalam</p>	<p><b>MA. RM. 2.2</b> “kalau untuk pendekatan.....kehidupan mereka sehari-hari”</p>

<p>Mas Al-Islam Jamsaren Surakarta/MAN 2 Kota Malang?</p>	<p>pembelajaran ataupun diluar pembelajaran kita senantiasa bagaimana mengkontekstualisasikan materi yang sifatnya nyata dengan dalil-dalil naqli sebagai penguat siswa, dan sebaliknya pada materi yang sifatnya abstrak kita mengkontekstualisasikan dengan kejadian-kejadian nyata yang ada didalam kehidupan mereka sehari-hari.</p>	
<p>Bagaimana metode, bahan ajar, dan media yang digunakan para guru dalam mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa?</p>	<p>Untuk metode sebenarnya setiap guru memiliki metode pengajarannya masing-masing ya, jadi kita memberikan kebebasan terkait penggunaan metode, bahan ajar, ataupun media namun tetap harus sesuai dengan patokan apa yang sudah menjadi kebijakan kurikulum dari pusat.</p>	<p><b>MA. RM. 2.1</b>  “Untuk metode sebenarnya.....menjadi kebijakan kurikulum”</p>
<p>Apakah dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan sosial guru menggunakan pendekatan disiplin ilmu yang lain?</p>	<p>Seperti yang saya katakan sebelumnya ya mas, jadi memang di madrasah ini dalam menanamkan nilai spiritual dan sosial guru senantiasa tidak hanya fokus pada kompetensi mata pelajaran yang dibahas namun juga sering mengkaitkan dengan disiplin ilmu yang lain agar siswa lebih mudah</p>	<p>-</p>

	memahami dan memaknai secara komprehensif.	
Apakah terdapat pembinaan khusus terkait integrasi sains dan Islam bagi siswa baik diluar pembelajaran maupun didalam pembelajaran?	Mungkin lebih kepada pembiasaan dan program ya mas, seperti misalnya di madrasah ini ada greeting morning, sholat dhuha, pembacaan kitab riyadus sholihin, pembinaan kompetisi sains, ada pembinaan karya ilmiah, ada juga kita melakukan kunjungan ke balai-balai atau pusat pengetahuan serta komunitas sosial.	<b>MA. RM. 2.4</b> “Mungkin lebih kepada.....serta komunitas sosial”



## Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Khoirul Masyhur, S. Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan

Waktu : 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban	Kode
<p>Bagaimana integrasi sains dan Islam yang dipahami oleh waka kesiswaan dalam peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial?</p>	<p>Integrasi sains dan Islam menurut pandangan saya itu lebih pada konsep memadukan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana bapak kepala sering menyampaikan bahwa di setiap disiplin ilmu itu merupakan rentetan makna-makna riil dari yang masih abstrak di Al-quran dan hadis tapi bukan bermakna mencampuradukkan semuanya karena ada yang memang tidak bisa dimaknai.</p>	<p><b>KM. RM. 1. 1</b>  “Integrasi sains dan Islam.....tidak bisa dimaknai”</p>
<p>Mengapa di MA Al-Islam Jamsaren/MAN 2 Kota Malang cenderung menggaungkan konsep integrasi dalam pembelajarannya? Apa</p>	<p>Karena kurikulum kami itu tidak hanya dari kemendikbud dan kemanag, tapi kita juga ada kurikulum yayasan yang didalamnya memuat nilai-nilai akhlak dan tafsir. Sehingga darisitu kita merger ketiga kurikulum tersebut sehingga</p>	<p><b>KM. RM. 1. 2</b>  “Karena kurikulum kami itu.....agama dan pengetahuan”</p>

yang melatarbelakangi?	harapannya tercetak lulusan kami yang mempunyai karakter yang pintar dan kuat dari segi agama dan pengetahuan.	
Bagaimana waka kesiswaan menterjemahkan model integrasi Sains dan Islam dalam aktifitas belajar siswa guna meningkatkan sikap spiritual dan Sikap Sosial?	Kalau saya biasanya aplikasikan pada kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan seperti adanya kajian remaja untuk mencegah budaya valentine secara agama dan historis, kemudian kajian bahaya narkoba, ada juga kegiatan penelitian siswa yang kemudian mereka juga kaitkan dengan naas al-quran. Alhamdulillah juga dari kegiata-kegiatan yang bernuansa integrasi seperti itu karakter siswa kami yang sifatnya negatif itu bisa diminimalisir.	<b>KM. RM. 1.3</b> “Kalau saya biasanya.....itu bisa diminimalisir”
Pembiasaan apa yang biasanya dilakukan di Madrasah yang mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa? Bagaimana realisasinya?	Pembiasaan disini cukup banyak ya mas terkait integrasi sains dan islam, misal ada greeting morning itu kan selain nilai hormat kepada guru tapi juga dalam psikologi menjaga ikatan batin, kemudian ada sholat dhuha Dimana selain mendapat ketenangan tapi juga meresh otak, kemudian ada pembacaan asmaul husna	<b>KM. RM. 2.4.1</b> “Pembiasaan disini cukup banyak.....serta menulis al-quran”

	sebelum pembelajaran, pembacaan kitab riyadush sholihin, ada juga pembiasaan dan budaya menghafal serta menulis al-quran.	
Apakah terdapat program-program yang di inisiasi oleh waka kesiswaan yang mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada sektor organisasi? Bagaimana realisasinya? Apa contoh konkretnya?	Program pada sektor osis itu kita ada beberapa seperti bakti sosial, kegiatan pameran budaya-budaya serta adanya pengawasan atas tindak bullying sehingga bisa dikatakan disini sangat minim kasus-kasus anti-sosial ya mas. Kemudian ada kegiatan oenguatan karakter pemuda Islam, latihan kurban, ada juga kunjungan ke panti asuhan dan lain sebagainya.	<b>KM. RM. 2.4.2</b> “Program pada sektor osis.....dan lain sebagainya”
Apakah terdapat program-program yang di inisiasi oleh waka kesiswaan yang mengintegrasikan Sains dan Islam untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial pada sektor ekstrakurikuler? Bagaimana realisasinya? Apa contoh konkretnya?	Pada tataran ekstrakurikuler kita ada camping quran di alam terbuka agar bisa mentdabburi ayat secara langsung, ada juga kegiatan green maliska yang fokus pada tanaman dan obat-obatan herbal serta menghadirkan pemateri yang memberi stimulus bagaimana Islam juga peduli akan lingkungan dan alam, selain itu juga ada kemah bakti dan kita memilih di daerah pegunungan agar sekaligus bisa melihat	<b>MA. RM. 2.4.3</b> “Pada tataran ekstrakurikuler.....dengan dalil-dalil naqli”

	kehidupan nyata dan kontekstualisasi dengan dalil-dalil naqli.	
Bagaimana menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan sosial melalui integrasi Sains dan Islam pada kegiatan siswa di luar pembelajaran?	Mungkin tadi sudah hampir mengcover pertanyaan ini ya mas jawaban saya sebelumnya, intiya di madrasah kita ini pada pembelajaran kita memadukan kurikulum, kemudian ada kegiatan-kegiatan bernuansa islam dan sains, serta pembiasaan-pembiasaan.	-

## Transkrip Wawancara

## Narasumber 4

Nama : Hari Surasman, S. Pd. I

Jabatan : Guru Al-Quran Hadis

Waktu : 22 Februari 2024 pukul 08.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Bagaimana menyiapkan dan menentukan bahan ajar pembelajaran yang mengintegrasikan Sains dan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?	Nggih, jadi integrasi ini memang lazim dilakukan oleh seorang guru agama karena pendidikan agama ini kan sangat relevan dengan setiap zaman, maka dalam menyiapkan mestinya tidak terfokus pada materi saja tapi juga harus mengaitkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan anak”. Nah dari situ muncul opsi untuk menjadi acuan bahan ajar integrasi sains dan Islam.	<b>HS. RM. 2.1.1</b> “nggih jadi integrasi ini.....integrasi sains dan Islam”
Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam mengintegrasikan Sains dan Islam ketika menjelaskan tentang hal yang sifatnya abstrak/realita?	Ya intinya metode pembelajaran ini lebih pada internalisasi nilai-nilai agama terhadap materi dan sikap anak, kalau dalam Bahasa psikologi ada istilah holistik contohnya pada saat membaca doa ini kan holistik yaitu agamis tapi <i>scientis</i> . Dan kalau metodenya ini saya lebih komunikatif dua arah.	<b>HS. RM. 2.1.2</b> “Ya intinya metode .....lebih komunikatif dua arah”
Bagaimana metode internalisasi sains dalam pembelajaran	Dalam menginternalisasi ini kita banyak memberikan contoh-contoh kejadian alam	<b>HS. RM. 2.3.1</b>

<p>untuk meyakinkan kepada peserta didik bahwasanya Allah Swt adalah dzat yang tidak ada tandingannya?</p>	<p>kemudian memberikan ayat” qauliyah maupun kauniyah dan ini yang kita kembangkan. Intinya dalam menanamkan nilai ahad Allah saya memberikan bukti-bukti otentik kepada murid terkait kekuasaan Allah Swt.</p>	<p>“Dalam menginternalisasi ini.....terkait kekuasaan Allah Swt”</p>
<p>Metode apakah yang dipilih dalam menjelaskan keotentikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam menggunakan dalil-dalil ilmiah? Mengapa?</p>	<p>Metode yang saya pilih adalah dengan menjelaskan kisah-kisah terdahulu terkait ketika Allah menantang orang-orang yang bisa membuat satu ayat yang semisal. Serta kita menunjukkan bukti-bukti keotentikan quran dan hadis baik dari segi Bahasa dan menjelaskan kandungan al-quran kepada murid-murid.</p>	<p><b>HS. RM. 2.3.2</b>  “Metode yang saya pilih adalah.....Al-Quran kepada murid-murid”</p>
<p>Bagaimana menanamkan nilai bahwasanya manusia hakekatya adalah ciptaan dan hamba Allah Swt yang harus taat terhadap segala perintahnya?</p>	<p>Ketika saya menanamkan nilai-nilai insaniyah bahwa manusia adalah ada yang enciptakan yaitu Allah, maka kktanamkan kepada anak” bahwa tujuan hidup adalah sesuai di adz dzariyat ayat 56. Dan kita juga menanamkan kepada mereka bahwa tugas dunia tapi jika diniatkan untuk ibadah maka itu juga termasuk ibadah seperti belajar, menuntut ilmu, dan bekerja.</p>	<p><b>HS. RM. 2.3.3</b>  “Ketika saya menanamkan nilai-nilai.....menuntut ilmu dan bekerja”</p>

<p>Apakah dengan memadukan dalil naqli dan aqli dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa?apa contoh konkretnya?</p>	<p>Iya mas jelas, dan mungkin sedikit contoh konkretnya ya seperti mereka lebih rajin dalam beribadah dan sholatnya, kemudian mereka lebih santun dan sopan kepada guru.</p>	<p>-</p>
<p>Bagaimana cara guru menerangkan secara konkret bahwasanya hubbdudunya, hasad, ujub, sombong, riya' adalah perilaku tercela dan dilarang dalam Islam?</p>	<p>Jadi dalam menerangkan bahaya dan larangan sifat ini tentunya tidak bsa hanya berdasarkan zaman sekarang ya mas karena ini kan pada zaman dahulu sudah terjadi yang ada dalam kisah-kisah seperti qarun, firaun itukan juga akibat dari sifat-sifat yang demikian. Jadi saya merefleksikan kisah-kisah yang nyata di al-quran sebagai bahan renungan peserta didik bahwa sifat-sifat tersebut buruk.</p>	<p>-</p>
<p>Apa dan bagaimana strategi guru dalam meyakinkan kepada siswa bahwasanya hari kiamat, qadha, dan qadar adalah ketetapan Allah? Mengapa?</p>	<p>Jadi begini nggeh, kita saat ini banyak menyaksikan fenomena benar dianggap salah dan salah dianggap benar. Nah saya menanamkan kepada anak” dengan mengacu pada dalil alquran yang mana hidup kita tidak lepas dari ketentuan Allah. Kita juga menerangkan tentang perlunya ikhtiar, doa, dan tawakkal. Dan kita kembali juga</p>	<p><b>HS. RM. 2.3.4</b>  “Jadi begini nggeh, kita saat ini....sama dengan hari kiamat”</p>

	merefleksikan terkait hal-hal yang dulu pernah terjadi dan itu sudah terbukti, sama dengan hari kiamat.	
Media Belajar apakah yang digunakan dalam mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial? Bagaimana penerapannya? Apa contoh konkretnya?	Untuk media kadang menggunakan video kemudian dengan lisan atau ceramah yaitu menyampaikan kepada anak tapi juga menggunakan media cetak yaitu referensi-referensi kitab”. Dan yang penting juga kita menggunakan media kelas atau lingkungan sekitar karena itu untuk tadabbaur dan bisa menanamkan sikap spiritual anak.	<b>HS. RM. 2.1.3</b> “Untuk media madang menggunakan.....sikap spiritual anak”
Pendekatan apa yang dipilih dalam mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial? Mengapa? Apa contoh konkretnya?	Kalau saya pribadi tidak terpatok satu pendekatan saja mas, karea beberapa pendekatan mungkin cocok dengan materi ini dan di materi lain tidak cocok jadi saya cenderung fleksibel sesuai kebutuhan.	<b>HS. RM. 2.2</b> “Kalau saya pribadi tidak terpatok.....sesuai kebutuhan”
Bagaimana cara guru untuk membiasakan sikap peduli kepada sesama melalui integrasi sains dan Islam? Apa dan bagaimana contohnya?	Membiasakan sikap peduli kepada sesama ini selalu kita sampaikan, contoh kecilnya dalam menjaga kesucian berwudhu itu kita tanamkan bahwasanya ketika nanti ada sandal teman kelas yang tertinggal di masjid dengan	<b>HS. RM. 2.3.5</b> “Membiasakan sikap peduli .....tetap bisa menjaga kesucian”



	tulisan kelasnya maka untuk dibawa agar nanti temannya tetap bisa menjaga kesucian.	
Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mentadabburi ciptaan Allah Swt?	Jadi dalam memanfaatkan lingkungan madrasah ini saya lebih kepada merefleksikan kepada anak-anak bahwasanya ciptaan Allla ini begitu indah dan kita sudah sepantasnya bersyukur karena bangunan-bangunan yang kita pakai belajar itu nyaman, enak dan berbanding terbalik dengan yang ada di daerah tertinggal. Dari situ mereka sedikit demi sedikit terpupuk jiwa syukur dan kesadarannya mas.	<b>HS. RM. 2.5</b> “Jadi dalam memanfaatkan lingkungan .....jiwa syukur dan kesadarannya mas”

## Transkrip Wawancara

## Narasumber 5

Nama : Dwi Ningsih, M. Pd

Jabatan : Guru Matematika

Waktu : 22 Februari 2024 pukul 10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban	Kode
<p>Bagaimana menyiapkan dan menentukan bahan ajar pembelajaran yang mengintegrasikan Sains dan Islam dengan tujuan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial?</p>	<p>Untuk matematika kita bisa persiapan ditulis di RPP dan ditulis di Apersepsi, atau di refleksi di penutupan. Kalau di apersepsi kita berikan pancingan dulu sebelum masuk materi yang kita bahas. Contoh pada awal tahun ajaran diawal pembelajaran kita beri masukan. Seperti materi umum kita kaitkan dengan dalil agama tentang lama kehidupan di akhirat kelak. Dengan kita ambil hikmah bahwasanya kita hidup di dunia agar dimanfaatkan sebaik mungkin memberikan manfaat bagi orang lain dan berbuat amal shaleh.</p>	<p><b>DN. RM. 2.1.1</b>  “Untuk matematika kita.....dan berbuat amal shaleh”</p>
<p>Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam</p>	<p>Metode yang digunakan yakni ceramah dan diskusi, digunakan untuk membuka wacana anak. Kita membawa beberapa konsep-konsep yang ada di al-Quran dan</p>	<p><b>DN. RM. 2.1.2</b>  “Metode yang digunakan yakni.....pelajaran matematika”</p>

<p>mengintegrasikan Sains dan Islam ketika menjelaskan tentang hal yang sifatnya abstrak/realita?</p>	<p>dikaitkan dengan pembelajaran kita yakni pelajaran matematika.</p>	
<p>Bagaimana metode internalisasi sains dalam pembelajaran untuk meyakinkan kepada peserta didik bahwasanya Allah Swt adalah dzat yang tidak ada tandingannya?</p>	<p>Kita berikan contoh tentang Nabi Ibrahim dan Raja Namrud, pada saat itu nabi Ibrahim meminta raja namrud untuk membuktikan bahwa matahari itu sebagai tuhan, pada saat itu Nabi Ibrahim meminta untuk memindahkan terbit matahari dari barat ke timur begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan materi Invest di mapel matematika yakni kebalikan. Dan kita ambil hikmah bahwasanya belajar matematika tidak hanya sekedar menghitung angka saja akan tetapi juga mendalami ilmu-ilmu agama.</p>	<p><b>DN. RM. 2.3.1</b>  “Kita berikan contoh.....ilmu-ilmu agama”</p>
<p>Metode apakah yang dipilih dalam menjelaskan keotentikan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam menggunakan dalil-</p>	<p>Metode yang ada di dalam Alquran dan sains sudah selaras, karena sesuai dengan materi materi antara kita belajar ilmu matematika dan didalam Alquran itu sefrekuensi. Dan sumber</p>	<p><b>DN. RM. 2.3.2</b>  “Metode yang ada di.....Al-Quran itu sendiri”</p>

<p>dalil ilmiah? Mengapa?</p>	<p>ilmu ternyata semuanya berasal dari Alquran itu sendiri.</p>	
<p>Bagaimana menanamkan nilai bahwasanya manusia hakekatya adalah ciptaan dan hamba Allah Swt yang harus taat terhadap segala perintahnya?</p>	<p>Kita yakini bahwasanya Alquran sebagai pedoman hidup. Untuk itu kita harus taat terhadap perintahnya, jikalau tidak taat kita akan masuk neraka dan jikat taat kita akan masuk ke surga. Selain itu juga mencontohkan bagaimana orang-orang yang hatinya tenang dan sukses karena berpedoman kepada aturan Allah</p>	<p><b>DN. RM. 2.3.3</b> “Kita yakini bahwasanya Al-Quran.....kepada aturan Allah”</p>
<p>Apakah dengan memadukan dalil naqli dan aqli dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa?apa contoh konkretnya?</p>	<p>Jadi antara dalil Naqli dan Aqli jelas itu bisa meningkatkan spiritual siswa. Contoh kita menjelaskan materi fungsi eksponen. Hal itu dikaitkan dengan Islam mengenai konsep Pahala/amal jariyah, karena didalamnya ada konsep melipatgandakan samapai tak terhingga. Misal lain kita belajar kombinasi, disini ada beberapa warna-warna yang banyak. Ternyata dari adanya fenomena tersebut</p>	<p>-</p>

	<p>siswa lebih mengerti bahwasanya agama islam itu memiliki keterkaitan antara ilmu umum dan agama.</p> <p>Dampak dari tersebut siswa lebih taat, disiplin, dan lebih bersyukur.</p>	
<p>Bagaimana cara guru menerangkan secara konkret bahwasanya hubbdudunya, hasad, ujub, sombong, riya' adalah perilaku tercela dan dilarang dalam Islam?</p>	<p>Kalau saya lebih menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan dengan menilik kisah-kisah terdahulu ataupun pengalaman pada saat ini sehingga siswa bisa merefleksikan bahaya dan buruknya perilaku tersebut.</p>	-
<p>Apa dan bagaimana strategi guru dalam meyakinkan kepada siswa bahwasanya hari kiamat, qadha, dan qadar adalah ketetapan Allah? Mengapa?</p>	<p>Ini saya lebih pada mengaitkan pada materi limit dimana bahwasanya segala sesuatu selain Allah itu memiliki masa sehingga ketika sudah mencapai batasnya akan hancur sebagaimana hari kiamat.</p> <p>Kemudian dalam menjelaskan qadha dan qadar saya lebih memakai peristiwa meninggalnya seseorang dimana itu akan mudah dipahami siswa.</p>	<p><b>DN. RM. 2.3.4</b></p> <p>“Ini saya lebih pada mengaitkan.....akan mudah dipahami siswa”</p>

<p>Media Belajar apakah yang digunakan dalam mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial? Bagaimana penerapannya? Apa contoh konkretnya?</p>	<p>Saya kadang menggunakan unsur-unsur yang ada di lingkungan contohnya dalam materia kombinasi saya menyuruh anak” untuk membawa beragam bunga yang ada di lingkungan rumah mereka untuk menjadi media pembelajaran. Selain itu juga kadang memakai media buatan ketika materi bangun ruang.</p>	<p><b>DN. RM. 2.1.3</b>  “Saya kadang menggunakan unsur-unsur.....materi bangun ruang”</p>
<p>Pendekatan apa yang dipilih dalam mengintegrasikan Sains dan Islam terhadap sikap spiritual dan sikap sosial? Mengapa? Apa contoh konkretnya?</p>	<p>Saya menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> sehingga lebih pada mengaitkan dengan kejadian-kejadian yang ada di kehidupan nyata sehingga mereka lebih mudah memahami.</p>	<p><b>DN. RM. 2.2</b>  “Saya menggunakan pendekatan.....lebih mudah memahami”</p>
<p>Bagaimana cara guru untuk membiasakan sikap peduli kepada sesama melalui integrasi sains dan Islam? Apa dan bagaimana contohnya?</p>	<p>Saat pertemuan kelas yang diadakan 2 bulan sekali, kita ada sebuah kasus yang terlambat terus-menerus. Hal itu kita diskusikan Bersama apakah penyebab keterlambatan siswa tersebut. Ternyata kita wawancara si siswa ini memiliki dari segi ekonomi</p>	<p><b>DN. RM. 2.3.5</b>  “Saat pertemuan kelas yang.....peduli terhadap sesama”</p>

	<p>yang kurang, dikarenakan tidak adanya kendaraan apapun untuk menuju ke sekolah. Untuk itu kita berikan solusi untuk menghampiri si siswa tersebut dengan teman yang dekat denganya. Dari kasus tersebut kita pupuk sikap peduli terhadap sesama.</p>	
<p>Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mentadabburi ciptaan Allah Swt?</p>	<p>Kita melihat dari kasus sebelumnya, bahwasanya itu sudah kehendak Allah SWT. Dengan begitu Kita berikan solusi untuk cari donator agar bisa memfasilitasi siswa tersebut agar datang ke sekolah dengan tepat waktu.</p>	-

## Lampiran 9

## Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum





**Wawancara dengan Guru Al-Quran Hadis**



**Wawancara dengan Guru Matematika**



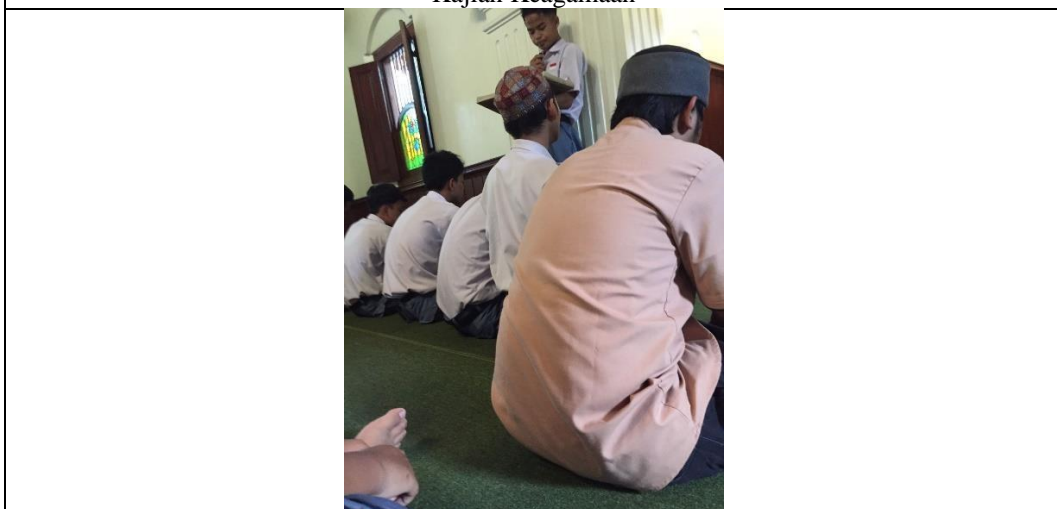
**Plakat identitas madrasah**



Bangunan madrasah



Kajian Keagamaan





Pembacaan riyadush sholihin

YAYASAN PERGURUAN 'AL-ISLAM' SURAKARTA  
**MA AL-ISLAM**  
 JAMBAREN SURAKARTA

**Ujian Praktik**  
 8 - 13 Jan 2024  
 Tahfizhul Qur'an

**PPDB**  
 2024/2025

**Gelombang Istimewa**  
 1 NOV 2023 - 31 JAN 2024

Hubungi  
 Khusnul Masyhur 0856-4236-5548  
 Kukuh Nugroho 0819-0450-1876

maalislamjamsarensurakarta

Tahidz

**MALISKA**  
 PEDULI

**BERBAGI NASI BUNGKUS GRATIS**

*Bagi-Bagi Sedekah*

Bagi para jama'ah sholat jum'at, pengguna jalan, karyawan, pelajar, dan warga.

"Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pahalanya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak."  
 (QS. Al-Hadid: 18)

**BSI** BANK SYARIAH INDONESIA

**7205486547**  
 a.n. MALISKA PEDULI

**Konfirmasi :**  
 Kukuh Nugroho  
 081904501876

maalislamjamsarensurakarta

Maliska peduli

Sumber : EMIS (Cut Off 31 Desember 2023)
KEMENTERIAN AGAMA
MAS AL ISLAM SURAKARTA  
131223728001

## PROFILE MAS AL ISLAM SURAKARTA

/ MAS AL ISLAM SURAKARTA

**MAS AL ISLAM SURAKARTA**

Visi MA Al Islam Jamsaren Surakarta adalah terwujudnya madrasah penggerak generasi Qur'ani yang unggul dalam IPTEK dan berjiwa mandiri (Baca Selengkapnya)...

[Selengkapnya](#)
[Kembali](#)

**Siswa**  
211

**PTK**  
35

**BOS**  
Superadmin

**UKS**  
Belum Tersedia

**Website**  
Buka

**Facebook**  
Buka

**Instagram**  
Buka

**Twitter**  
Belum Tersedia

**Youtube**  
Buka

**Tiktok**  
Belum Tersedia

**VIDEO PROFIL** Lihat Semua Video

Profile Kegiatan Siswa MA Al-Isla

**GALLERI FOTO** Lihat Semua Foto

### Portal Profil Madrasah

Pertanyaan   Jawaban 10   Setelan

Bagian 1 dari 2

**Kuesioner Tesis "Integrasi Sains dan Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta"**

Deskripsi formulir

**Nama Lengkap \***  
Teks jawaban singkat

**Kelas \***

Kelas 11  
 Kelas 12

Setelah bagian 1   Lanjutkan ke bagian berikut

Bagian 2 dari 2

Pertanyaan   Jawaban 100   Setelan

100 jawaban Lihat di Spreadsheet

Menerima jawaban ●

Ringkasan  
  Pertanyaan  
  Individual

**Nama Lengkap**  
100 jawaban

Ariella Gita Amanda

elisa nur azizah

Nauroh aisy salsabila

Muhamad Wilfan

luthfyana va'ah salsabila


Naufal Arfan Mumpuni

Muhammad Afiq Arifansyah

Zidane Falih Muhammad Anggoro

Farez K

Kelas Salin

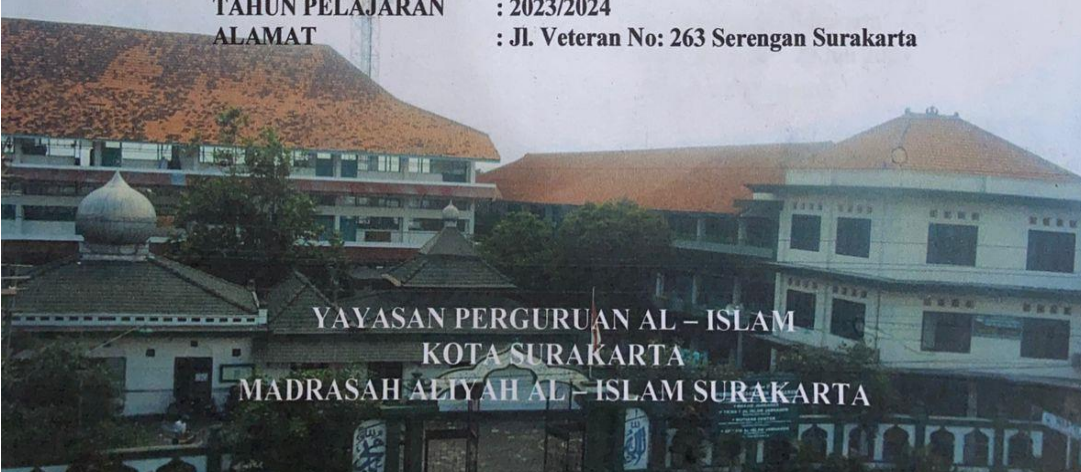


**KURIKULUM OPERASIONAL MADRASAH  
MADRASAH ALIYAH AL – ISLAM SURAKARTA  
KABUPATEN/KOTA SURAKARTA**

**DOKUMEN I**



**NAMA** : MA AL – ISLAM SURAKARTA  
**NSM** : 131333720001  
**NPSN** : 20363065  
**STATUS AKREDITASI** : A  
**TAHUN PELAJARAN** : 2023/2024  
**ALAMAT** : Jl. Veteran No: 263 Serengan Surakarta



**YAYASAN PERGURUAN AL – ISLAM  
KOTA SURAKARTA  
MADRASAH ALIYAH AL – ISLAM SURAKARTA**



## DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Sampul	
Halaman Validasi Pengawas Madrasah	i
Halaman Penetapan dan Pengesahan	ii
▪ Kepala Madrasah, Ketua Komite, Kanwil Kemenag Prov Jawa Tengah	
Kata pengantar	iii
Daftar isi	iv
Daftar lampiran	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Analisis Karakteristik Madrasah.	1
1.1.1. Profil Madrasah	2
1.1.2. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal	3
1.1.3. Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal	3
1.1.4. Kekhasan/Keunggulan Madrasah	3
1.1.5 . Peta Profil Pendidik, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan Orang Tua di Madrasah	4
1.2. Landasan Hukum Pengembangan KOM	5
<b>BAB II VISI, MISI, TUJUAN MADRASAH</b>	<b>9</b>
2.1. Visi Madrasah	9
2.2. Misi Madrasah	9
2.3. Tujuan Madrasah	10
<b>BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN</b>	<b>11</b>
3.1. Intrakurikuler.	11
3.1.1. Kurikulum Merdeka (Kelas 10, 11 atau 10)	11
- Struktur Kurikulum	11
- Ketuntasan Belajar	13
(struktur kurikulum per tingkatan kelas, dan sesuai jenis kelas pengembangan potensi, meliputi : mata pelajaran dan alokasi waktu per tahun, mulok, mapel pilihan kelas 11 bagi yang sudah, alokasi waktu, ketuntasan belajar)	
3.1.2. Kurikulum 2013 (kelas 11, 12 atau 12 saja)	14
- Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu	16
- Muatan Lokal	17
- Peminatan	18
- Ketuntasan Belajar 3.2.8. Penilaian Hasil Belajar	18
3.2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin dan Kokuriler	22
3.3. Ekstra Kurikuler	24
3.4. Program Pendukung/Kegiatan Pembiasaan	28
3.5. Pengaturan Beban Belajar dan Kalender Pendidikan	36
3.5.1. Pengaturan Beban Belajar	36
3.5.2. Kalender Pendidikan	40

<b>BAB IV RENCANA PEMBELAJARAN</b>	42
4.1. Strategi Pembelajaran	42
4.2. Penilaian Pembelajaran	43
<b>BAB V PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESI</b>	65
5.1. Pendampingan	45
5.2. Evaluasi	45
5.3. Pengembangan Profesional	46
<b>BAB VI PENUTUP</b>	48
<b>LAMPIRAN</b>	49
CP (Kelas 10 atau kelas 10 dan 11) Mapel Umum (sesuai kebijakan Kemdikbud), PAI dan Bhs Arab sesuai KMA 347/2022 & Keputusan Dirjen Pendis 3211/2022, Mulok	
KI/KD (kelas 11, 12) Mapel Umum, PAI dan Bhs Arab Sesuai KMA 183/2019, Mulok	
SK Tim Pengembang Kurikulum	
SK Kriteria Ketuntasan Minimal	
SK Kriteria Kenaikan Kelas dan Kelulusan	
Ketentuan Mutasi siswa	
Tata tertib, peraturan akademik lainnya,	
SK Pembagian Tugas Mengajar, Tugas Tambahan, Bimbingan, Ekstra Kurikuler, Jadwal mengajar, melaksanakan P5 plus R	

## lampiran 10



Nama : Muhammad Luthfi Dharmawan  
NIM 220101210006  
Tempat, Tanggal, Lahir :  
Sukoharjo, 27 Desember 2001Fakultas  
: Pasca  
Sarjana  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk 2022  
Alamat : Balakan 03/04, Kenokorejo,  
Polokarto, Sukoharjo,Jawa  
Tengah  
Email :  
[dharmawan.luthfi400@gmail.com](mailto:dharmawan.luthfi400@gmail.com) Pendidikan  
Formal : S1 – UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang